



PEMERINTAH
KOTA METRO



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

PROFIL KESEHATAN KOTA METRO 2024



**# bangga
melayani
bangsa**



PEMERINTAH
KOTA METRO



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

PROFIL KESEHATAN KOTA METRO 2024



**# bangga
melayani
bangsa**

**PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024**

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman: XXI + 99 hal

Penyusun Naskah:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Penyunting:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Pembuat Kover:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Penerbit:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Sumber Ilustrasi:
Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Metro

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Kesehatan Kota Metro.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dr. EKO HENDRO SAPUTRA, ST.,M.Kes

Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro

Penanggung Jawab

Dr. EKO HENDRO SAPUTRA, ST.,M.Kes

Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro

Ketua

dr. ACHMAD REDHO AKBAR

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Metro

Editor / Penyunting Data

Amalia Amraini, SKM. Shinta Marvina Darmawan, SKM.

Denia Pramudiah Andani, S.Gz. Amilia Wulandhani, SKM. Rilo Raspopo, S.Kom.

Arief Dharma Laksana, S.E. Novian Dwi Hetrianto, SKM

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Amalia Amraini, SKM. Shinta Marvina Darmawan, SKM.

Denia Pramudiah Andani, S.Gz. Amilia Wulandhani, SKM. Rilo Raspopo, S.Kom.

Arief Dharma Laksana, S.E. Novian Dwi Hetrianto, SKM

Penata Letak

Amalia Amraini, SKM. Shinta Marvina Darmawan, SKM.

Denia Pramudiah Andani, S.Gz. Amilia Wulandhani, SKM. Rilo Raspopo, S.Kom.

Arief Dharma Laksana, S.E. Novian Dwi Hetrianto, SKM

KONTRIBUTOR DATA

1. Badan Pusat Statistik Kota Metro
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro
3. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Metro (P2PAPP & KB)
4. Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro
5. Rumah Sakit Islam Kota Metro
6. Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro
7. Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro
8. RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro
9. RSB Permata Hati Kota Metro
10. RSB Asih Kota Metro
11. Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Metro
12. Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro
13. Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro
14. Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro
15. Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Metro

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan "**Profil Kesehatan Kota Metro 2024**" dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan profil kesehatan ini merupakan upaya pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang merupakan salah satu program dalam pembangunan kesehatan. "Profil Kesehatan Kota Metro 2024" ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam penilaian, bimbingan pengendalian serta penyusunan rencana pelaksanaan program kesehatan khususnya di wilayah Kota Metro. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan baik di tingkat Kota Metro maupun Provinsi Lampung.

Dalam rangka meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Metro berikutnya, diharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

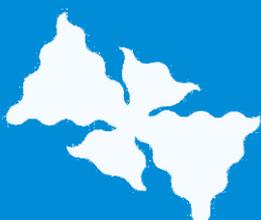
Mudah-mudahan "Profil Kesehatan Kota Metro 2024" ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan profil ini, kami ucapkan terima kasih.

Metro, 17 Juni 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA METRO



DR. EKO HENDRO SAPUTRA, ST.,M.Kes
NIP. 19720310 199703 1 006



LEMBAR PERSETUJUAN

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2024 ini telah dikoreksi, divalidasi, dan dinyatakan akurat.

Kepala Bidang Sumber Daya
Kesehatan



SABARINA AMIR, S.Farm.,Apt
NIP. 19850705 201001 2 016

Kepala Bidang Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit



VERAWATI NASUTION, SKM.,M.Kes.,MM
NIP. 19800801 200003 2 002

Kepala Bidang Pelayanan
Kesehatan



DANIEL, SKM.,M.Kes.,MM
NIP. 19780817 200312 1 008

Kepala Bidang Kesehatan
Masyarakat



DIAH MEIRAWATI, SKM.,M.Kes
NIP. 19800504 200312 2 003

Sekretaris



dr. ACHMAD REDHO AKBAR
NIP. 19760411 200604 1 003

DAFTAR ISI

Profil Kesehatan Kota Metro 2024

TIM PENYUSUN	iii
KONTRIBUTOR DATA	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PENJELASAN UMUM.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB 1 DEMOGRAFI	1
1.1 Keadaan Penduduk	2
1.2 Keadaan Ekonomi	4
1.3 Keadaan Pendidikan.....	6
1.4 Indeks Pembangunan Manusia	7
BAB 2 FASYANKES	10
2.1 Sarana Kesehatan	10
2.1.a Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola	10
2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	12
2.2.a Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan	12
2.2.b Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	15
2.2.c Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	16
2.2.d Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1	18
2.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	19
2.3.a Posyandu Menurut Strata.....	19
2.3.b Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	22
2.4 Pelayanan Kefarmasian.....	23
BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	25
BAB 4 PEMBIAYAAN KESEHATAN	29
4.1 Pembiayaan Kesehatan.....	29
4.2 Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	30
BAB 5 KESEHATAN KELUARGA	34

5.1 Kesehatan Ibu	34
5.1.a Angka Kematian Ibu (AKI)	34
5.1.b Pelayanan Antenatal/ <i>Ante Natal Care</i> (ANC)	35
5.1.c Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan	37
5.1.d Pelayanan ibu hamil dengan komplikasi.....	38
5.1.e Pelayanan Keluarga Berencana	39
5.1.f Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri	40
5.2 Kesehatan Anak	40
5.2.a Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita	40
5.2.b Kunjungan Neonatal.....	44
5.2.c Pelayanan Imunisasi	45
5.3 Perbaikan Gizi Masyarakat.....	48
5.3.a Pemantauan Pertumbuhan Balita.....	49
5.3.b Balita BGM mendapat MP-ASI dan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan.....	50
5.3.c Pemberian Kapsul Vitamin A.....	51
5.3.d Pemberian Tablet Fe.....	52
5.3.e Kecamatan Bebas Rawan Gizi.....	54
5.3.f Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	55
5.3.g Status Gizi Balita	56
5.3.h Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif	63
5.3.i Bayi Mendapat IMD.....	64
5.3.j Angka Kematian Bayi (AKB).....	65
5.3.k Angka Kematian Anak Balita (AKABA)	67
5.4 Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat.....	68
5.4.a Penjaringan Kesehatan	68
5.4.b Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut.....	69
BAB 6 PENGENDALIAN PENYAKIT	71
6.1 Morbiditas.....	71
6.1.a Sepuluh Besar Penyakit di Puskesmas	71
6.1.b Penyakit Menular	72
6.2 Indikator Yang Akan Dicapai.....	90
BAB 7 KESEHATAN LINGKUNGAN.....	93
7.1 Keadaan Lingkungan.....	93
7.1.a Penyediaan Air Bersih.....	93
7.1.b Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) ...	94
7.1.c Sanitasi total berbasis masyarakat	95
7.1.d Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU).....	96

DAFTAR PUSTAKA..... 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro Tahun 2024	2
Tabel 1-2 Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin dan Golongan Umur Kota Metro Tahun 2020-2024	3
Tabel 2-1 Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2024	17
Tabel 3-1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Kota Metro tahun 2024.....	26
Tabel 4-1 Perkembangan Pembiayaan Kesehatan Kota Metro Tahun 2020-2024 ..	29
Tabel 5-1 Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan Kota Metro Tahun 2024	54
Tabel 6-1 Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2024.....	71
Tabel 6-2 Realisasi Program P2 DBD Kota Metro Tahun 2024	78
Tabel 6-3 Realisasi SPM Bidang Kesehatan Tahun 2024	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Peta Wilayah Kota Metro.....	1
---	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1-1 Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2024	3
Grafik 1-2 PDRB Menurut Laju Petumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024	5
Grafik 1-3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024	5
Grafik 1-4 Pendidikan Kota Metro Tahun 2024.....	6
Grafik 1-5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun 2020-2024.....	7
Grafik 2-1 Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Jenisnya di Kota Metro	12
Grafik 2-2 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Gangguan Jiwa Per Puskesmas Kota Metro Tahun 2024.....	13
Grafik 2-3 Tren Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2020-2024.....	14
Grafik 2-4 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2024.....	15
Grafik 2-5 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2024	16
Grafik 2-6 Jumlah RS dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 Kota Metro Tahun 2024.....	19
Grafik 2-7 Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro Tahun 2024	20
Grafik 2-8 Jumlah Posyandu Menurut Strata per Kecamatan di Kota Metro	21
Grafik 2-9 Jumlah UKBM Kota Metro Tahun 2024	22
Grafik 3-1 SDM Kesehatan Kota Metro Tahun 2023-2024	25
Grafik 4-1 Cakupan Kepesertaan JPK Kota Metro	31
Grafik 4-2 Distribusi Peserta JKN Menurut Segmen Kepesertaan Kota Metro	32
Grafik 5-1 Kasus Kematian Ibu Kota Metro tahun 2020-2024.....	34
Grafik 5-2 Cakupan K1 dan K4 Kota Metro Tahun 2020 – 2024.....	36
Grafik 5-3 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kota Metro Tahun 2020-2024.....	37
Grafik 5-4 Cakupan Ibu Hamil dengan Komplikasi yang Ditangani Kota Metro Tahun 2020 – 2024	38
Grafik 5-5 Distribusi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kota Metro Tahun 2024.....	39
Grafik 5-6 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Kota Metro Tahun 2024	41

Grafik 5-7 Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2020-2024	42
Grafik 5-8 Presentase Penyebab Kematian Neonatal Kota Metro tahun 2024	43
Grafik 5-9 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) dan KN Lengkap Kota Metro Tahun 2020– 2024.....	45
Grafik 5-10 Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2024	47
Grafik 5-11 Persentase Cakupan D/S Kota Metro Tahun 2020-2024	49
Grafik 5-12 Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2024	50
Grafik 5-13 Cakupan Pemberian Vitamin A pada usia (6-59 bulan) Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2024	52
Grafik 5-14 Tren Persentase Cakupan Pemberian Tablet Fe Kota Metro Tahun 2020-2024.....	53
Grafik 5-15 Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmasx Kota Metro Tahun 2024.....	54
Grafik 5-16 Tren Jumlah Kasus BBLR Kota Metro Tahun 2020-2024	55
Grafik 5-17 Distribusi Jumlah Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024.....	56
Grafik 5-18 Tren Jumlah Kasus Balita dengan Gizi Kurang Kota Metro Tahun 2020-2024.....	57
Grafik 5-19 Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U Kota Metro Tahun 2024	58
Grafik 5-20 Sebaran Persentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024	59
Grafik 5-21 Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U Kota Metro Tahun 2024.	60
Grafik 5-22 Sebaran Persentase Balita <i>Stunting</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024.....	61
Grafik 5-23 Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Kota Metro Tahun 2024	62
Grafik 5-24 Persentase Sebaran Persentase Balita Wasting Menurut Puskesmas ..	63
Grafik 5-25 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Metro Tahun 2020-2024	64
Grafik 5-26 Persentase Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Menurut Puskesmas Tahun 2024	65
Grafik 5-27 Tren Persentase Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2020-2024.....	67
Grafik 5-28 Tren Persentase Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1000	68
Grafik 5-29 Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kota Metro Tahun 2024.....	69

Grafik 6-1 Kasus Pneumonia pada Balita Kota Metro tahun 2020-2024.....	73
Grafik 6-2 Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024	74
Grafik 6-3 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Kota Metro tahun 2020-2024 ..	75
Grafik 6-4 Distribusi Kasus DBD per Kecamatan Kota Metro Tahun 2024	76
Grafik 6-5 Cakupan <i>Case Detection Rate</i> (CDR) Kota Metro Tahun 2020-2024	79
Grafik 6-6 <i>Succes Rate</i> TB Paru (Angka Keberhasilan Pengobatan) Kota Metro Tahun 2020-2024.....	80
Grafik 6-7 Angka Kesakitan Diare Per 1.000 Balita Kota Metro Tahun 2020-2024 ..	82
Grafik 6-8 <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP) <i>rate</i> per 100.000 Penduduk<15 tahun Kota Metro Tahun 2020-2024.....	84
Grafik 6-9 Angka Kesakitan Campak per 100.000 Balita Kota Metro Tahun 2020-2024.....	85
Grafik 6-10 Cakupan Imunisasi Campak Kota Metro Tahun 2020-2024	86
Grafik 6-11 Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024.....	86
Grafik 6-12 Kasus Kusta Baru Kota Metro Tahun 2020-2024.....	88
Grafik 6-13 Angka Kesakitan HIV/AIDS Kota Metro Tahun 2020-2024	89
Grafik 6-14 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Kota Metro Tahun 2024.....	90
Grafik 7-1 Cakupan Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2024.....	93
Grafik 7-2 Cakupan Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Kota Metro Tahun 2024.....	94
Grafik 7-3 Persentase Cakupan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Metro Tahun 2024.....	96
Grafik 7-4 Jumlah Tempat dan TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar di Kota Metro Tahun 2024	97
Grafik 7-5 Jumlah TPP dan TPP yang Memenuhi Syarat di Kota Metro Tahun 2024	98

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2024
Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2024
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kota Metro Tahun 2024
Tabel 7	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2024
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2024
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Kota Metro Tahun 2024
Tabel 10	Persentase Ketersediaan Obat Esensial Kota Metro Tahun 2024
Tabel 11	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024

Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 24	Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 25	Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 27	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 28	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 29	Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta Kb Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan <i>Drop Out</i> Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 30	Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4T) dan Alki yang Menjadi Peserta KB Aktif Kota Metro Tahun 2024
Tabel 31	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 32	Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 33	Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 35	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024

Tabel 36	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 38	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 39	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) dan BCD Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota metro Tahun 2024
Tabel 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-HIB 3, Polio 4*, Campak Rubela, dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-HIB 4 dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (BADUTA) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 45	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 48	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 49	Jumlah Siswa Usia Produktif, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro tahun 2024
Tabel 50	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 51	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024

Tabel 53	Calon Pengantin (CATIN) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 55	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kota Metro Tahun 2024
Tabel 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, dan <i>Treatment Coverage</i> (TC) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 57	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2024
Tabel 60	Presentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 61	Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 62	Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 63	Jumlah Bayi Yang Lahir dari Ibu Reaktif Hbsag dan Mendapatkan HBIG Kota Metro Tahun 2024
Tabel 64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 66	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 67	Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release From Treatment/RFT</i>) Menurut Tipe, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 69	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024

Tabel 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Kota Metro Tahun 2024
Tabel 71	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Metro Tahun 2024
Tabel 72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 73	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 74	Penderita Kronis <i>Filariasis</i> Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Kota Metro Tahun 2024
Tabel 78	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 79a	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut Bab Icd-X Di Rumah Sakit
Tabel 79b	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut Bab Icd-X Di Rumah Sakit
Tabel 79c	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit
Tabel 80	Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2024
Tabel 81	Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 82	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 83	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 84	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2024

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, istilah, dan satuan-satuan yang digunakan dalam dokumen Profil Kesehatan Kota Metro 2024:

1. Tanda-Tanda / Simbol Yang Digunakan

- % : Persentase
- NA : Not Available / Data tidak tersedia
- * : Angka estimasi
- r : Angka revisi
- Jiwa/km² : Kepadatan penduduk
- per 100.000 : Rasio tenaga kesehatan / epidemiologi
- per 1.000 KH : Per 1.000 kelahiran hidup
- : Ketiadaan nilai atau nol

2. Satuan Yang Digunakan

- Jiwa : Unit individu penduduk
- Tahun, Hari : Menunjukkan periode atau durasi
- % : Persentase dari total atau populasi
- Km² : Kilometer persegi (luas wilayah)
- Kg, gram : Satuan berat (BBLR, gizi, makanan)
- m³ : Volume (air bersih dan sanitasi)
- KWh, MWh : Satuan energi listrik (lingkungan)
- TT : Tempat Tidur untuk daya tampung rawat inap RS
- BOR, ALOS, TOI, GDR, NDR : Indikator mutu layanan rumah sakit
- K1, K4 : Kunjungan pemeriksaan ibu hamil
- DPT-HB-Hib, Polio, Campak : Jenis imunisasi
- Rubella
- UCI : Universal Child Immunization

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

DAFTAR SINGKATAN

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKABA	: Angka Kematian Anak Balita
BBLR	: Bayi Berat Lahir Rendah
UKBM	: Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu
Poskeskel	: Pos Kesehatan Kelurahan
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
GDR / NDR	: Angka kematian di rumah sakit (kasar / murni)
UCI	: Desa/kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap

BAB 1.
DEMOGRAFI

**PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024**



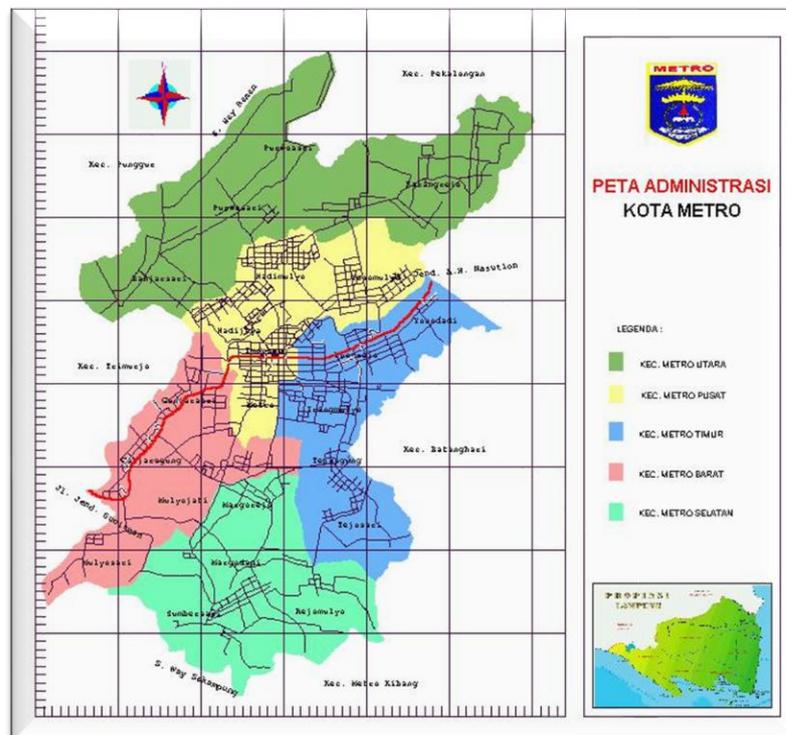
BAB 1 DEMOGRAFI

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang berjarak sekitar 52 km dari Kota Bandar Lampung, ibu kota Provinsi Lampung. Kota Metro secara geografis terletak pada 105017'-105021' Bujur Timur dan 506'-5010' Lintang Selatan. Kota Metro memiliki Luas wilayah sekitar 73,21 km² (sesuai dengan Perda Kota Metro No 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tahun 2022 – 2041).

Kota Metro memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, dan
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.

Gambar 1-1
Peta Wilayah Kota Metro



Sumber : BAPPEDA Kota Metro

Secara administratif, Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Metro Utara seluas 22,15 km², sementara yang paling kecil adalah Kecamatan Metro Barat seluas 11,54 km², dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1-1
Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro Tahun 2024

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LUAS	JUMLAH		
			WILAYAH (km ²)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	2	3	4	5	6	7
1	18.72.01	Metro Pusat	11,60	0	4	4
2	18.72.02	Metro Utara	22,15	0	4	4
3	18.72.03	Metro Barat	11,54	0	5	5
4	18.72.04	Metro Timur	12,89	0	5	5
5	18.72.05	Metro Selatan	15,03	0	4	4
KOTA			73,21	0	22	22

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Metro

1.1 Keadaan Penduduk

Data Badan Pusat Statistik Kota Metro Tahun 2024 menunjukkan bahwa Kota Metro yang memiliki 5 Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 175.712 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Metro Pusat sebanyak 54.422 jiwa, sedangkan Metro Selatan memiliki jumlah penduduk terendah yakni hanya sebesar 18.507 jiwa. Hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di setiap Kecamatan Kota Metro belum merata. Pada tahun 2024 tercatat Kota Metro memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.400 jiwa/km², lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1-2 berikut:

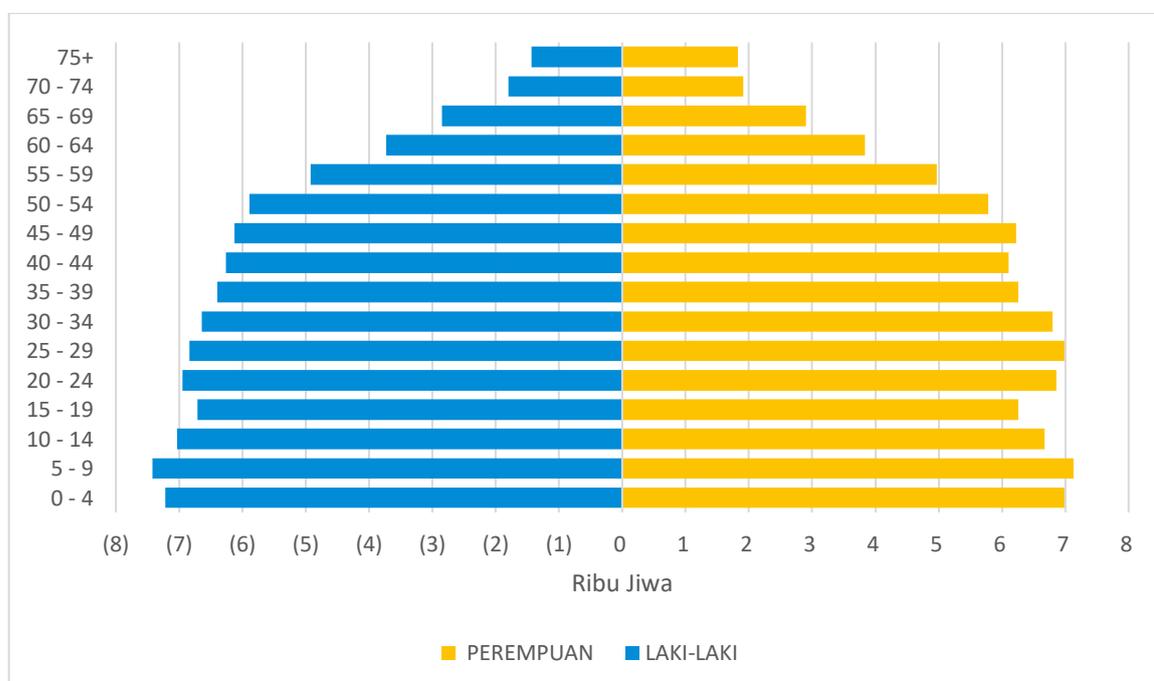
Tabel 1-2
Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin dan Golongan Umur Kota Metro Tahun 2020-2024

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Kepadatan Penduduk (km ²)
1.	2020	169.507	49,89%	50,11%	2.465
2.	2021	169.781	50,2%	49,7%	2.508
3.	2022	171.169	50,2%	49,8%	2.340
4.	2023	173.880	50,23%	49,77%	2.380
5.	2024	175.712	50,21%	49,79%	2.400

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Berdasarkan tabel di atas, penduduk laki-laki berjumlah 88.220 jiwa (50,21%), lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk perempuan berjumlah 87.492 jiwa (49,79%). Adapun rincian penduduk Kota Metro berdasarkan kelompok umur dapat digambarkan melalui piramida penduduk sebagai berikut :

Grafik 1-1
Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2024



Sumber : BPS Kota Metro tahun 2024

Komposisi penduduk Kota Metro menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 24,15%, penduduk berusia produktif (15-64 tahun) sekitar 68,60% dan penduduk usia tua (lebih dari 64

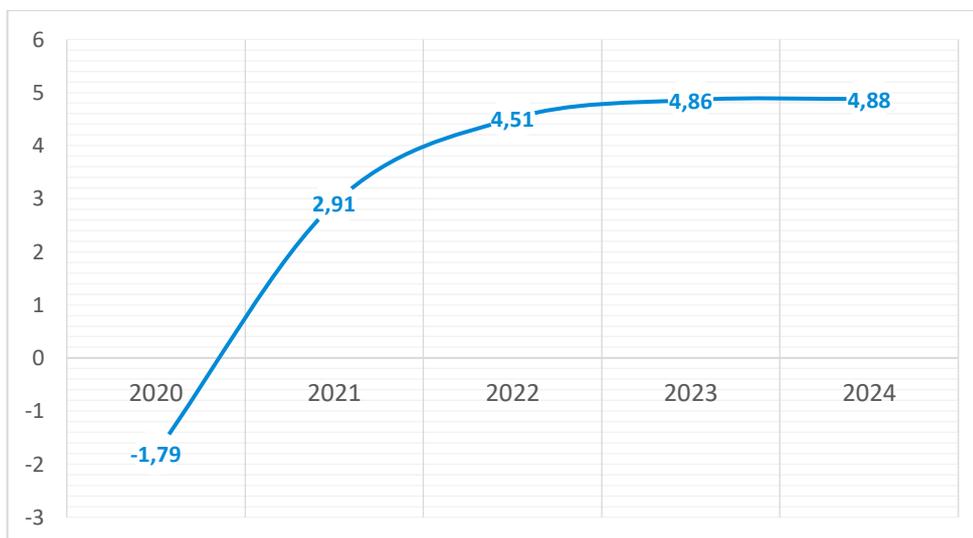
tahun) sebanyak 7,23%. Mengacu pada Grafik 1-1, Kota Metro termasuk dalam kategori piramida penduduk muda (*expansive*) yaitu suatu wilayah atau negara yang memiliki jumlah angka kelahiran tinggi dan angka kematian yang rendah. Dengan kata lain, Kota Metro memiliki pertumbuhan penduduk lebih cepat. Piramida ini dapat menjadi ciri bahwa sebagian besar penduduk berada pada kategori umur muda. Sederhananya jika di suatu wilayah mempunyai angka kematian lebih rendah dan angka kelahiran lebih tinggi, maka banyak penduduk yang berusia muda.

Data BPS menunjukkan bahwa Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) penduduk Kota Metro pada tahun 2024 sebesar 45,8, yang artinya setiap 100 jiwa penduduk produktif menanggung beban 45,8 jiwa penduduk tidak produktif. Rasio beban tanggungan penduduk Kota Metro termasuk klasifikasi rendah (<50%). Hal ini menunjukkan beban finansial yang lebih ringan bagi penduduk usia kerja untuk membiayai penduduk tidak produktif (anak-anak dan lansia).

1.2 Keadaan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan dari ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Sedangkan PDRB perkapita mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk dalam satu tahun. Pertumbuhan PDRB menurut Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan dari tahun 2023 sebesar 4,86 persen menjadi 4,88 persen pada tahun 2024 seperti terlihat pada grafik dibawah ini:

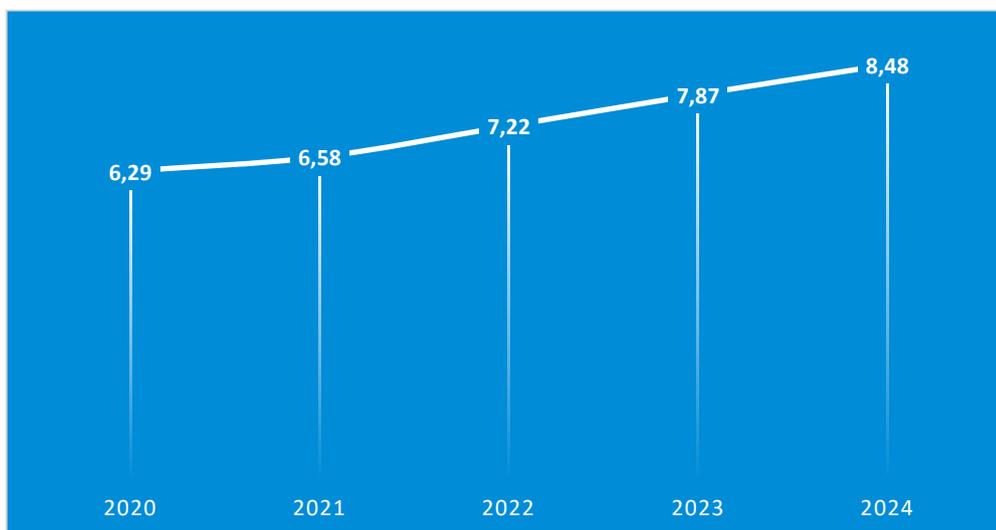
Grafik 1-2
PDRB Menurut Laju Petumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kota Metro

PDRB Kota Metro atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari 7,87 miliar rupiah pada tahun 2023 menjadi 8,48 miliar rupiah pada tahun 2024.

Grafik 1-3
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kota Metro

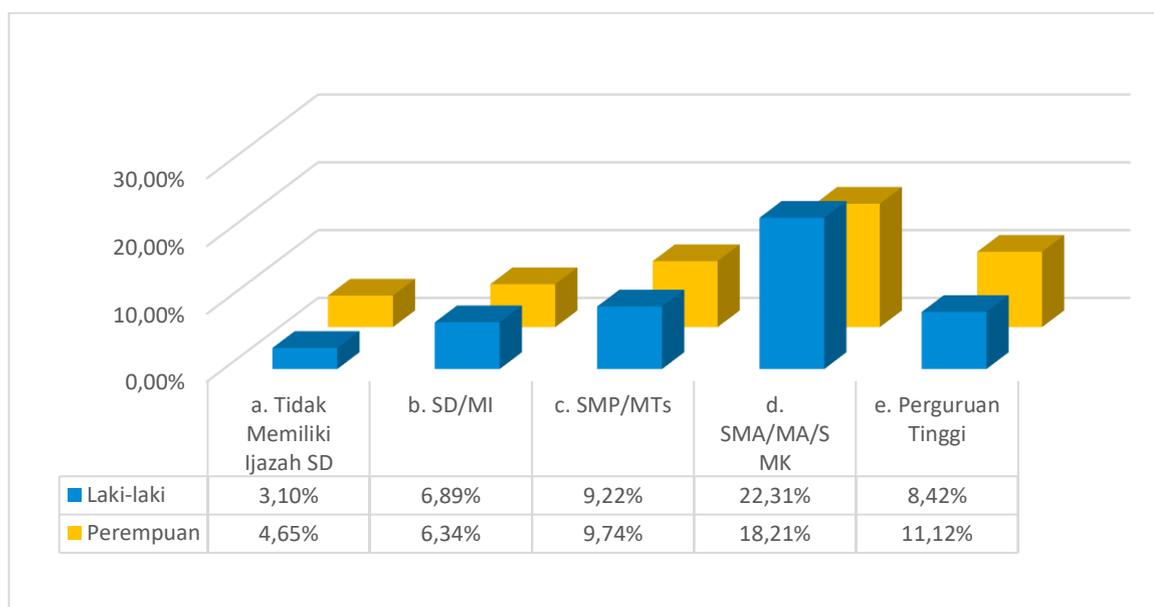
Tren kenaikan PDRB Kota Metro tahun 2020-2024 ini memiliki makna yang penting bagi perekonomian Kota Metro karena mengindikasikan peningkatan kemampuan ekonomi penduduk yang lebih besar, pergeseran struktur ekonomi yang

lebih baik, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tingkat kesejahteraan penduduk dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah, semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan perkapita maka semakin tinggi pula tingkat kesejahterannya.

1.3 Keadaan Pendidikan

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah yakni ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan.

Grafik 1-4
Pendidikan Kota Metro Tahun 2024



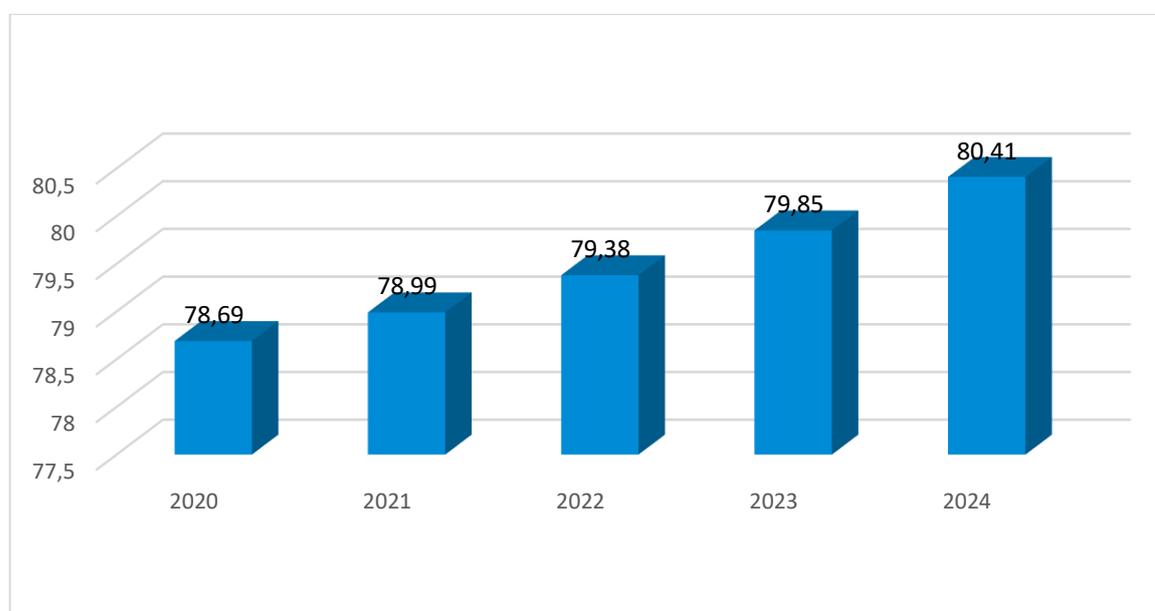
Sumber : BPS Kota Metro

Berdasarkan grafik diatas, pendidikan tertinggi di Kota Metro pada penduduk laki-laki yakni lulusan SMA (22,31%), sedangkan jumlah terendah pada penduduk laki-laki yang Tidak Memiliki Ijazah SD (3.10%). Pendidikan tertinggi pada penduduk perempuan yakni lulusan SMA (18,21%), sedangkan yang terendah pada penduduk perempuan yakni Tidak Memiliki Ijazah SD (4,65%).

1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan mempertimbangkan komponen-komponen dasar dari kualitas hidup. Pengukuran ini dilakukan melalui tiga dimensi pokok mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena berkaitan dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, indikator yang digunakan adalah angka harapan hidup pada saat lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Untuk mengukur dimensi standar hidup layak, digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok, yang diukur melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mencerminkan pencapaian pembangunan dalam memenuhi standar hidup layak.

Grafik 1-5
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kota Metro

Grafik diatas menggambarkan adanya tren kenaikan Indeks Pembangunan Manusia Kota Metro selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2024 IPM Kota Metro mencapai 80,41 atau mengalami kenaikan sebesar 0,56 poin dibanding tahun 2023. Hal ini

menggambarkan bahwa kualitas dan kesejahteraan penduduk di Kota Metro terus mengalami kemajuan. IPM tinggi juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kualitas hidup yang baik dan ditunjang dengan akses kesehatan dan pendidikan memadai serta daya beli tinggi.

BAB 2.
FASYANKES

**PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024**



BAB 2 FASYANKES

2.1 Sarana Kesehatan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa sarana kesehatan/fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

2.1.a Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana pelayanan kesehatan Kota Metro berjumlah 256 sarana yang terdiri dari rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus (9 rumah sakit), Puskesmas dan jaringannya terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu dan puskesmas keliling, sarana pelayanan lain terdiri dari klinik, praktek dokter perorangan, praktek pengobatan tradisional, bank darah rumah sakit dan unit transfusi darah, sarana produksi dan distribusi kefarmasian terdiri dari pedagang besar farmasi, apotik, toko obat dan penyalur alat kesehatan (Grafik 2-1). Berdasarkan kepemilikannya, sebagian besar sarana merupakan milik swasta yaitu 223 sarana, selanjutnya terdapat 30 sarana milik pemerintah kabupaten/kota, 2 sarana milik TNI/Polri, dan 1 sarana dikelola oleh organisasi kemasyarakatan.

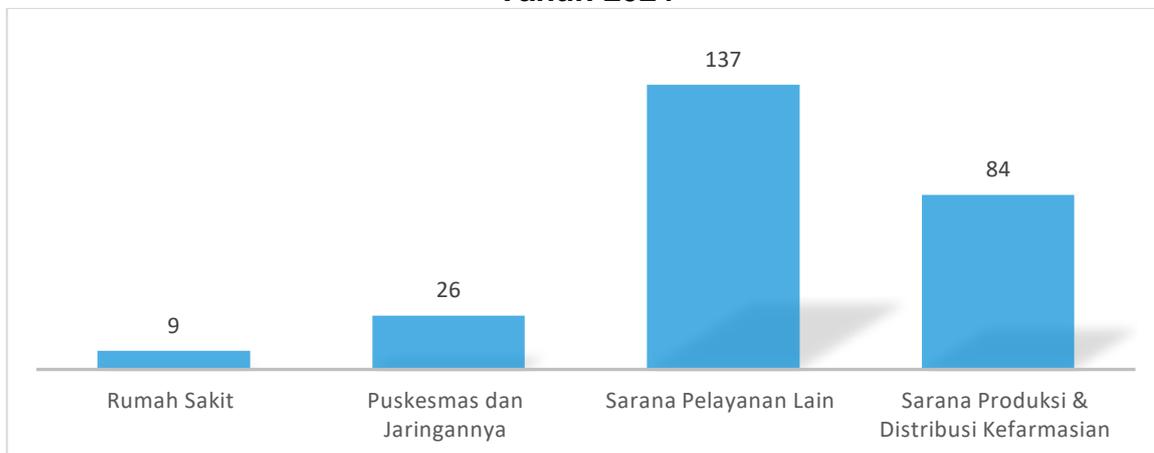
Dalam rangka menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan bagi penduduknya, pada tahun 2024 tercatat Kota Metro memiliki 11 puskesmas yang tersebar di 5 kecamatan sehingga Kota Metro telah memenuhi standar yang ditetapkan Permenkes No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu minimal satu puskesmas di setiap kecamatan. Adapun rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk Kota Metro tahun 2024 adalah 1,88 per 30.000 penduduk dan telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 1 per 30.000 penduduk (Permenkes No.19 Tahun 2024). Rasio puskesmas terhadap penduduk sudah memenuhi konsep aksesibilitas wilayah kerja puskesmas, dimana setiap 30.000 penduduk Kota Metro dilayani oleh 1-2 puskesmas. Hal ini menunjukkan Kota

Metro memiliki akses fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan mudah dijangkau oleh penduduknya.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan puskesmas, seluruh puskesmas telah dilengkapi dengan laboratorium sederhana dan 1 diantara 11 puskesmas tersebut dilengkapi dengan fasilitas rawat inap dan puskesmas PONED yaitu Puskesmas Banjarsari. Selain itu, sebagai upaya menjamin mutu pelayanan kesehatan di puskesmas, meningkatkan kinerja, dan mendorong perbaikan sistem pelayanan kesehatan sesuai standar yang ditetapkan dilakukan akreditasi puskesmas secara berkala. Seluruh Puskesmas di Kota Metro sudah terakreditasi dengan 10 puskesmas memiliki predikat terakreditasi Paripurna dan 1 puskesmas terakreditasi Utama.

Untuk membantu melaksanakan kegiatan pelayanan yang dilakukan puskesmas dalam wilayah kerja yang lebih kecil diselenggarakan oleh Puskesmas Pembantu (Pustu). Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Metro sampai dengan tahun 2024 ada sebanyak 5 unit. Sementara itu, untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung Puskesmas, tersedia Puskesmas Keliling yang memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (*mobile*). Alat transportasi yang digunakan untuk pelaksanaan puskesmas keliling meliputi ambulans dan sepeda motor. Untuk setiap puskesmas sudah terdapat akomodasi (kendaraan bermotor roda empat), secara total sebanyak 11 unit. Dengan kelengkapan sarana yang ada di Puskesmas Kota Metro perlu adanya pemeliharaan terhadap sarana yang ada sehingga dalam pelaksanaan pelayanan baik di dalam gedung maupun di luar gedung tersedia, berkualitas, dan mampu memenuhi harapan masyarakat.

Grafik 2-1
Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Jenisnya di Kota Metro
Tahun 2024



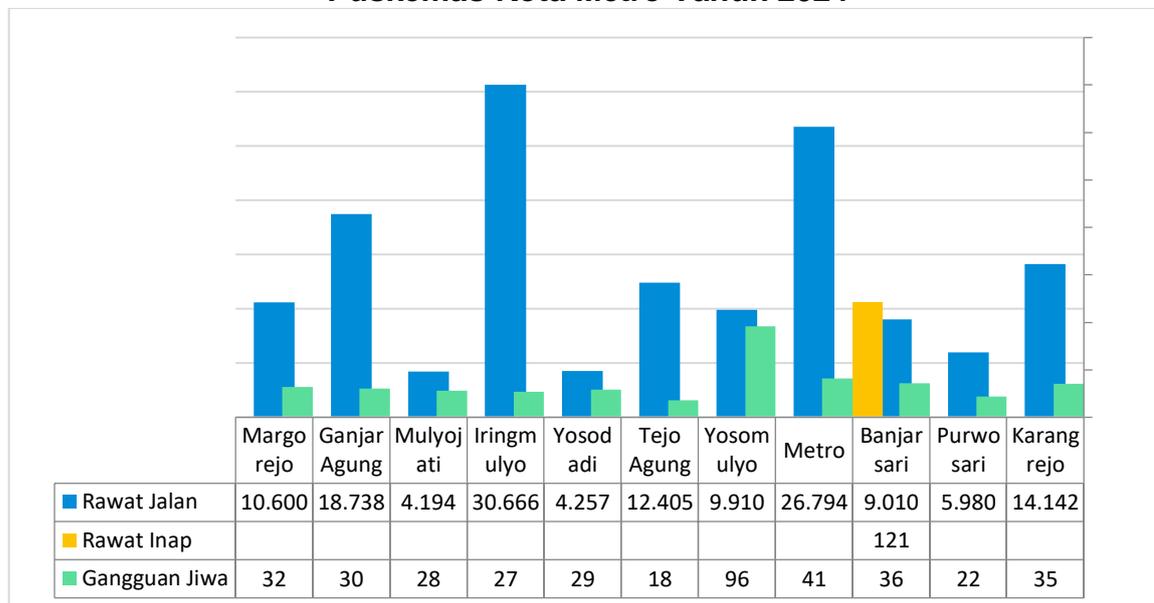
Sumber: Tim Kerja Mutu Perizinan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan

2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

2.2.a Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (UU No.17 Tahun 2023). Puskesmas berperan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar yang aman dan bermutu sesuai harapan masyarakat. Akses terhadap pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dapat diukur dengan presentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan di puskesmas tahun 2024 adalah 146.696 kunjungan rawat inap tercatat sebanyak 121 kunjungan serta kunjungan gangguan jiwa di puskesmas ada 394 kunjungan. Rendahnya jumlah kunjungan rawat inap puskesmas dikarenakan akses menuju ke Rumah Sakit yang relatif mudah dijangkau, sehingga masyarakat lebih memilih dirawat di rumah sakit dibanding puskesmas. Secara rinci jumlah kunjungan puskesmas Kota Metro tahun 2024 menurut jenis pelayanan dapat dilihat pada grafik berikut.

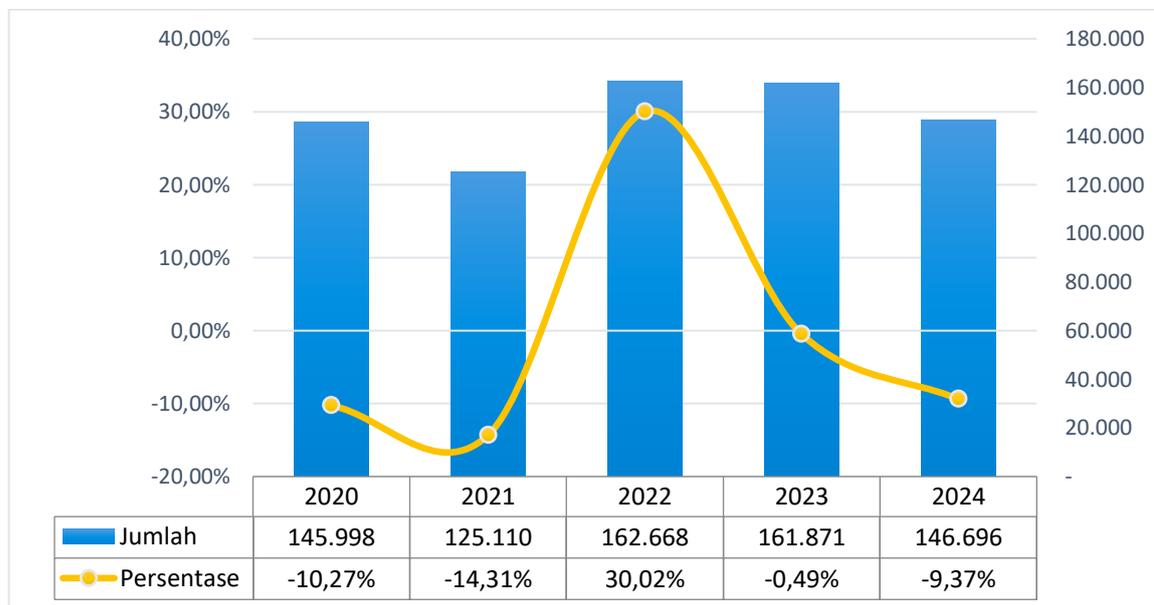
Grafik 2-2
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Gangguan Jiwa Per Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah kunjungan rawat jalan di setiap Puskesmas Kota Metro bervariasi. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi ada di Puskesmas Iringmulyo (30.666 kunjungan) dan kunjungan rawat jalan terendah ada di Puskesmas Mulyojati (4.194 kunjungan). Apabila dilihat dari jumlah kunjungan rawat inap, dari 11 Puskesmas yang melayani rawat inap hanya terdapat di Puskesmas Banjarsari (121 kunjungan). Sedangkan Jumlah kunjungan Gangguan Jiwa tertinggi ada di Puskesmas Yosomulyo (96 kunjungan) dan kunjungan Gangguan Jiwa terendah ada di Puskesmas Tejo Agung (18 kunjungan). Tren pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat dalam mencari pertolongan Kesehatan pada tahun 2020 sampai dengan 2024 terlihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 2-3
Tren Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2020-2024

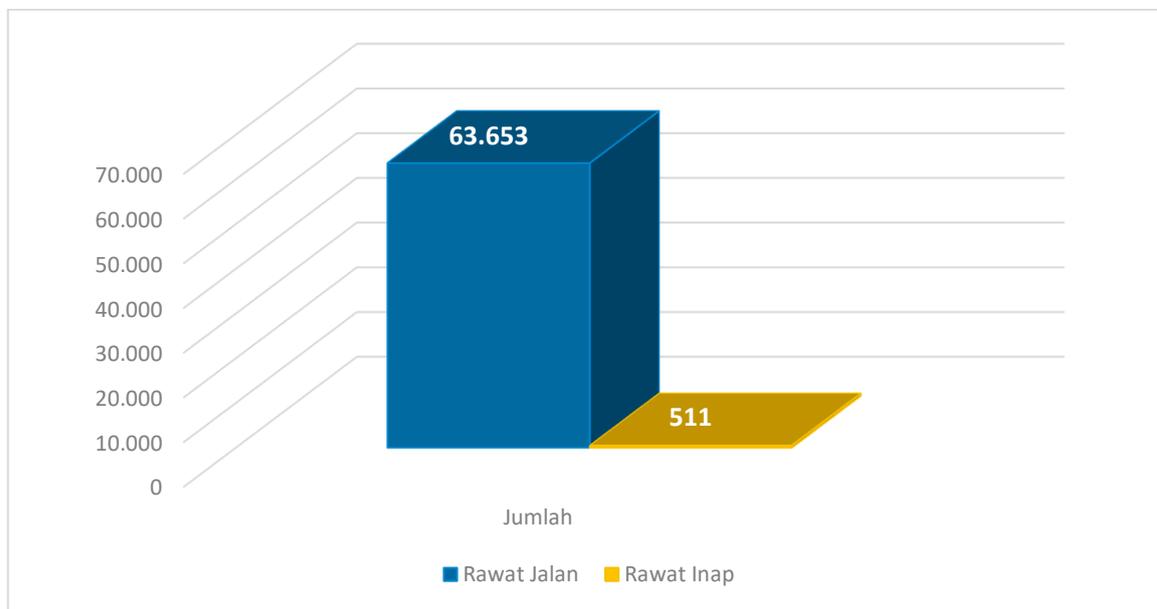


Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Berdasarkan grafik di atas, jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Metro mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan jumlah kunjungan masing-masing sebesar 10,27% dan 14,31%. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan sebesar 30,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang diakibatkan pandemi Covid-19. Tren ini kembali menurun pada tahun 2023 dengan penurunan tipis sebesar 0,49%, dan berlanjut turun pada tahun 2024 sebesar 9,37%. Data ini menunjukkan bahwa dinamika kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Metro tidak konsisten dari tahun ke tahun dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi kesehatan masyarakat dan kebijakan pelayanan kesehatan.

Pelayanan Kesehatan di Kota Metro tidak hanya diselenggarakan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit saja, tetapi juga di klinik dan tempat praktik mandiri. Pada tahun 2024 tercatat 37 klinik dan 97 tempat praktik mandiri (dokter/dokter spesialis/dokter gigi/bidan/perawat) yang menyediakan pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap bagi penduduk Kota Metro. Secara rinci kunjungan pada fasyankes tersebut tergambar dalam grafik berikut.

Grafik 2-4
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

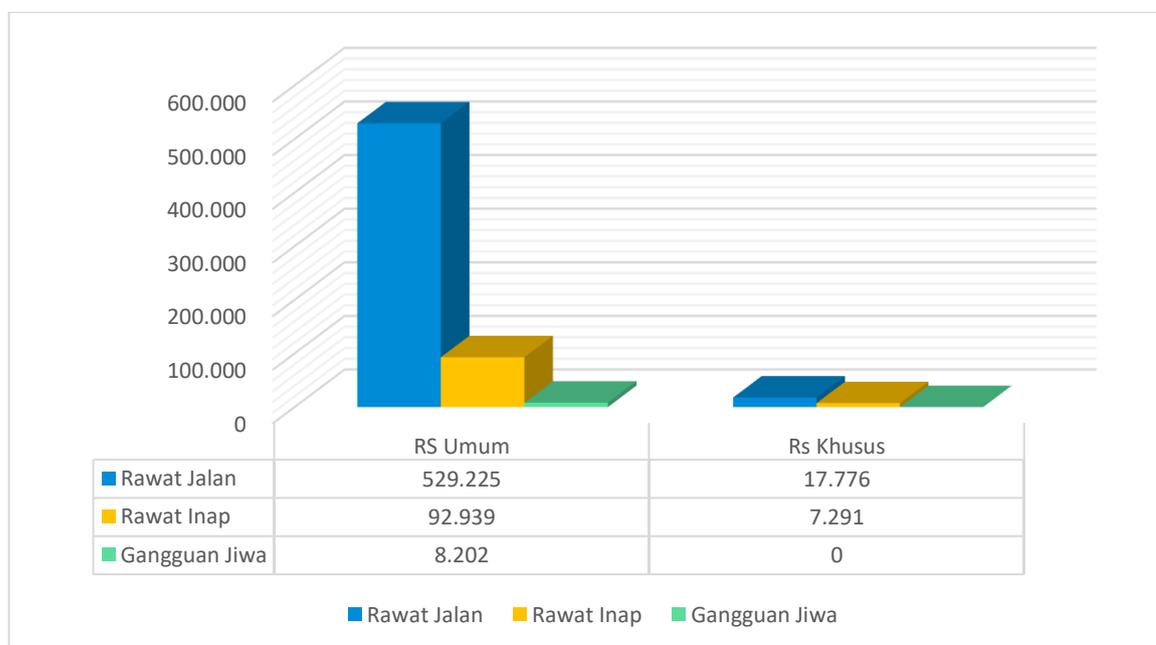
Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan mencapai 63.653, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah rawat inap yang hanya sebesar 511. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas masyarakat lebih banyak memanfaatkan layanan rawat jalan dibandingkan rawat inap di klinik maupun tempat praktik mandiri.

2.2.b Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

UU No.17 Tahun 2023 mendefinisikan bahwa rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pemanfaatan pelayanan di rumah sakit merupakan pelayanan rujukan bagi pasien dengan kondisi yang tidak dapat ditangani di fasilitas kesehatan tingkat pertama (puskesmas, tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, dan klinik pratama) dan membutuhkan penanganan lanjutan dan intensif. Jenis pelayanan yang dimanfaatkan meliputi rawat jalan spesialistik, rawat inap, tindakan bedah, laboratorium, radiologi, serta layanan penunjang medis lainnya.

Saat ini Kota Metro memiliki 9 unit rumah sakit, yang menurut klasifikasinya terdiri dari 7 rumah sakit umum dan 2 rumah sakit khusus (rumah sakit ibu dan anak/RSIA). Berdasarkan kepemilikannya, 2 RS merupakan RSUD milik Pemerintah Kota Metro dan 7 RS milik swasta. Pada tahun 2024, tercatat jumlah kunjungan rawat jalan di seluruh rumah sakit di Kota Metro sebanyak 547.001 kunjungan, sedangkan pasien rawat inap sebanyak 100.230 kunjungan. Grafik dibawah ini menunjukkan jumlah pemanfaatan pelayanan rumah sakit di Kota Metro.

Grafik 2-5
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2024



Sumber : Bagian Rekam Medis Seluruh RS Kota Metro

2.2.c Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan rawat inap merupakan salah satu tolok ukur dalam mengukur efektivitas pemanfaatan pelayanan rumah sakit, ditinjau dari aspek utilisasi sarana, kualitas pelayanan, serta tingkat efisiensi operasional. Indikator-indikator yang dipakai terkait dengan pelayanan di rumah sakit antara lain: pemanfaatan tempat tidur/*Bed Occupancy Rate* (BOR), rata-rata lama hari perawatan/*Average Length of Stay* (ALOS), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur/*Turn Over Internal* (TOI), presentase pasien keluar yang meninggal/*Gross Death Rate* (GDR), dan presentase pasien yang keluar meninggal <24 jam perawatan/*Net Death Rate*

(NDR). Adapun pencapaian indikator tersebut di beberapa rumah sakit di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2-1
Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2024

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	BOR	ALOS	TOI	GDR	NDR
1	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	280	76.2	3	1	34.9	25.8
2	RS Umum Daerah Sumpetersari Bantul	50	12.0	4	28	-	-
3	RS Umum Mardi Waluyo	199	81.6	3	1	30.6	14.4
4	RS Umum Islam Metro	78	27.6	3	6	11.5	8.5
5	RS Umum Muhammadiyah Metro	199	72.9	3	1	29.9	13.8
6	RS Umum Permata Hati Metro	101	40.9	3	3	4.0	1.9
7	RS Azizah	77	84.4	2	0	3.5	1.3
8	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	60	91.4	4	0	0.6	0.2
9	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	27	21,9	3	11	-	-

Sumber: Bagian Rekam Medis Seluruh RS Kota Metro

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum pada tahun 2024, rumah sakit dengan kapasitas tempat tidur terbesar adalah RSUD Ahmad Yani Metro dengan 280 tempat tidur dan tingkat hunian tempat tidur (BOR) sebesar 76,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan rawat inap di RSUD Ahmad Yani tergolong tinggi. Tingginya angka BOR ini tidak terlepas dari status RSUD Ahmad Yani sebagai rumah sakit tipe B serta perannya sebagai salah satu rumah sakit rujukan regional utama di Provinsi Lampung . Rumah sakit ini tidak hanya melayani penduduk Kota Metro, tetapi juga menjadi rujukan bagi masyarakat dari wilayah sekitar seperti Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Posisi strategis ini menjadikan RSUD Ahmad Yani sebagai pusat layanan kesehatan

dengan beban kasus yang tinggi dan kompleks. Meskipun demikian, BOR tertinggi tercatat di RSIA Anugerah Medical Center sebesar 91,4%, meskipun hanya memiliki 60 tempat tidur, diikuti oleh RS Mardi Waluyo dengan BOR 81,6%.

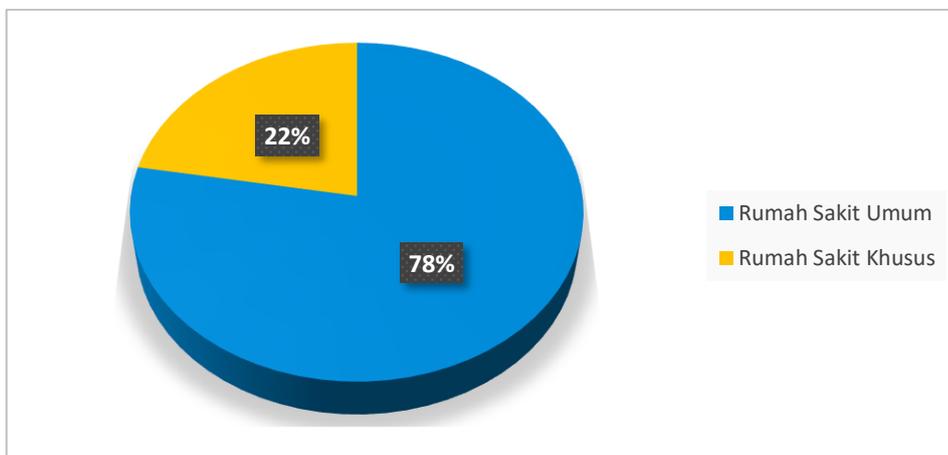
Rumah sakit dengan angka ALOS (rata-rata lama dirawat) tertinggi adalah RSUD Sumbersari Bantul dan RSIA Anugerah Medical Center selama 4 hari, menunjukkan kecenderungan pasien dirawat lebih lama dibanding rumah sakit lain. Kedua RS tersebut juga memiliki ALOS di atas rata-rata Kota Metro yaitu 3 hari. Dalam hal TOI (waktu tunggu tempat tidur kosong terisi kembali), nilai TOI terendah tercatat di RS dengan BOR tinggi, mencerminkan tingginya rotasi pasien rawat inap. Sebaliknya nilai TOI tertinggi sebesar 28 hari dan BOR terendah sebesar 12% di RSUD Sumbersari Bantul mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur rawat inap masih sangat rendah, dengan waktu tunggu pengisian kembali tempat tidur yang cukup lama.

Dari sisi GDR dan NDR, RSUD Ahmad Yani Metro menunjukkan angka kematian bruto (GDR) sebesar 34,9‰ dan NDR sebesar 25,8‰, tertinggi di antara seluruh rumah sakit. Hal ini dapat dikaitkan dengan statusnya sebagai rumah sakit rujukan dengan kasus-kasus berat yang lebih kompleks. Optimalisasi kapasitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit perlu terus didorong untuk meningkatkan mutu pelayanan serta pemerataan akses kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Metro.

2.2.d Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kegawatdaruratan secara komprehensif dan cepat selama 24 jam, didukung oleh tim medis multidisiplin, fasilitas lengkap seperti ruang triase, resusitasi, ICU, laboratorium dan radiologi 24 jam, serta sistem rujukan terintegrasi. Rumah sakit yang ada di Kota Metro hingga akhir tahun 2024 berjumlah 9 unit, yang terdiri dari 7 Rumah Sakit Umum dan 2 Rumah Sakit Khusus. Pada tahun 2024 diketahui bahwa seluruh RS tersebut (100% RS di Kota Metro) telah memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan pelayanan gawat darurat level 1.

Grafik 2-6
Jumlah RS dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Indikator penting perkembangan sarana rumah sakit dapat dinilai melalui indikator fasilitas pelayanan, yang umumnya diukur berdasarkan jumlah rumah sakit, jumlah tempat tidur (TT), serta rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 1.071 tempat tidur yang tersebar di 9 RS se-Kota Metro. Apabila dihitung menurut rasio terhadap jumlah penduduk, terdapat sekitar 6 TT per 1.000 penduduk, artinya ketersediaan tempat tidur rumah sakit di Kota Metro tergolong sangat baik dan telah jauh melampaui standar minimal WHO yaitu 1 TT per 1.000 penduduk. Hal ini mencerminkan kapasitas fasilitas pelayanan rawat inap yang cukup memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

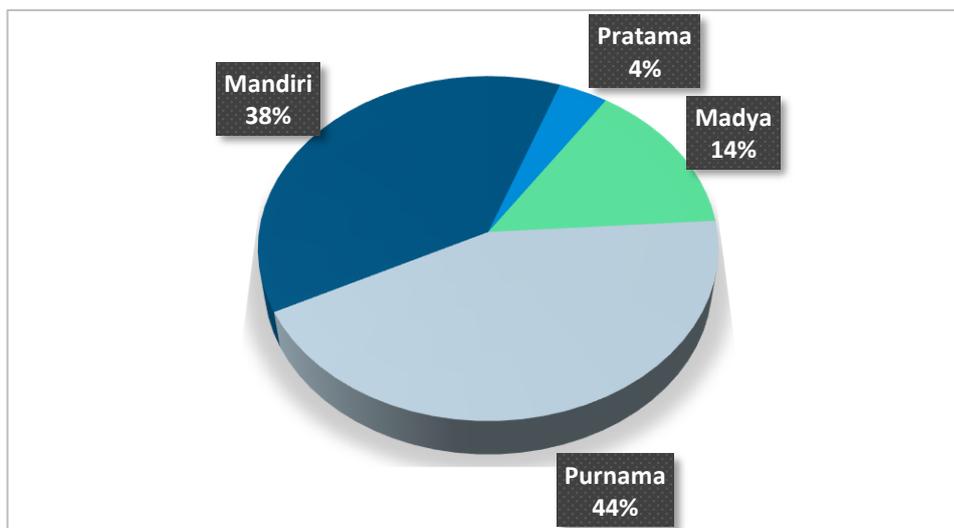
2.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

2.3.a Posyandu Menurut Strata

Permenkes No.19 Tahun 2024 mengemukakan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya

kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang paling dekat dan dikenal di masyarakat. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama, dan posyandu mandiri. Persentase posyandu menurut strata atau tingkat perkembangannya di Kota Metro dapat dilihat pada gambar berikut.

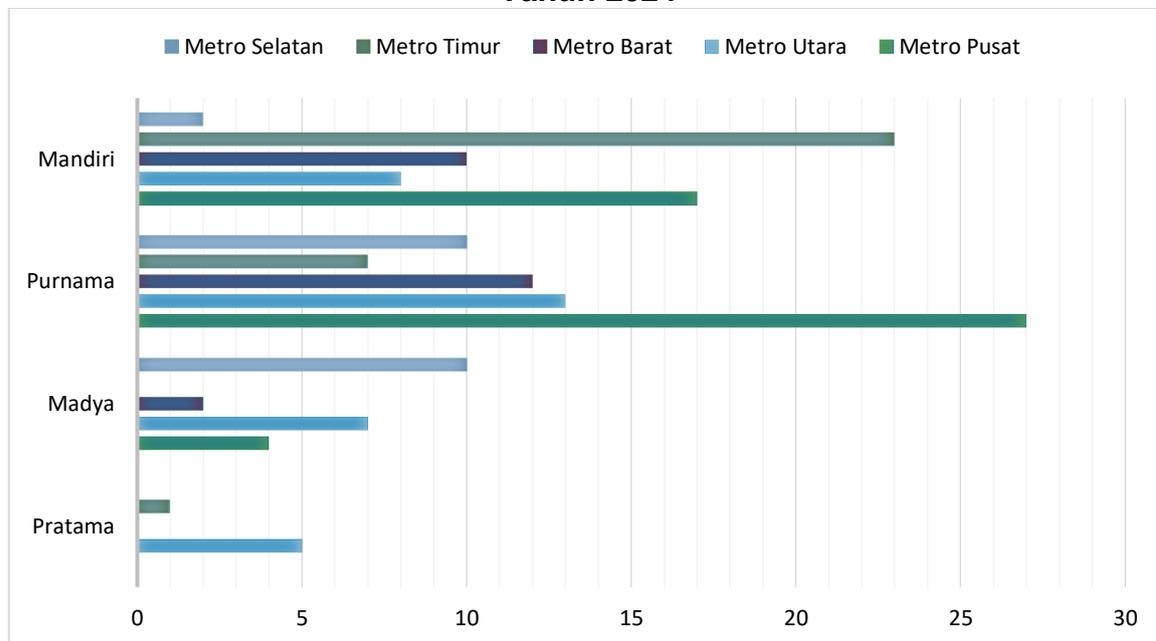
Grafik 2-7
Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat

Grafik tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2024 jumlah posyandu di Kota Metro tercatat sebanyak 158 posyandu, yang mayoritas terdiri dari 69 posyandu purnama (44%), diikuti 60 posyandu mandiri (38%), 23 posyandu madya (14%), dan 6 posyandu pratama (4%). Apabila ditelusuri menurut kecamatan, distribusi posyandu menurut strata yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Metro adalah sebagai berikut:

Grafik 2-8
Jumlah Posyandu Menurut Strata per Kecamatan di Kota Metro
Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Grafik tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2024, jumlah Posyandu Mandiri terbanyak ada di Metro Timur (23 posyandu), jumlah Posyandu Purnama terbanyak ada di Metro Pusat (27 posyandu), jumlah Posyandu Madya terbanyak ada di Metro Utara (7 posyandu), dan jumlah Posyandu Pratama terbanyak juga ada di Metro Utara (5 posyandu). Kecamatan Metro Selatan dan Metro Timur masih memiliki Posyandu strata Pratama dan Madya dalam jumlah signifikan, mencerminkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas dan kualitas layanan. Sementara itu, Metro Barat menunjukkan proporsi Posyandu Purnama yang cukup tinggi, namun masih tertinggal dalam capaian Posyandu Mandiri. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembinaan dan penguatan Posyandu agar seluruh wilayah mampu mencapai strata minimal Purnama secara merata, sejalan dengan tujuan transformasi layanan primer.

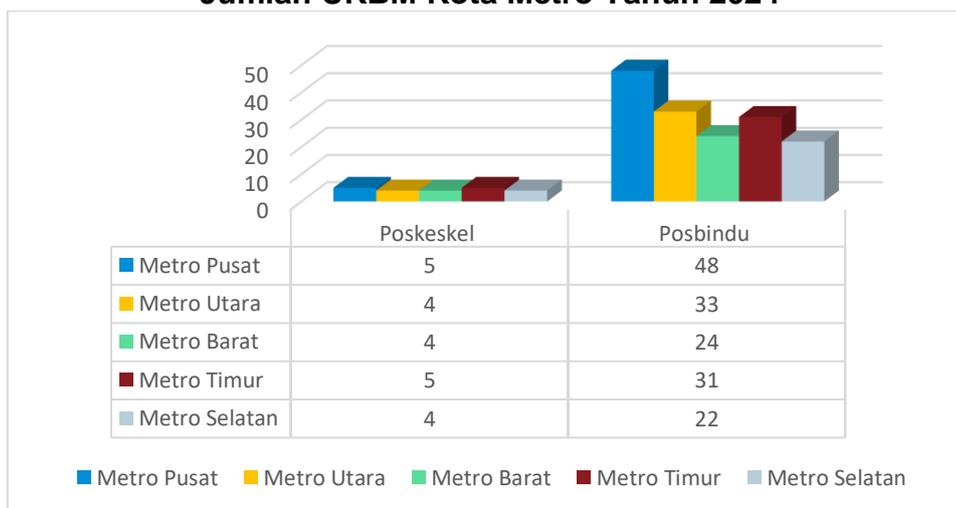
Sejak tahun 2024, Posyandu memainkan peran sentral sebagai ujung tombak layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam mendukung transformasi layanan primer. Posyandu tidak hanya menjadi tempat pelayanan KIA, gizi, dan imunisasi, tetapi telah berkembang menjadi Posyandu Integrasi yang memberikan layanan

kesehatan menyeluruh sepanjang siklus hidup, mulai dari bayi, anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Posyandu juga berperan dalam deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes, penyuluhan kesehatan mental, pemantauan tumbuh kembang, serta sebagai titik penguatan kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat. Dukungan teknologi dan digitalisasi data (melalui aplikasi Sehat IndonesiaKu atau ASIK) semakin memperkuat fungsi Posyandu sebagai basis data keluarga sehat dan pengambilan keputusan di tingkat desa dan puskesmas.

2.3.b Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan kegiatan kesehatan yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Jumlah upaya kesehatan bersumber masyarakat di Kota Metro dengan 22 kelurahan terdapat 22 Poskeskel dan 158 Posbindu. Poskeskel dan posbindu ada pada semua kelurahan. Secara rinci jumlah UKBM pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2-9
Jumlah UKBM Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Dari grafik dapat dilihat bahwa, jumlah posbindu tertinggi di Kota Metro ada di wilayah Kecamatan Metro Pusat (48 unit) dan jumlah posbindu terendah ada di wilayah Kecamatan Metro Selatan (22 unit). Sementara jumlah Poskeskel di semua

kecamatan relatif merata sesuai jumlah kelurahan pada masing-masing kecamatan, berkisar antara 4 hingga 5 unit. Penguatan peran UKBM sangat diperlukan dalam mendukung transformasi layanan primer dan pencapaian target pembangunan kesehatan,, khususnya dalam mendekatkan layanan kesehatan dasar kepada seluruh lapisan masyarakat.

2.4 Pelayanan Kefarmasian

Indikator untuk menggambarkan pelayanan kefarmasian di Kota Metro digunakan indikator ketersediaan obat esensial dan ketersediaan sarana sediaan farmasi. Persentase ketersediaan obat esensial yang memenuhi standar di puskesmas tahun 2024 mencapai 100% dan telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021-2026 yaitu 96%. Persentase ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap telah mencukupi kebutuhan dan mencapai 100% di tahun 2024. Adapun jumlah sarana sediaan farmasi di Kota Metro mencakup apotek dan toko obat. Pada tahun 2024, jumlah apotek di Kota Metro mencapai 79 unit sedangkan toko obat sebanyak 4 unit, dimana seluruh sarana distribusi sediaan farmasi di Kota Metro dikelola oleh swasta. Meskipun dimiliki oleh pihak swasta, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi ini menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat, koordinasi yang efektif, serta mekanisme pengawasan yang berkesinambungan antara pemerintah daerah dan pelaku usaha, guna memastikan ketersediaan, mutu, dan keamanan obat yang beredar di masyarakat. Penguatan peran dinas kesehatan sebagai pembina menjadi krusial dalam menjamin akses obat yang terjangkau dan sesuai standar pelayanan kefarmasian.

**BAB 3.
SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN**

**PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024**



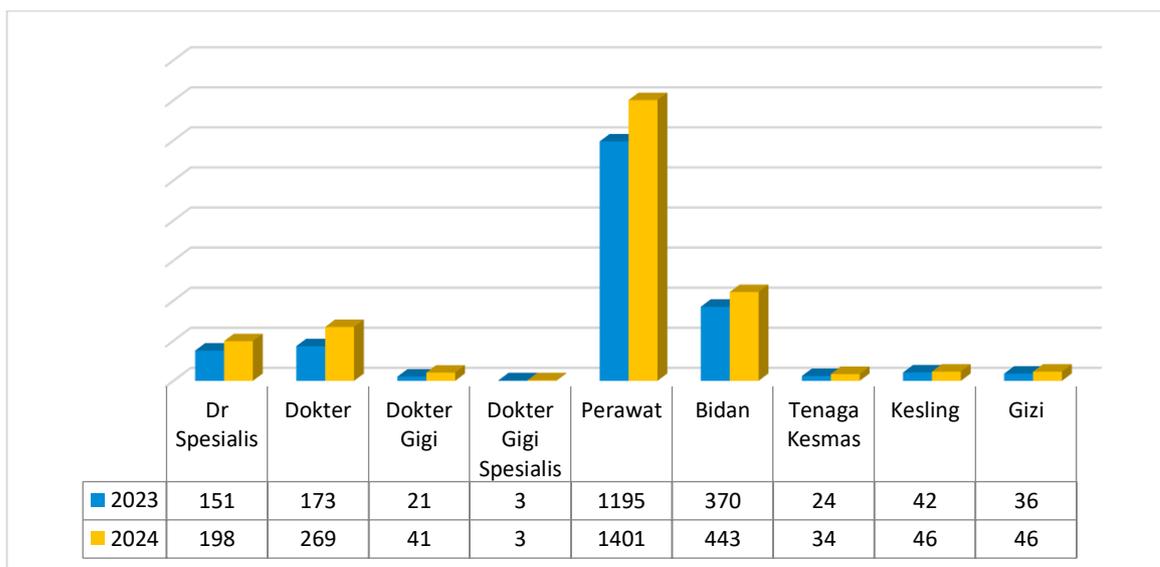
BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA

KESEHATAN

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2023, sumber daya manusia kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

SDM Kesehatan di Kota Metro tersebar di berbagai sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan, dan sarana kesehatan lainnya baik milik pemerintah maupun swasta. Jumlah SDM kesehatan yang bekerja di sarana pelayanan Kesehatan Kota Metro pada tahun 2024 sebanyak 2.481 orang, mengalami kenaikan sekitar 23% dari tahun 2023 (2.015 orang). Proporsi jenis tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat yaitu 56.5% (1.401 orang), dilanjutkan oleh bidan yaitu 17.9% (443 orang), sedangkan proporsi SDM kesehatan yang paling sedikit adalah Dokter Gigi Spesialis yaitu 0,12% (3 orang). Adapun distribusi SDM kesehatan tahun 2023-2024 menurut jenisnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3-1
SDM Kesehatan Kota Metro Tahun 2023-2024



Sumber: Tim Kerja Sumber Daya Manusia Kesehatan

Berdasarkan grafik tersebut, terjadi peningkatan jumlah SDM kesehatan pada hampir seluruh jenis SDM kesehatan. Jumlah perawat mencatat peningkatan paling signifikan, dari 1.195 orang pada tahun 2023 menjadi 1.401 orang pada tahun 2024, disusul oleh tenaga dokter umum yang meningkat dari 173 menjadi 269 orang. Peningkatan juga terjadi pada jumlah bidan, dari 370 menjadi 443 orang, serta dokter gigi dari 21 menjadi 41 orang. Kategori lain seperti dokter spesialis meningkat dari 151 menjadi 198 orang, sementara dokter gigi spesialis tetap stagnan sebanyak 3 orang. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat (kesmas) naik dari 24 menjadi 34 orang, sanitarian (kesling) dari 42 menjadi 46 orang, dan tenaga gizi dari 36 menjadi 46 orang. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya penguatan kapasitas SDM kesehatan di Kota Metro tahun 2024, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan bagi penduduk. Adapun rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 3-1
Jumlah dan Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Kota Metro tahun 2024

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH	PER 100.000 PENDUDUK
1	Dokter Spesialis	198	112.7
2	Dokter	269	153.1
3	Dokter Gigi	41	23.3
4	Dokter Gigi Spesialis	3	1.7
5	Perawat	1401	797.3
6	Bidan	443	252.1
7	Tenaga Kemas	34	19.3
8	Kesling	46	26.2
9	Gizi	46	26.2
Jumlah		2.481	1.412

Sumber: Tim Kerja Sumber Daya Manusia Kesehatan

Untuk mengukur salah satu indikator ketersediaan SDM kesehatan maka dihitung rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap 100.000 penduduk (lihat Tabel 3-1). Rasio ini penting untuk menilai kapasitas layanan kesehatan terhadap kebutuhan populasi. Pada tahun 2024, total jumlah tenaga kesehatan yang tercatat di Kota Metro adalah 2.481 orang, dengan rasio keseluruhan mencapai 1.412 tenaga kesehatan per 100.000 penduduk. Ini menunjukkan tingkat ketersediaan tenaga kesehatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan berbagai target nasional.

Secara rinci, berikut adalah beberapa temuan utama dari tabel tersebut:

- Dokter umum memiliki rasio 153,1 per 100.000 penduduk, dan dokter spesialis sebanyak 112,7, keduanya melebihi target nasional 2019 maupun 2025.
- Perawat menjadi tenaga kesehatan terbanyak, yakni 1.401 orang, dengan rasio sangat tinggi yaitu 797,3 per 100.000 penduduk.
- Bidan juga menunjukkan ketersediaan memadai dengan 443 orang (252,1 per 100.000 penduduk).
- Untuk tenaga kesehatan lainnya seperti dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat (kesmas), kesehatan lingkungan (kesling), dan tenaga gizi, rasio masing-masing berada antara 19 hingga 26 per 100.000 penduduk.

Data ini menunjukkan bahwa secara umum, Kota Metro telah melampaui banyak target nasional dalam hal rasio tenaga kesehatan, terutama dalam kategori perawat dan bidan. Hal ini menjadi indikator positif terhadap kesiapan daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat.

BAB 4.
PEMBIAYAAN
KESEHATAN

PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024



BAB 4 PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1 Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan merupakan seluruh proses pengalokasian dan penggunaan sumber daya keuangan untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang adil, bermutu, dan berkesinambungan. Secara umum, pembiayaan program pembangunan kesehatan di suatu kabupaten/kota berasal dari berbagai sumber antara lain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersumber pemerintah pusat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah provinsi, dan APBD pemerintah kabupaten/kota, serta pinjaman/hibah luar negeri (PHLN). Secara khusus, perkembangan pembiayaan kesehatan Kota Metro tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-1
Perkembangan Pembiayaan Kesehatan Kota Metro Tahun 2020-2024

No.	SUMBER PEMBIAYAAN	TAHUN ANGGARAN (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	APBD Kab/Kota	415.132.737.402	305.635.576.746,69	316.134.902.064	318.062.049.597	403.725.664.035
2.	APBD Provinsi	0	0	0	0	0
3.	APBN	0	0	0	0	0
4.	PHLN	17.610.000	48.671.400	84.007.000	133.710.450	39.553.950
5.	Sumber lain	0	0	0	0	0
Jumlah		415.150.347.402	305.684.248.146,69	316.218.909.064	318.195.760.047	403.765.217.985

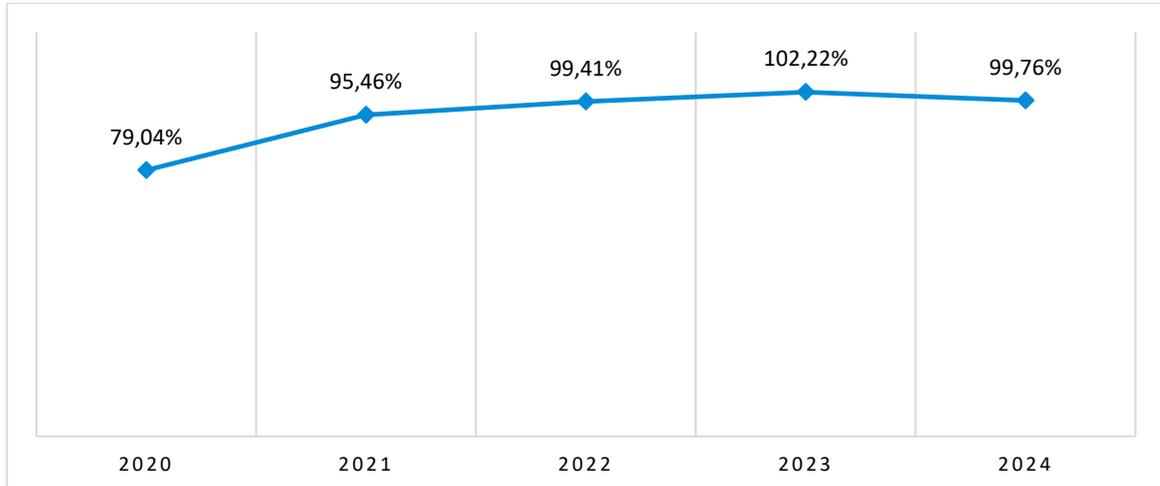
Sumber: Subbag Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa anggaran Dinas Kesehatan Kota Metro (termasuk puskesmas) bersumber dari APBD Kabupaten/Kota dan PHLN *Global Fund*. Alokasi dana terbesar secara konsisten berasal dari APBD Kabupaten/Kota. Pada tahun 2020, alokasi mencapai sekitar Rp415 miliar, namun sempat menurun pada 2021 menjadi Rp305,6 miliar, kemudian meningkat kembali setiap tahun hingga mencapai Rp403,7 miliar pada 2024. Sementara itu, sumber dana dari APBN dan APBD Provinsi tidak tercatat memberikan kontribusi selama periode tersebut. Kontribusi dari PHLN (Pinjaman dan Hibah Luar Negeri) mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp133,7 juta, kemudian menurun menjadi Rp39,5 juta pada tahun 2024. Tidak ada alokasi dari sumber lain yang tercatat selama lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan dominasi pendanaan kesehatan oleh pemerintah kota dan perlunya optimalisasi dukungan dari sumber pembiayaan lainnya untuk memperkuat sistem kesehatan daerah.

4.2 Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Biaya pemeliharaan kesehatan cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Kenaikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan teknologi medis yang semakin maju, kecenderungan peningkatan permintaan layanan yang dipicu oleh penyedia layanan sendiri (*supply induced demand*), sistem pembayaran langsung oleh pasien kepada fasilitas kesehatan, serta meningkatnya kasus penyakit kronis dan degeneratif, ditambah dengan tekanan inflasi. Lonjakan biaya tersebut dapat menghambat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berisiko menurunkan derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut diselenggarakan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) yang merupakan suatu bentuk perlindungan dalam sistem jaminan sosial yang bertujuan untuk menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional menjadi payung hukum yang mewajibkan pemerintah untuk menyelenggarakan JPK atau dikenal dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Keberhasilan pelaksanaan program JKN diukur berdasarkan persentase peserta JKN terhadap jumlah penduduk Kota Metro yang ditargetkan mencapai 100%. Grafik berikut menggambarkan persentase peserta JPK terhadap jumlah penduduk Kota Metro tahun 2020-2024.

Grafik 4-1
Cakupan Kepesertaan JPK Kota Metro
Tahun 2020– 2024

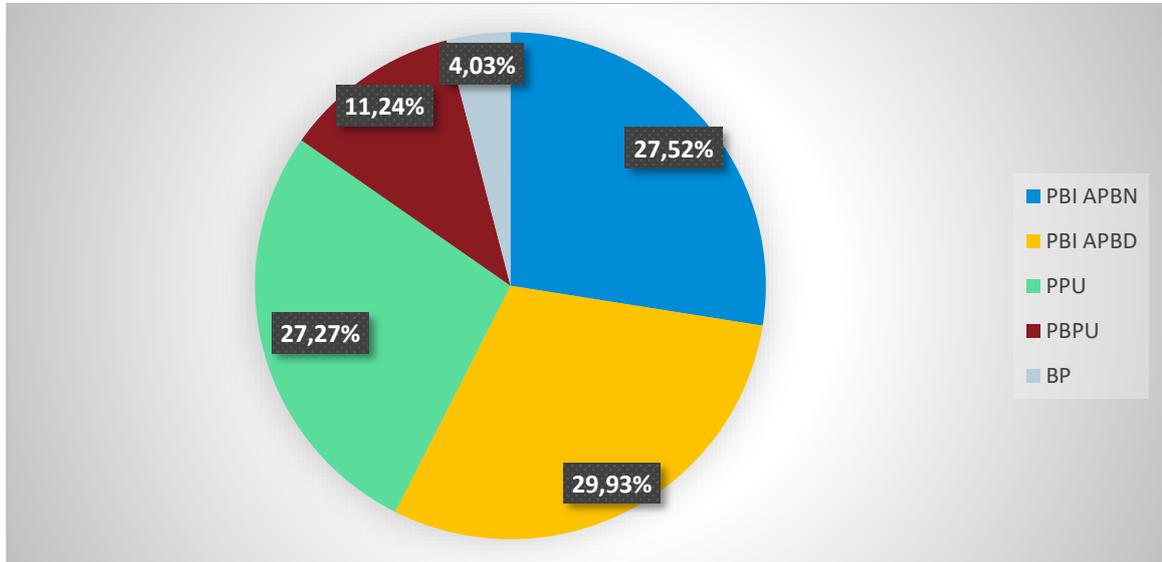


Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Grafik tersebut menunjukkan tren capaian kepesertaan JKN di Kota Metro selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, cakupan kepesertaan masih berada pada angka 79,04% kemudian terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021 menjadi 95,46%, dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai puncaknya di tahun 2023 dengan persentase sebesar 102,22%. Namun pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan capaian menjadi 99,76% yang disebabkan perubahan data jumlah penduduk yang digunakan. Tahun 2020-2023 menggunakan data jumlah penduduk sasaran program kesehatan dari Kemenkes dan BPS (Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/140/2024 tahun 2024 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025), sementara Tahun 2024 menggunakan data jumlah penduduk dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Metro.

Capaian kepesertaan JKN tahun 2024 sebesar 99,76% berada dalam kategori sangat tinggi dan melampaui target RPJMD Kota Metro Tahun 2021-2026 yaitu 98%. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan Kota Metro dalam mendukung program JKN secara optimal dan menggambarkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam memperluas cakupan jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Adapun distribusi peserta JKN Kota Metro menurut segmentasi kepesertaan pada tahun 2024 dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik 4-2
Distribusi Peserta JKN Menurut Segmen Kepesertaan Kota Metro
Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Grafik di atas menggambarkan bahwa sebagian besar peserta JKN di Kota Metro tahun 2024 merupakan peserta PBI APBD (Penerima Bantuan Iuran yang dibiayai oleh pemerintah daerah) sebesar 29,93%, diikuti oleh PBI APBN (yang dibiayai oleh pemerintah pusat) sebesar 27,52%. Kemudian, PPU (Pekerja Penerima Upah) menyumbang 27,27% dari total peserta, mencerminkan peran penting sektor formal dalam mendukung kepesertaan JKN. Selanjutnya, PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah atau peserta mandiri) mencakup 11,24%, dan sisanya adalah BP (Bukan Pekerja), yang hanya berkontribusi sebesar 4,03%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Metro masih bergantung pada dukungan pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk pembiayaan jaminan kesehatannya. Hal ini menandakan pentingnya peran intervensi kebijakan pemerintah dalam menjamin keberlanjutan dan keadilan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

BAB 5.
KESEHATAN
KELUARGA

PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024



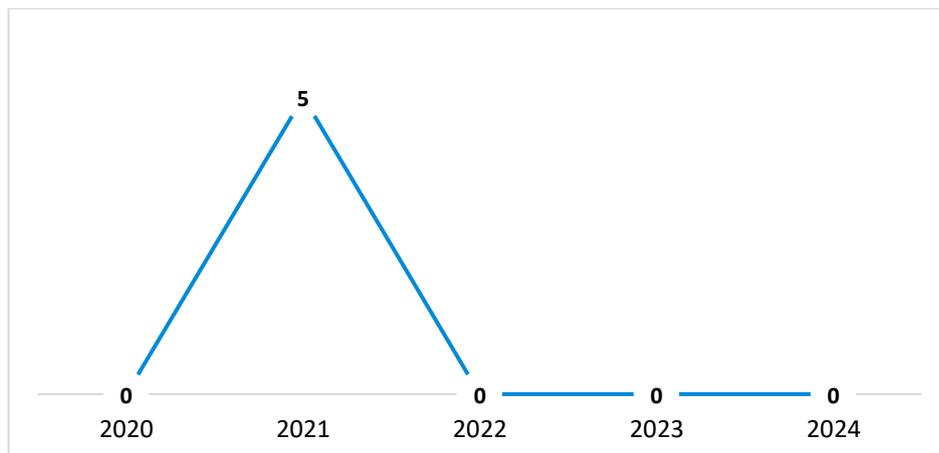
BAB 5 KESEHATAN KELUARGA

5.1 Kesehatan Ibu

5.1.a Angka Kematian Ibu (AKI)

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa kematian ibu merupakan semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI merupakan cermin status kesehatan masyarakat yang menggambarkan status gizi, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi suatu wilayah/negara. Adapun tren kasus kematian ibu di Kota Metro selama tahun 2020-2024 terlihat pada grafik berikut.

Grafik 5-1
Kasus Kematian Ibu Kota Metro tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik di atas, jumlah kematian ibu di Kota Metro menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, tidak terdapat kasus kematian ibu. Namun, terjadi lonjakan pada tahun 2021 dengan jumlah kematian ibu sebanyak 5 kasus (sekitar 207,6 per 100.000 kelahiran hidup). Setelah itu, angka kematian ibu kembali menurun drastis menjadi 0 kematian pada tahun 2022, dan tren ini terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 dengan tidak adanya kematian ibu. Data ini mengindikasikan adanya upaya perbaikan yang efektif dalam pelayanan kesehatan pasca tahun 2021, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

5.1.b Pelayanan Antenatal/*Ante Natal Care* (ANC)

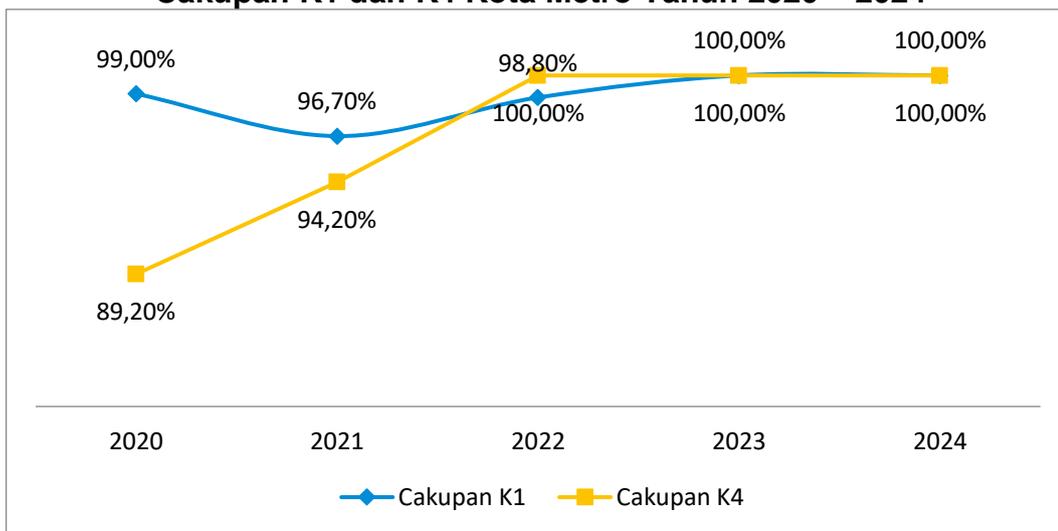
Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara teratur dan terstandar sejak dini, untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini adanya risiko, mencegah komplikasi, serta menyiapkan ibu untuk menghadapi persalinan dan masa nifas secara sehat dan aman. Ibu hamil memperoleh pelayanan ANC oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Permenkes No. 21 Tahun 2021 merinci pelayanan kesehatan ibu hamil yang harus diberikan sebagai berikut.

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.
10. Pelaksanaan Temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal 6 kali pemeriksaan kehamilan dengan 2 kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1, 2 kali pada trimester ke-2, dan 3 kali pada trimester ke-3. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi

dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Gambaran cakupan K1 dan K4 selama rentang 5 tahun terakhir tergambar dalam grafik berikut.

Grafik 5-2
Cakupan K1 dan K4 Kota Metro Tahun 2020 – 2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik di atas menunjukkan tren cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 Kota Metro selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, cakupan K1 berada pada angka 99%, sementara cakupan K4 masih lebih rendah yaitu 89,2%. Tahun 2021 menunjukkan penurunan cakupan K1 menjadi 96,7%, sementara cakupan K4 meningkat menjadi 94,2%. Tahun 2022 terjadi kenaikan cakupan K1 mencapai 100% dan cakupan K4 ikut naik signifikan menjadi 98,8%. Pada tahun 2023 dan 2024, kedua indikator mencapai 100% dan melampaui target RPJMN yaitu 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh ibu hamil di Kota Metro telah memperoleh pemeriksaan ANC sesuai standar yaitu minimal 4 kali.

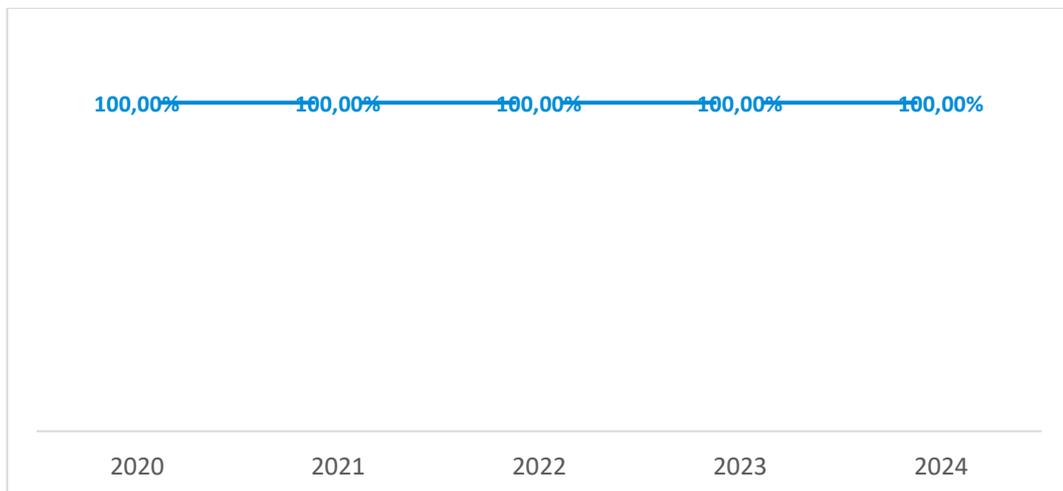
Berdasarkan Permenkes No. 21 Tahun 2021, Kemenkes mendorong standar baru pelayanan ANC yaitu paling sedikit 6 kali pemeriksaan dengan minimal 2 kali pemeriksaan dokter yang diukur melalui indikator cakupan K6. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 di Kota Metro menunjukkan pencapaian yang sangat baik dimana pada tahun 2023 dan 2024 cakupan K6 telah mencapai 100%. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat Pemerintah Kota Metro dalam memberikan pelayanan

kesehatan bagi ibu hamil yang komprehensif dan berkelanjutan serta menunjukkan tingginya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pelayanan ANC.

5.1.c Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan

Selain pada masa kehamilan, komplikasi yang berdampak pada kematian ibu dan kematian bayi seringkali terjadi pada masa persalinan. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian tersebut yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Metro pada tahun 2020-2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5-3
Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

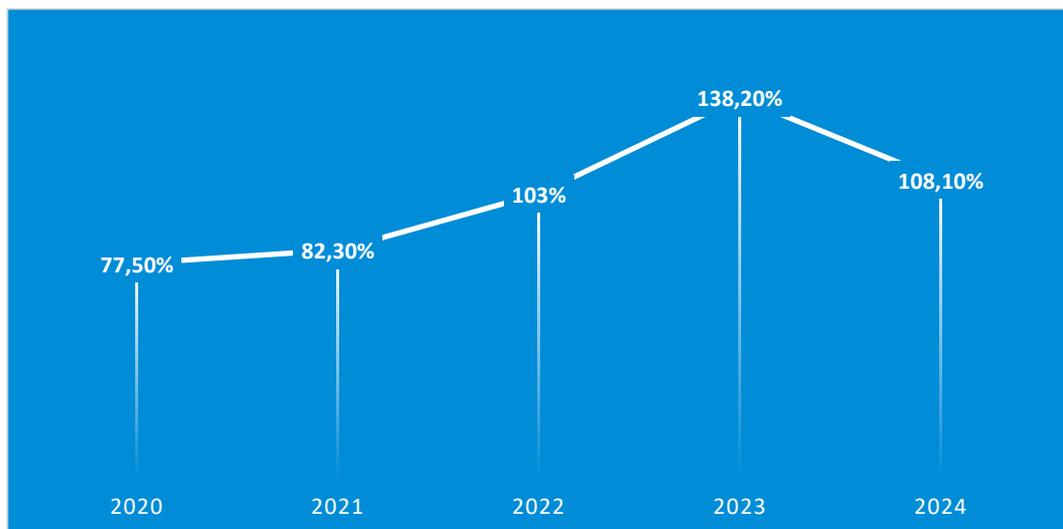
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Metro selama periode tahun 2020 hingga 2024 mencapai 100% secara konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses persalinan di Kota Metro telah dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

5.1.d Pelayanan ibu hamil dengan komplikasi

Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 mengemukakan bahwa komplikasi adalah kondisi yang membahayakan kesehatan dan keselamatan Ibu dan/atau bayi yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang memerlukan penanganan medis segera. Komplikasi merupakan bagian dari kondisi kedaruratan obstetri atau kegawatdaruratan maternal yang mencakup antara lain perdarahan obstetri, preeklampsia/eklamsia, infeksi, persalinan macet atau distosia, ketuban pecah dini, kehamilan ektopik, keguguran, anemia berat, retensio plasenta, dan kondisi lain yang mengancam nyawa.

Pencegahan komplikasi kebidanan dilakukan melalui deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dengan skrining secara berkala melalui pelayanan antenatal terstandar. Selanjutnya bila ditemukan kondisi risiko tinggi/komplikasi, ibu hamil harus dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan dan mendapat pemantauan ketat dari tenaga kesehatan serta penanganan medis sesuai standar. Penanganan komplikasi bertujuan untuk mencegah kematian dan kecacatan ibu serta bayi. Adapun cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani di Kota Metro tahun 2020-2024 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 5-4
Cakupan Ibu Hamil dengan Komplikasi yang Ditangani
Kota Metro Tahun 2020 – 2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

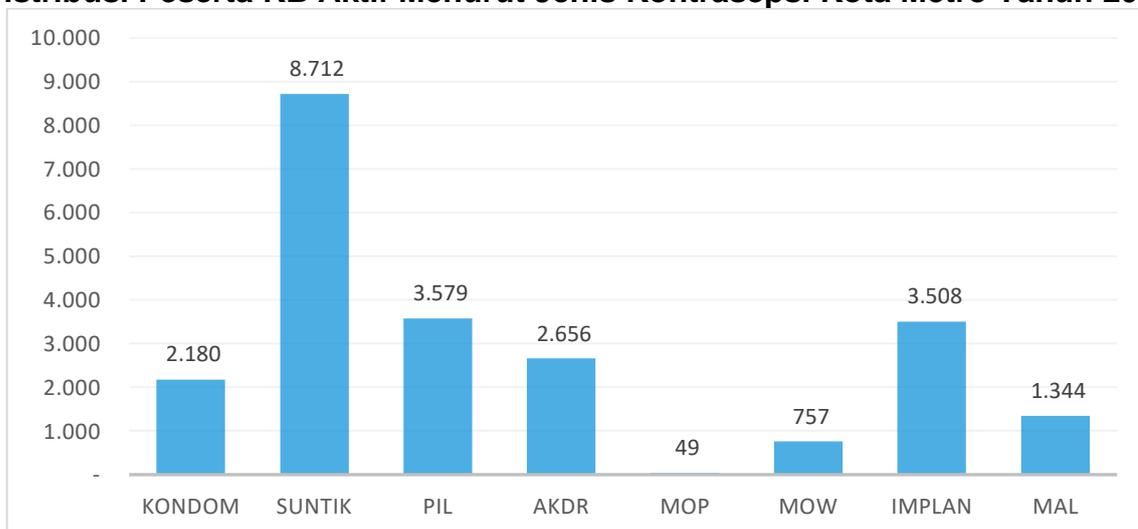
Grafik di atas menunjukkan tren peningkatan cakupan penanganan komplikasi pada ibu hamil di Kota Metro dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, cakupan berada di angka 77,5% dan mengalami kenaikan menjadi 82,3% di tahun 2021, lalu meningkat signifikan menjadi 103% pada 2022. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan cakupan mencapai 138,2%, dan pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 108,1%. Hal ini disebabkan pada tahun 2023-2024, jumlah ibu hamil dengan komplikasi yang ditemukan dan ditangani melebihi jumlah ibu hamil dengan komplikasi yang diperkirakan.

5.1.e Pelayanan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Menurut Kementerian Kesehatan, KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu.

Peserta KB aktif yaitu pasangan usia subur (15-49 tahun) yang berstatus kawin dan sedang menggunakan salah satu kontrasepsi. Jumlah PUS yang ada di Kota Metro tahun 2024 adalah 28.151 PUS dimana 22.785 PUS sudah menggunakan kontrasepsi metode modern. Berikut grafik yang menggambarkan distribusi peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsinya.

Grafik 5-5
Distribusi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik menunjukkan bahwa metode suntik merupakan pilihan utama di Kota Metro dengan jumlah peserta sebesar 8.712, disusul pil sebanyak 3.579 peserta, implan sebanyak 3.508, dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebanyak 2.656. Sementara alat kontrasepsi metode permanen seperti MOW dan MOP menjadi yang paling sedikit peminatnya.

5.1.f Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi ibu hamil.

Imunisasi Td pada ibu hamil diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan sudah mendapatkan imunisasi Td2+. Adapun cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2024 telah mencapai 135,9% (3.999 WUS sudah imunisasi Td2+ dari 2.943 ibu hamil).

5.2 Kesehatan Anak

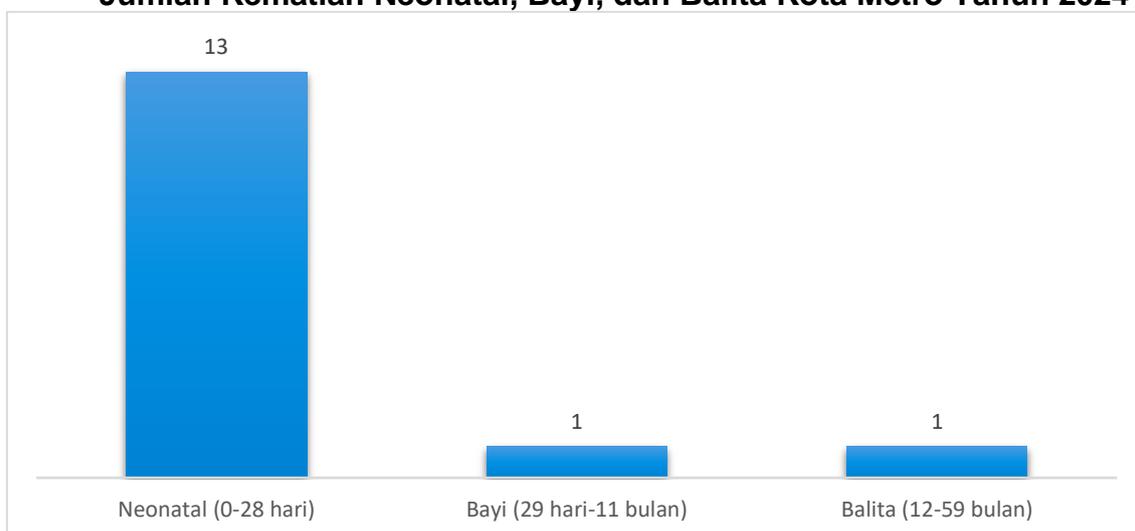
5.2.a Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita

Upaya kesehatan anak dilakukan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Upaya ini dimulai sejak janin berada dalam kandungan hingga mencapai usia 18 tahun. Salah satu tujuan dari upaya kesehatan anak adalah untuk menjamin kelangsungan hidup

dan kualitasnya dengan mengurangi angka kematian, meningkatkan status gizi, serta memastikan pemenuhan standar pelayanan minimal bagi bayi baru lahir, bayi, dan balita.

Berdasarkan kelompok umur, kematian balita dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu kematian neonatal (0-28 hari), kematian bayi (29 hari – 11 bulan), dan kematian balita (12 – 59 bulan). Secara rinci jumlah kematian neonatal, bayi, dan balita di Kota Metro tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 5-6
Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

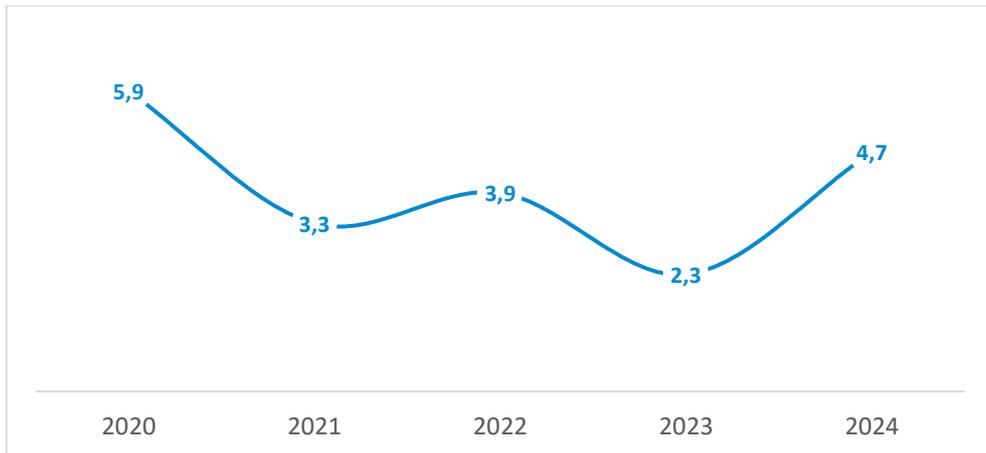
Grafik tersebut menggambarkan bahwa kematian tertinggi terjadi pada kelompok neonatal dengan jumlah 13 kasus. Sementara itu, jumlah kematian pada kelompok bayi (usia 29 hari–11 bulan) dan balita (usia 12–59 bulan) masing-masing tercatat 1 kasus. Data ini menunjukkan bahwa periode neonatal merupakan masa paling rentan dan membutuhkan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Kematian neonatal adalah kematian bayi yang lahir hidup dalam rentang waktu 28 hari sejak kelahiran. Kematian neonatal terdiri dari:

- a. Kematian neonatal dini yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup dalam waktu 7 hari setelah lahir.
- b. Kematian neonatal lanjut yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup setelah 7 hari hingga sebelum mencapai usia 29 hari.

Kecenderungan angka kematian neonatal di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar sebagai berikut.

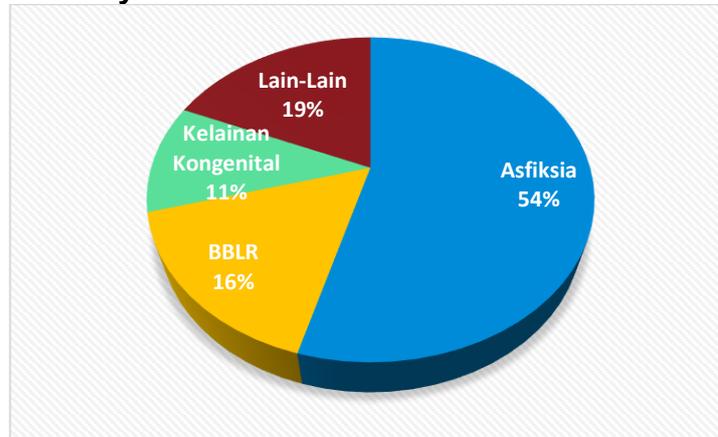
Grafik 5-7
Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik di atas, angka kematian neonatal di Kota Metro mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, angka kematian neonatal tercatat sebesar 5,9 per 1.000 KH, kemudian turun menjadi 3,3 per 1.000 KH pada tahun 2021. Angka ini sedikit meningkat pada 2022 menjadi 3,9 per 1.000 KH dan kembali menurun pada tahun 2023 ke angka terendah yaitu 2,3 per 1.000 KH. Namun pada tahun 2024, terjadi lonjakan angka kematian neonatal menjadi 4,7 per 1.000 KH dengan jumlah kasus kematian neonatal tertinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu 13 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan angka kematian neonatal di Kota Metro masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan penguatan intervensi kesehatan ibu dan anak. Penyebab kematian neonatal tahun 2024 tampak pada grafik berikut.

Grafik 5-8
Presentase Penyebab Kematian Neonatal Kota Metro tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2024, penyebab kematian utama neonatal di Kota Metro adalah asfiksia (54% dari total kematian neonatal atau sebanyak 7 kasus), diikuti oleh penyebab lain-lain sebanyak 3 kasus (19%), BBLR sebanyak 2 kasus (16%), dan kelainan kongenital sebanyak 1 kasus (11%). Asfiksia merupakan kondisi kegagalan bayi untuk bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir. Menurut UNICEF, asfiksia dapat dicegah dengan meningkatkan kualitas proses persalinan dan perawatan terhadap bayi baru lahir. Tenaga kesehatan (terutama bidan) dituntut untuk bisa mendeteksi asfiksia dan dapat melakukan resusitasi terhadap bayi baru lahir apabila terjadi asfiksia.

Dari penyebab kematian bayi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya menurunkan angka kematian neonatal perlu difokuskan pada kegiatan pemeriksaan neonatal pada saat janin dalam kandungan, bayi baru lahir, terutama untuk mencegah bayi asfiksia dan BBLR. Berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya kematian neonatal pada tahun 2024 antara lain karena adanya peningkatan kasus ibu hamil KEK (kekurangan energi kronis) dan anemia, kurangnya keterampilan bidan dalam mendeteksi dan menangani kasus neonatal berisiko tinggi, kurangnya tenaga terlatih NICU dan resusitasi, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir. Selain itu, pada tingkat pelayanan rujukan terdapat keterbatasan sarana dan prasarana perawatan intensif neonatal seperti alat CPAP (*Continuous Positive Airway Pressure*), inkubator, dan ventilator, baik di rumah sakit umum daerah maupun rumah sakit swasta.

5.2.b Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatal dilakukan secara berkala dan meliputi berbagai aspek perawatan bayi baru lahir, mulai dari perawatan tali pusat hingga pencegahan penularan penyakit dari ibu ke anak. Cakupan kunjungan neonatal menjadi indikator penting dalam pemantauan dan evaluasi program kesehatan, dengan fokus pada cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) dan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap). Cakupan KN Lengkap adalah persentase bayi baru lahir yang memperoleh 3 kali pelayanan kesehatan dari tenaga kesehatan yaitu:

- Kunjungan pertama (KN1) pada usia 6 – 48 jam
- Kunjungan kedua (KN2) pada usia 3 – 7 hari
- Kunjungan ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

Pelayanan kesehatan neonatal meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar, yang mencakup tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, serta pencegahan infeksi melalui perawatan mata, tali pusat, kulit, dan pemberian imunisasi. Selain itu, dilakukan pula pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B (HaB-0), serta Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) untuk deteksi dini gangguan metabolik. Pelayanan ini dilengkapi dengan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatal di rumah menggunakan Buku KIA sebagai panduan. Seluruh rangkaian pelayanan ini digunakan untuk menilai jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal, yang berperan penting dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan memastikan tumbuh kembang optimal sejak awal kehidupan. Secara lengkap tren pencapaian cakupan kunjungan neonatal Kota Metro tahun 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 5-9
Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) dan KN Lengkap
Kota Metro Tahun 2020– 2024



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik tersebut menunjukkan tren positif dengan pencapaian yang sudah maksimal atas cakupan KN1 dan KN Lengkap di Kota Metro dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020, cakupan KN1 tercatat sebesar 91,22%, sementara cakupan KN lengkap berada di angka 90,44%. Cakupan KN1 dan KN lengkap mengalami peningkatan signifikan mencapai 100% pada tahun 2021, dan capaian ini berhasil dipertahankan secara konsisten hingga tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh bayi baru lahir di Kota Metro telah mendapatkan pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar. Dengan melaksanakan kunjungan neonatal secara cepat dan tepat waktu, diharapkan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir yang optimal.

5.2.c Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Beberapa program imunisasi yang

dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, antara lain:

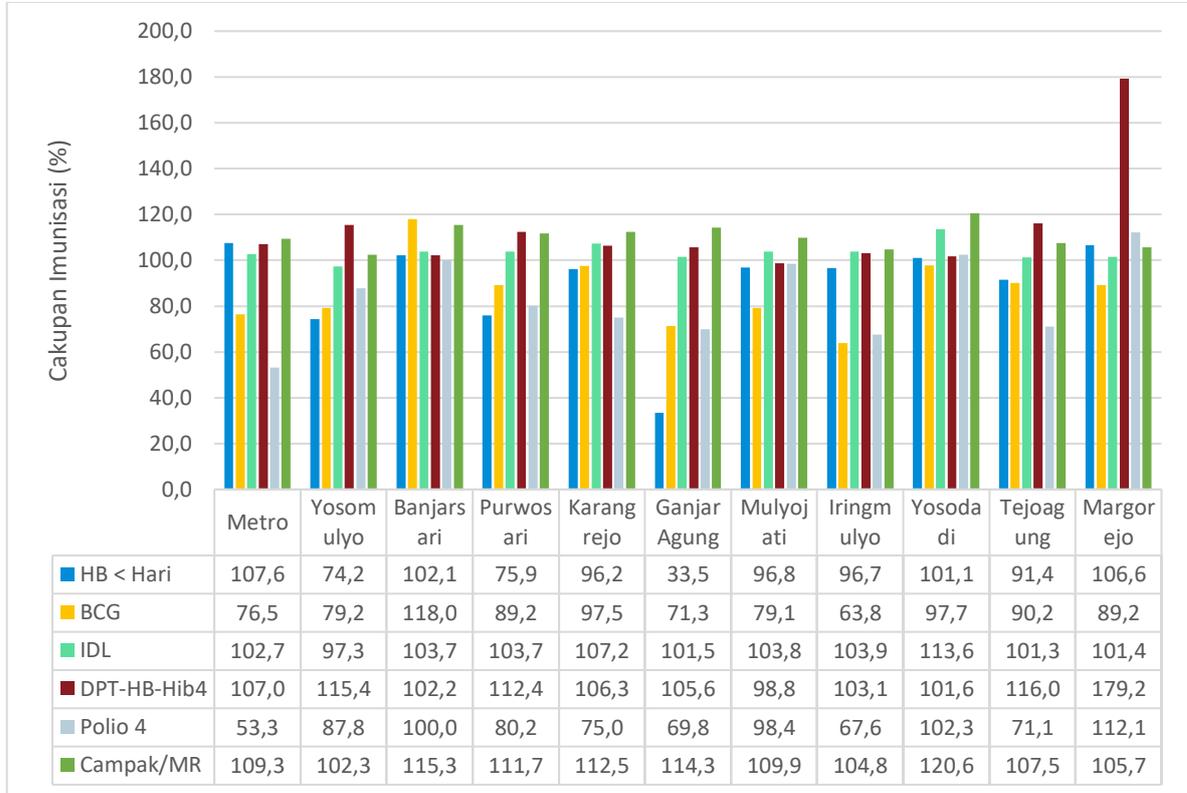
1. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL): Program ini mencakup serangkaian vaksinasi dasar yang diberikan kepada bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti imunisasi Hepatitis B, BCG (Tuberkulosis), DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), polio, campak, dan rubella.
2. Imunisasi Tambahan dan Lanjutan: Selain imunisasi dasar, terdapat juga program imunisasi tambahan dan lanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kekebalan individu terhadap penyakit tertentu, seperti vaksinasi influenza, HPV (Human Papillomavirus), meningokokus, dan lain sebagainya.
3. Imunisasi Rutin: Pemerintah juga menyelenggarakan program imunisasi rutin yang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik di puskesmas, posyandu, sekolah, maupun tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Adapun pelayanan imunisasi dasar yang wajib diberikan pada bayi antara lain:

1. 1 dosis imunisasi BCG untuk mencegah penyakit tuberkulosis, diberikan pada usia 0-11 bulan.
2. 3 dosis imunisasi DPT-HB-HiB4 untuk mencegah penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, dan infeksi bakteri Haemophilus influenzae tipe b (HiB) yang dapat menyebabkan meningitis dan pneumonia, diberikan pada usia 2-11 bulan. Setelah itu, dapat dilanjutkan dengan pemberian DPT-HB-HiB4 pada usia 18 bulan (dibawah 3 tahun).
3. 4 dosis imunisasi polio tetes (*Oral Polio Vaccine/OPV*) untuk mencegah penyakit polio, diberikan pada usia 0-11 bulan.
4. 1 dosis imunisasi HB-0 untuk mencegah penyakit hepatitis B, diberikan segera setelah lahir dalam 24 jam pertama.
5. 1 dosis imunisasi campak rubela yang diberikan pada usia 9 bulan. Setelah itu, dapat dilanjutkan pada anak usia 24 bulan (dibawah 3 tahun).

Grafik di bawah ini menunjukkan cakupan imunisasi bayi menurut puskesmas Kota Metro pada tahun 2024.

Grafik 5-10
Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Surveilans & Imunisasi

Dari grafik di atas dapat dilihat adanya disparitas yang sangat tinggi antar puskesmas dalam pencapaian imunisasi di wilayah kerjanya. Terdapat puskesmas dengan capaian imunisasi yang tinggi yaitu Puskesmas Margorejo pada imunisasi DPT-HB-Hib4, dan yang terendah juga Puskesmas Ganjar Agung pada imunisasi Polio 4.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa secara umum, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) telah mencapai 100% di seluruh puskesmas, kecuali pada Puskesmas Yosomulyo (97,3%), sementara cakupan IDL tertinggi ada di Puskesmas Yosodadi (113,6%). Untuk imunisasi Hepatitis B <24 jam (HB-0), cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Margorejo (106,6%), sedangkan Puskesmas Ganjar Agung menunjukkan cakupan terendah (33,5%). Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 sebagian besar juga telah melampaui target, dengan Puskesmas Margorejo (179,2%) mencatat capaian tertinggi. Untuk imunisasi Polio 4, cakupan umumnya lebih rendah dibanding jenis imunisasi lainnya. Puskesmas Metro memiliki capaian terendah (53,3%), sedangkan Puskesmas Margorejo menunjukkan cakupan tertinggi

(112,1%). Cakupan imunisasi Campak/MR secara keseluruhan tinggi dan merata mencapai lebih dari 100% pada setiap puskesmas. Berdasarkan grafik tersebut, Kota Metro secara umum telah berhasil mencapai target imunisasi nasional, namun terdapat beberapa puskesmas yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal cakupan imunisasi, khususnya pada HB-0 dan Polio 4.

Indikator penting selanjutnya untuk mengukur keberhasilan program imunisasi adalah pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI), yang menggambarkan cakupan imunisasi lengkap pada kelompok bayi dalam suatu wilayah tertentu. UCI berfungsi sebagai proksi terhadap tingkat perlindungan atau kekebalan kelompok (*herd immunity*) terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Suatu desa/kelurahan mencapai target UCI apabila $\geq 80\%$ bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2024, seluruh kelurahan di Kota Metro telah mencapai status *Universal Child Immunization* (UCI), yaitu sebanyak 22 dari total 22 kelurahan, atau setara dengan 100%. Dengan tercapainya status UCI, berarti sebagian besar bayi di Kota Metro telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sehingga potensi penularan penyakit menular dapat ditekan secara signifikan.

5.3 Perbaikan Gizi Masyarakat

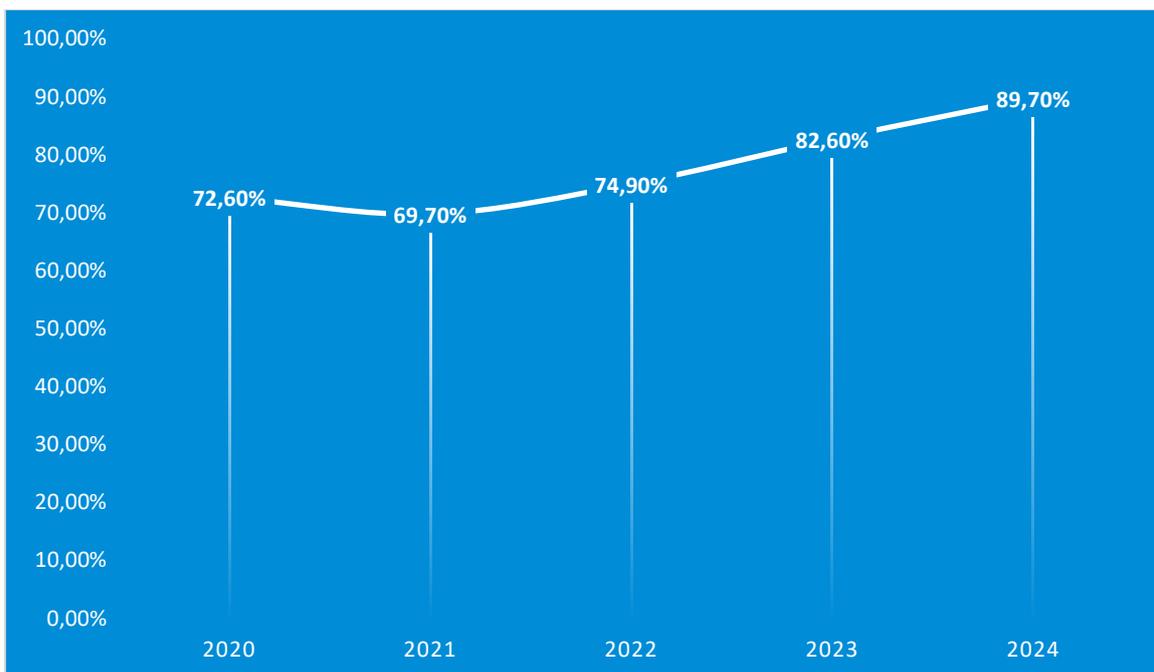
Sebagai bentuk upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk mencegah dan menangani permasalahan gizi di masyarakat dengan cara meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang gizi, pelembagaan keluarga sadar gizi, serta peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan keluarga. Beberapa masalah gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, dan anemia gizi besi. Peningkatan dan kesejahteraan masyarakat melalui upaya perbaikan gizi dilakukan dengan pendekatan continuum of care menurut siklus hidup sejak dari kehamilan, persalinan, ibu nifas, bayi, balita, remaja, dewasa, dan lansia. Prioritas intervensi pada periode 1000 hari pertama kehidupan, yaitu selama masa kehamilan sampai anak usia 23 bulan. Sedangkan masalah stunting program perbaikan gizi harus dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan pra konsepsi.

5.3.a Pemantauan Pertumbuhan Balita

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan gizi pada balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran balita (D/S).

Adapun upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Berdasarkan hasil kegiatan Tim Kerja Gizi untuk tahun 2024 jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) dilaporkan sebanyak 7.116 dari 7.929 seluruh balita (S). Adapun tren cakupan D/S Kota Metro tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Grafik 5-11
Persentase Cakupan D/S
Kota Metro Tahun 2020-2024

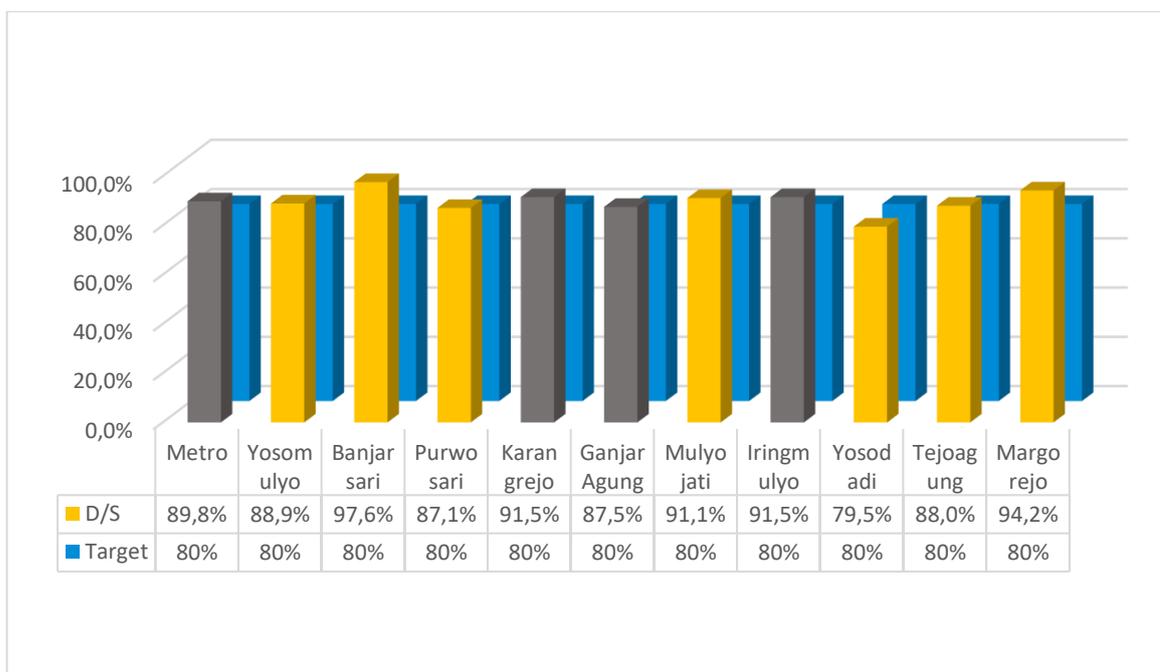


Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan D/S di Kota Metro Tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 7,1% dibanding tahun 2023. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan D/S antara lain dengan kegiatan sosialisasi dan promosi di Posyandu melalui kader baik secara online maupun offline, pemenuhan sarana antropometri Posyandu, meningkatkan kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan dengan KMS, dan pembinaan kader Posyandu yang

bekerja sama dengan lintas sektor terkait, dan pengoptimalan *home care* dengan upaya jemput bola sebagai bentuk upaya peningkatan cakupan D/S di Kota Metro di masa pandemi. Adapun cakupan D/S per puskesmas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Grafik 5-12
Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Jika dilihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa 11 puskesmas di Kota Metro telah mencapai target D/S yang ditetapkan per Puskesmas yaitu sebesar 80%.

5.3.b Balita BGM mendapat MP-ASI dan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang, berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Balita yang menderita BGM berada pada fase rawan untuk beralih ke status gizi buruk sehingga perlu diberikan intervensi berupa pemberian MP-ASI dengan porsi 100 gram per hari selama 90 hari. Gizi buruk terjadi bukan hanya karena permasalahan-permasalahan kurangnya konsumsi gizi namun bisa disebabkan karena adanya

infeksi atau penyakit. Kurang konsumsi gizi disebabkan karena sosial ekonomi yang kurang dan pengetahuan tentang gizi yang masih minim. Sedangkan penyebab infeksi karena lingkungan yang kurang sehat.

Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤ -3 , dan atau dengan tanda-tanda klinis (*marasmus*, *kwasiorkor*, dan *marasmus-kwasiorkor*). Balita gizi buruk harus mendapatkan perawatan standar yang meliputi:

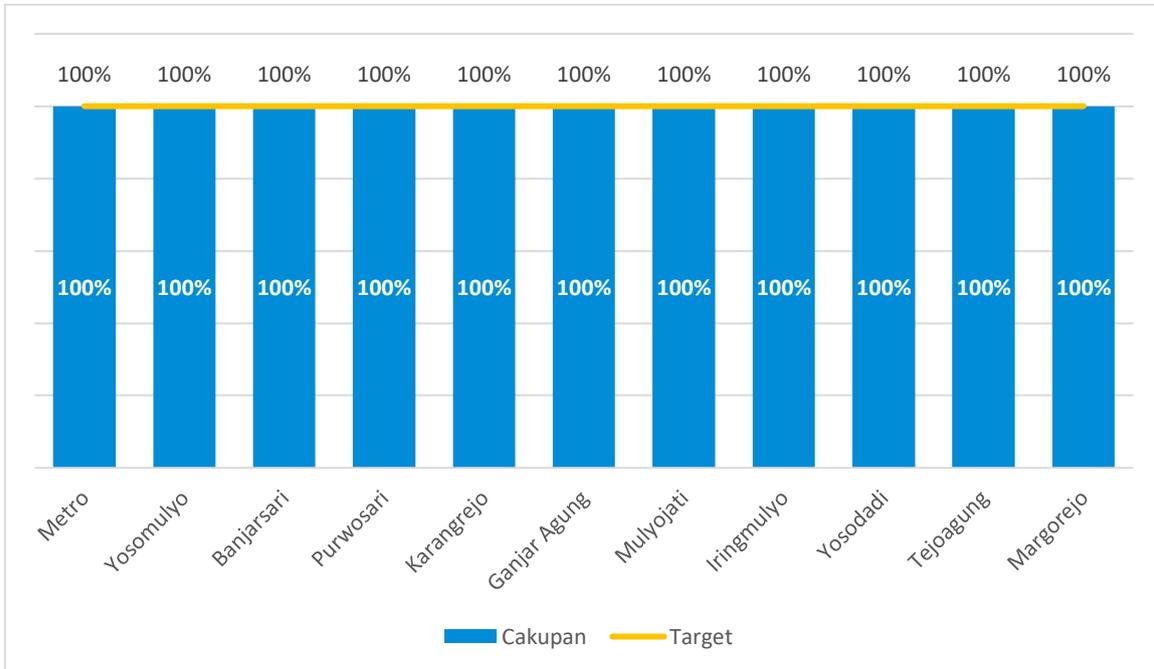
- a) Pemeriksaan klinis meliputi kesadaran, dehidrasi, hipoglikemi, dan hipotermi;
- b) Pengukuran antropometri menggunakan parameter BB dan TB;
- c) Pemberian larutan elektrolit dan multi-micronutrient serta memberikan makanan dalam bentuk, jenis, dan jumlah yang sesuai kebutuhan, mengikuti fase Stabilisasi, Transisi, dan Rehabilitasi;
- d) Diberikan pengobatan sesuai penyakit penyerta;
- e) Ditimbang setiap minggu untuk memantau peningkatan BB sampai mencapai Z-score -1;
- f) Konseling gizi kepada orang tua/pengasuh tentang cara memberi makan anak.

Pada tahun 2024, terdapat 2 balita yang mengalami gizi buruk yaitu di wilayah puskesmas karangrejo.

5.3.c Pemberian Kapsul Vitamin A

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi yang penting bagi bayi dan balita karena vitamin A akan melindungi bayi dan balita dari beberapa risiko penyakit sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita lebih optimal serta dapat membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian kapsul vitamin A pada balita diberikan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan bulan Agustus. Kapsul Biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan. Secara rinci capaian pemberian kapsul vitamin A pada balita per puskesmas adalah sebagai berikut:

Grafik 5-13
Cakupan Pemberian Vitamin A pada usia (6-59 bulan)
Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

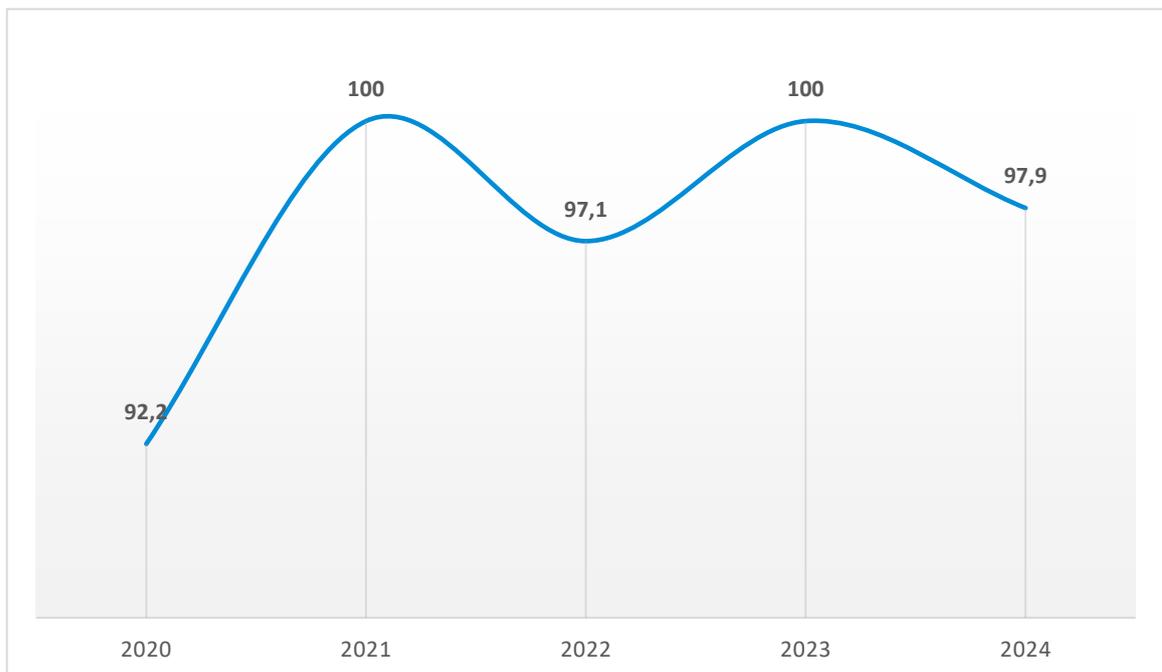
Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi (6-11 bulan), anak balita (12-59 bulan) dan balita (6-59 bulan) pada Tahun 2024 di Kota Metro yakni 100%, hal ini sejalan dengan capaian cakupan pemberian kapsul vitamin A pada Tahun 2024. Hal ini dikarenakan balita yang datang di posyandu pada bulan vitamin A mendapatkan vitamin A di Posyandu sedangkan yang sekolah mendapatkan Vit. A di sekolah PAUD dan TK.

5.3.d Pemberian Tablet Fe

Sebagai bentuk upaya untuk mencegah Anemia Gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD (Fe) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Kondisi anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Penelitian menyebutkan bahwa resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia.

Tablet tambah darah diberikan kepada ibu hamil minimal 90 tablet selama periode kehamilannya. Pada tahun 2020 cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil adalah 92,2 %, kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan persentase cakupan pemberian tablet Fe yaitu sebesar 100% dan selanjutnya pada tahun 2022 terjadi penurunan yakni sebesar 97,1%, pada tahun 2023 terjadi peningkatan persentase yakni sebesar 100%, namun pada tahun 2024 persentase cakupan pemberian tablet Fe turun menjadi 97,9%. Adapun tren persentase cakupan pemberian tablet tambah darah di Kota Metro di 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

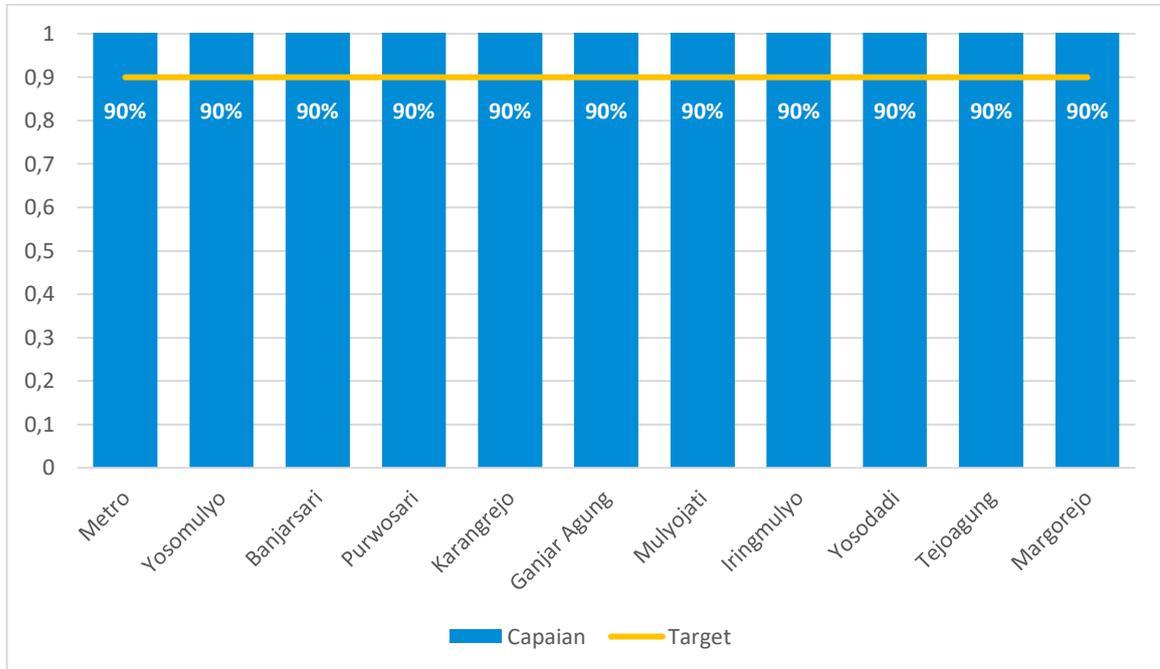
Grafik 5-14
Tren Persentase Cakupan Pemberian Tablet Fe
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024, terjadi penurunan tren cakupan pemberian Tablet Fe di Kota Metro sebanyak 2,1%. Adapun cakupan pemberian Tablet Fe di setiap puskesmas di Kota Metro pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Grafik 5-15
Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmasx
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa tren capaian pemberian tablet Fe di seluruh puskesmas berfluktuatif namun keseluruhan puskesmas telah mencapai target yang diharapkan (90%) pada indikator pemberian tablet Fe pada ibu hamil.

5.3.e Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Kecamatan dinyatakan bebas rawan gizi bila prevalensi gizi kurang dan gizi buruk <15%. Dari 5 kecamatan di Kota Metro Tahun 2024 terdapat 1 kecamatan yang terdapat Balita Gizi Buruk yaitu di Kecamatan Metro Utara. Adapun jumlah balita gizi buruk tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 5-1
Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan
Kota Metro Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Balita Gizi Buruk
1	Metro Pusat	0
2	Metro Utara	2
3	Metro Barat	0
4	Metro Timur	0
5	Metro Selatan	0

Sumber: Tim Kerja Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

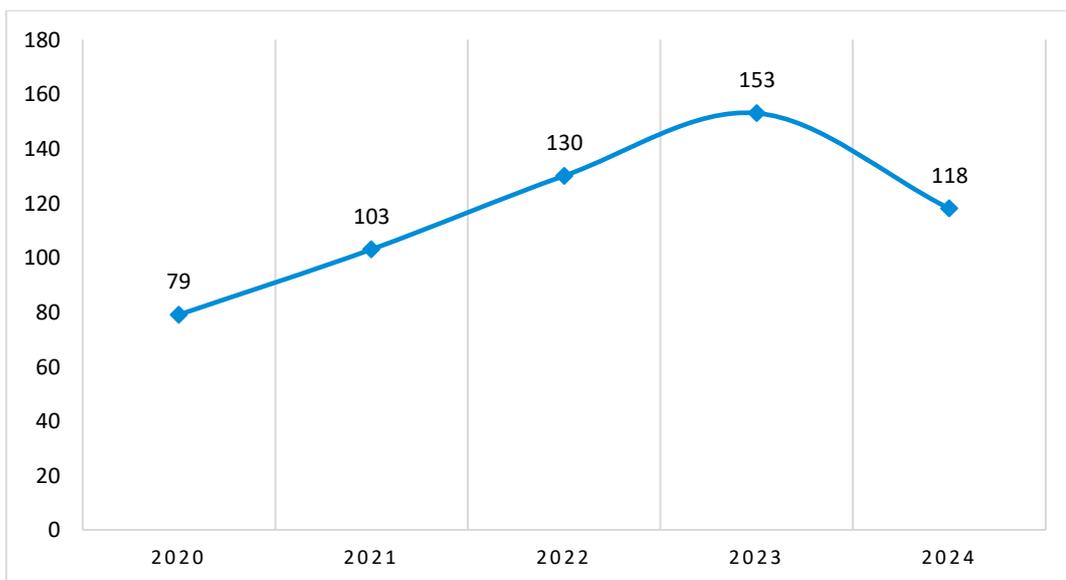
Berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka gizi buruk di Kota Metro diantaranya dengan cara peningkatan deteksi dini, manajemen data, dan cakupan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang, namun pada tahun 2024 ditemukan angka gizi buruk di Kota Metro sejumlah 2 kasus.

5.3.f Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu: BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang.

Jumlah kasus bayi BBLR di Kota Metro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah bayi BBLR tahun 2020 sebanyak 79 kasus, di tahun 2021 naik menjadi 103 kasus, ditahun 2022 naik menjadi 130 kasus, kemudian di tahun 2023 naik kembali menjadi 153 kasus dan pada tahun 2024 turun menjadi 118 kasus seperti terdapat dalam grafik berikut:

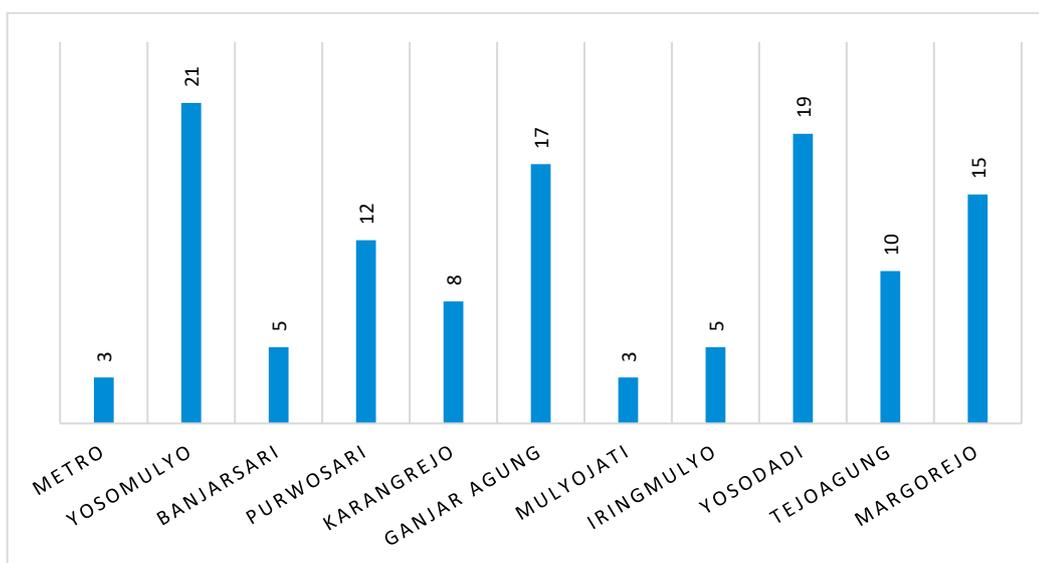
Grafik 5-16
Tren Jumlah Kasus BBLR
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa tren jumlah kasus BBLR di Kota Metro berfluktuatif dan mengalami peningkatan 4 tahun terakhir serta mengalami penurunan di tahun 2024. Adapun distribusi kasus BBLR berdasarkan wilayah kerja puskesmas disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 5-17
Distribusi Jumlah Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

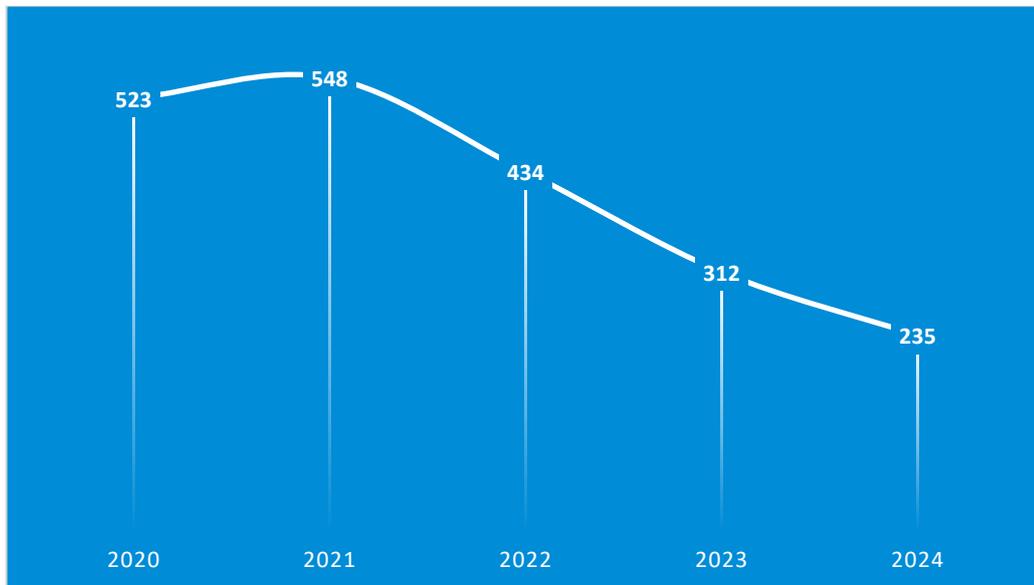
Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus BBLR di masing-masing wilayah Puskesmas bervariasi. Jumlah kasus BBLR tertinggi yakni berada di Puskesmas Yosomulyo dengan 40 kasus, sedangkan kasus BBLR terendah ada di Puskesmas Metro dan Puskesmas Mulyojati dengan 3 kasus. Status gizi pada bayi baru lahir rendah ini menunjukkan bahwa penyebab BBLR diantaranya karena asupan gizi sewaktu hamil yang kurang, adanya penyakit bawaan dll sehingga perlu adanya pengetahuan tentang pentingnya zat gizi pada ibu hamil untuk menekan tingginya angka kasus BBLR.

5.3.g Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan antropometri yang menggunakan indeks berat badan umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah gizi lebih (z-score $>+2SD$), gizi baik (z-score $-2SD$ sampai

+2SD), gizi kurang (z-score-2SD sampai -3SD), gizi buruk (z-score <-3SD). Perkembangan kasus gizi kurang Kota Metro tergambar dalam grafik:

Grafik 5-18
Tren Jumlah Kasus Balita dengan Gizi Kurang
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Jumlah kasus balita gizi kurang yang dilaporkan oleh Tim Kerja. Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro di 5 tahun terakhir masih berfluktuatif, namun pada tahun 2024 jumlah kasus gizi kurang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yakni sebanyak 235 kasus.

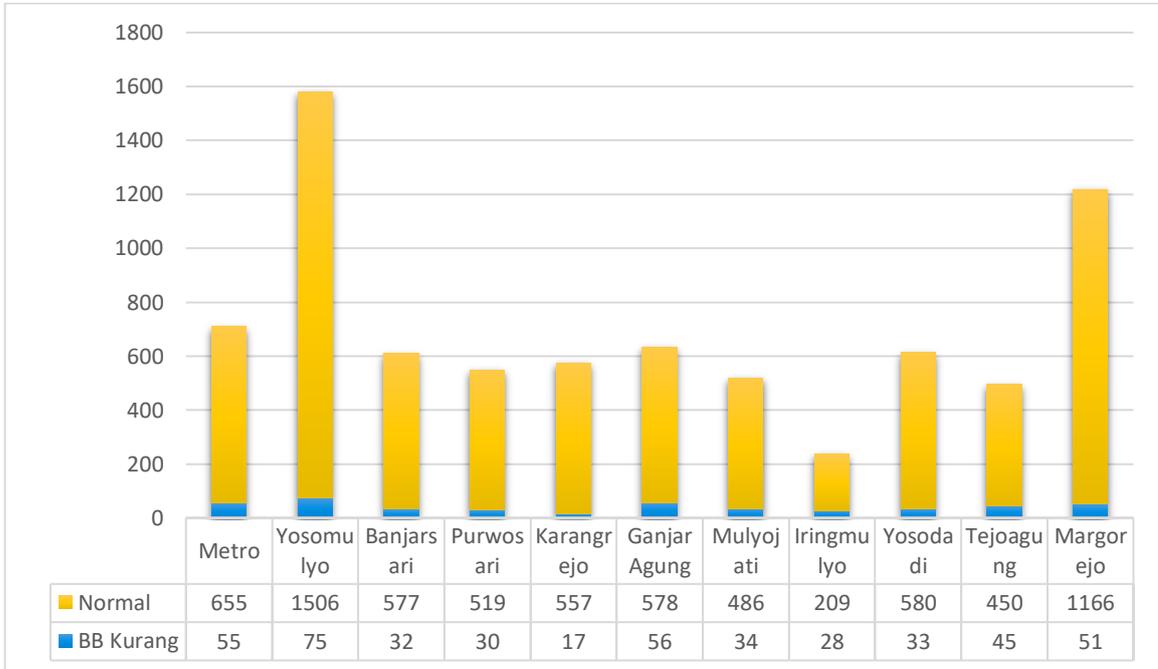
1. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U

Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) :

- a. Memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan
- b. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut).

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-19
Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U
Kota Metro Tahun 2024

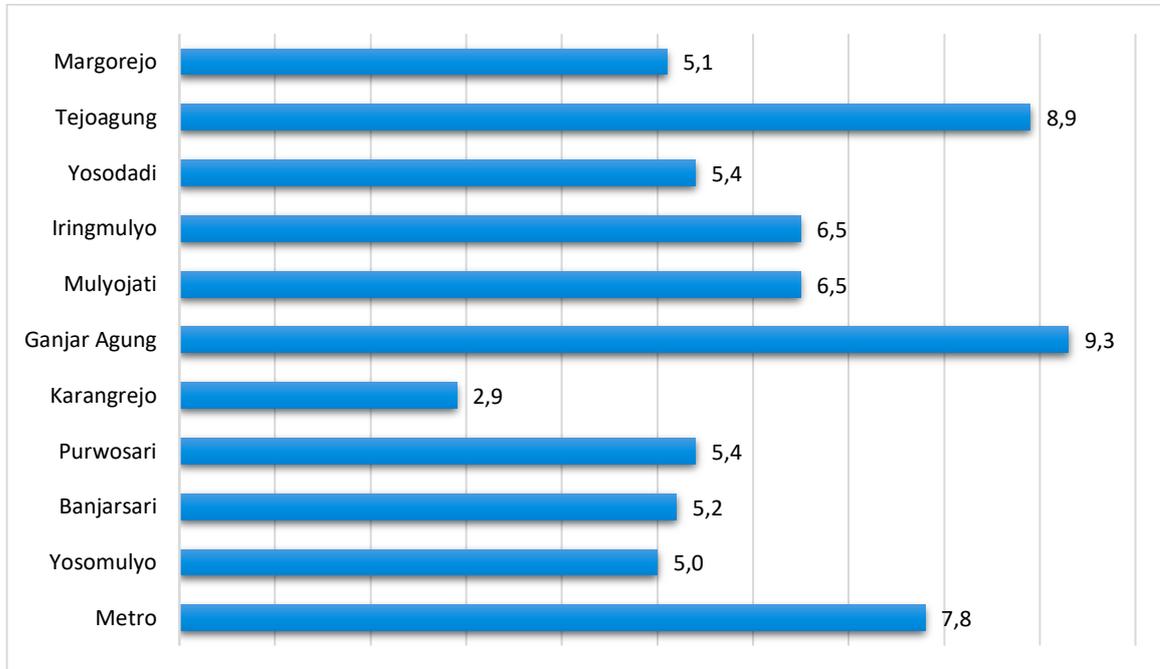


Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Underweight merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah underweight yang terjadi lama akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Persentase Berat Badan Kurang (BB/U) di Kota Metro tahun 2024 yaitu sebesar 6,0%.

Sebaran balita yang mempunyai kategori Berat Badan Kurang (BB/U) menurut puskesmas, terlihat bahwa Puskesmas Ganjar Agung yang mempunyai persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) tertinggi 9,3% dan persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) terendah terdapat pada Puskesmas Karangrejo 2,9%. Target persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) untuk tahun 2023 adalah 12%. Sebaran persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) menurut puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-20
Sebaran Persentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

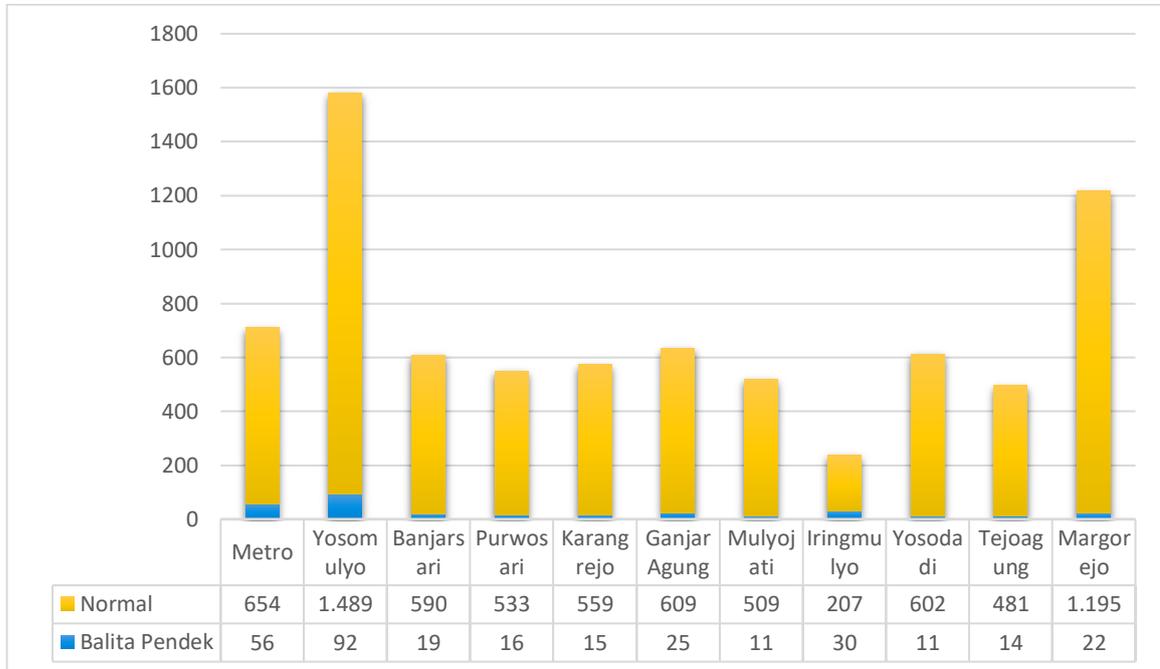
2. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U

Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama.
- Misalnya : kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator TB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 5-21
Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U
Kota Metro Tahun 2024

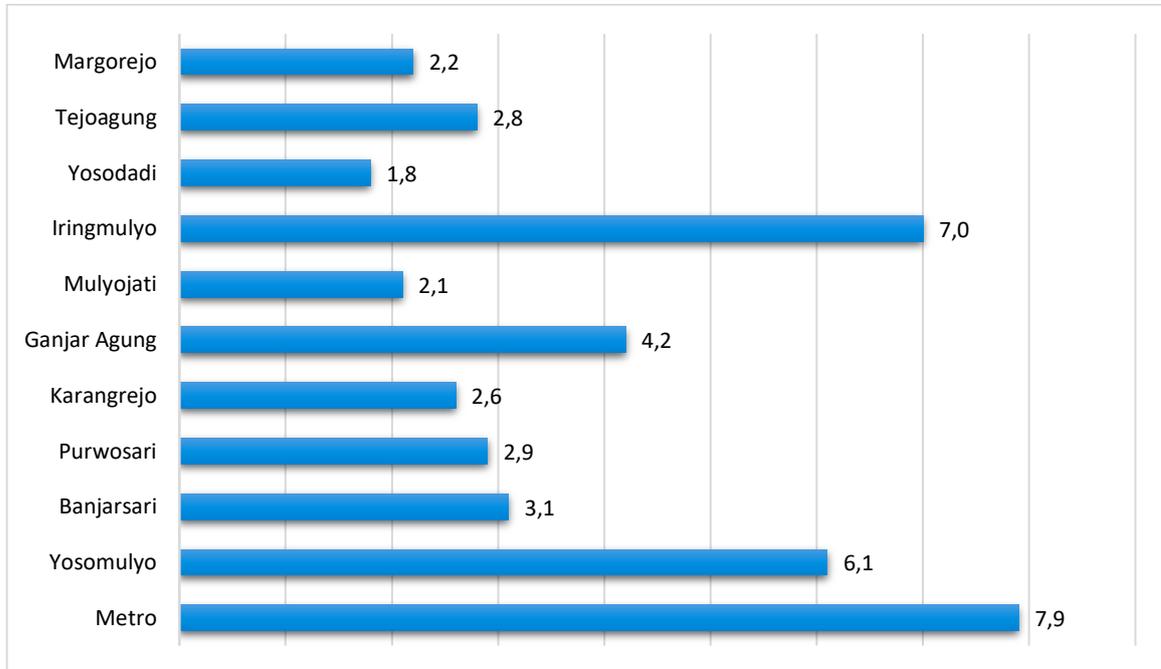


Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Persentase *stunting* / pendek pada balita tahun 2024 yaitu 4,1% mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 diangka 3,5%. *Stunting* merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. *Stunting* berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Sebaran balita yang mempunyai kategori *stunting* menurut Puskesmas terlihat bahwa puskesmas yang mempunyai persentase balita *stunting* tertinggi terdapat pada Puskesmas Metro 7,9%% dan persentase balita *stunting* terendah terdapat pada Puskesmas Yosodadi 1,8%. Target persentase balita *stunting* untuk tahun 2019 adalah 24,1%. Sebaran persentase balita *stunting* menurut Puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-22
Sebaran Persentase Balita *Stunting* Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

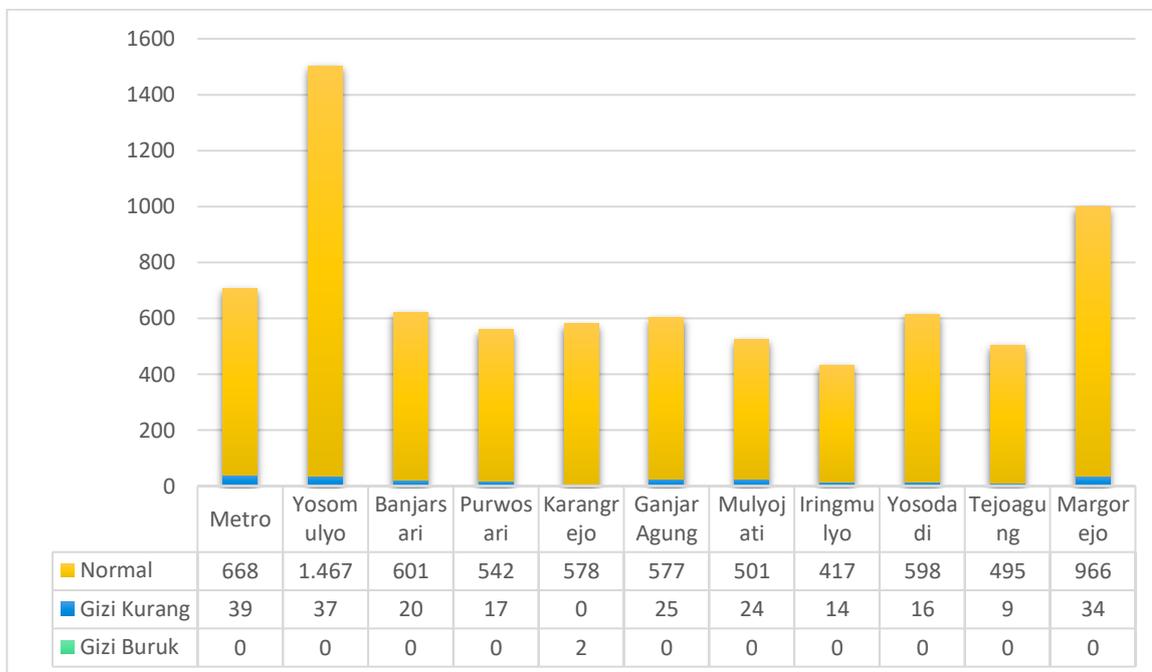
3. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB

Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat).
- Misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan) yang menyebabkan anak menjadi kurus
- Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi kurus dan gemuk. Masalah kurus dan gemuk pada umur dini dapat berakibat pada risiko berbagai degeneratif pada saat dewasa.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-23
Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB
Kota Metro Tahun 2024

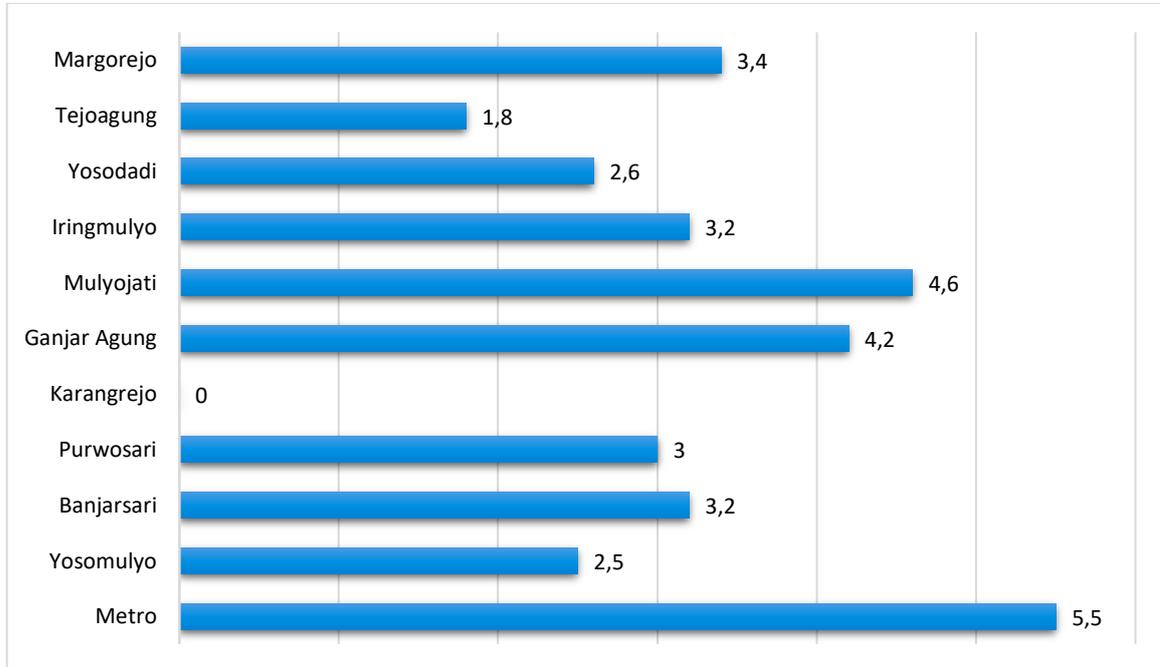


Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terdapat 0,35% atau sejumlah 2 balita mempunyai status gizi buruk pada Puskesmas Karangrejo dan 3,1% balita mempunyai status gizi kurang. Persentase *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) pada kelompok balita di tahun 2024 yakni sebesar 3,1% yang menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pada tahun 2023 yakni sebesar 4,0%.

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut terutama disebabkan oleh asupan yang kurang atau penyakit infeksi. Wasting berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak. Sebaran balita yang mempunyai kategori *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) menurut Puskesmas terlihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5-24
Persentase Sebaran Persentase Balita Wasting Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



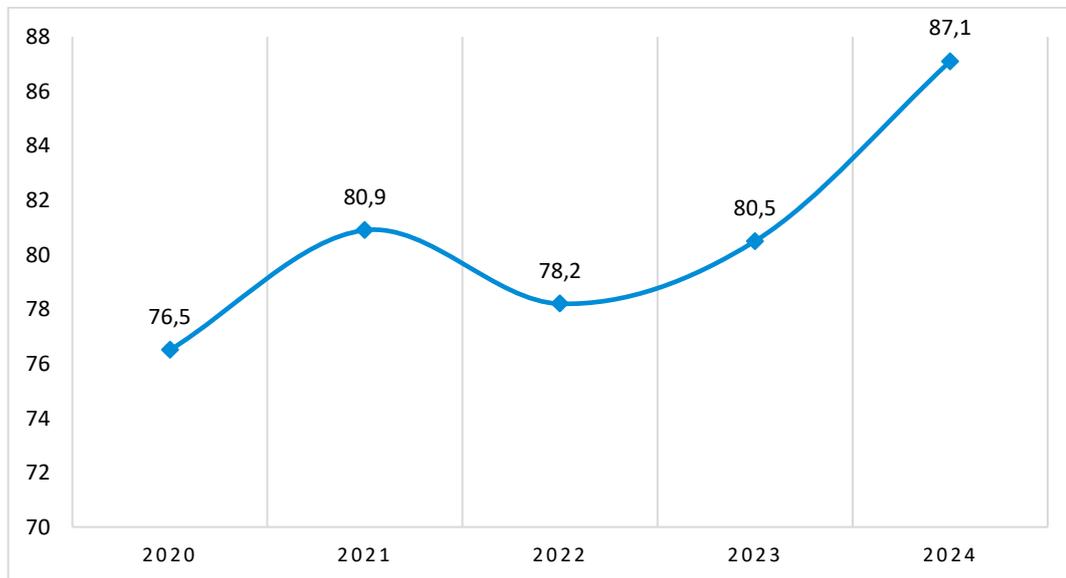
Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa persentase balita *wasting* tertinggi yakni berada di Puskesmas Metro yakni sebesar 5,5% dan persentase balita *wasting* terendah yakni Puskesmas Karangrejo sebesar 0%.

5.3.h Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah di perkenalkan makanan. Berikut adalah tren cakupan ASI Eksklusif di Kota Metro tahun 2020-2024.

Grafik 5-25
Tren Cakupan ASI Eksklusif
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa tren cakupan ASI Eksklusif Kota Metro Tahun 2020-2024 masih berfluktuatif. Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2024 sebesar 87,1% mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 80,5% yakni naik sebesar 7,4%. Adapun sasaran pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2024 yakni 645 bayi usia <6 bulan dan capaian yakni 562 bayi usia <6bulan.

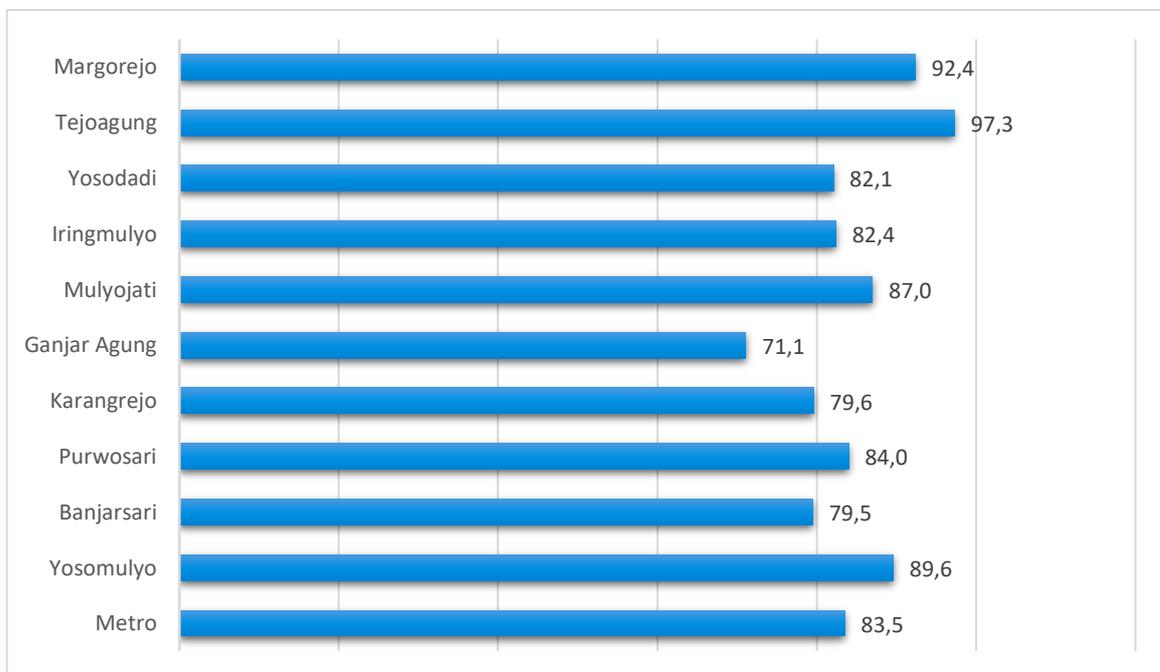
Upaya pencapaian dalam program ASI Eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak serta perlu adanya tindakan nyata dari semua komponen masyarakat dalam rangka penyampaian informasi maupun sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

5.3.i Bayi Mendapat IMD

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.

IMD dilakukan pada 1 jam pertama setelah bayi lahir, yaitu dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. IMD ini merupakan momen penting dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi dan menjadi titik tolak keberhasilan menyusui di fase selanjutnya. Berikut adalah grafik persentase cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD.

Grafik 5-26
Persentase Cakupan Bayi Baru Lahir
Mendapat IMD Menurut Puskesmas Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Menurut grafik, persentase capaian bayi baru lahir mendapatkan IMD tahun 2024 tertinggi ada di wilayah Puskesmas Tejoagung sebesar 97,3% dan terendah ada di wilayah Puskesmas Ganjar Agung sebesar 71,1. Dari grafik dapat disimpulkan bahwa semua Puskesmas telah mencapai target IMD dengan secara keseluruhan IMD Kota Metro adalah 85.0%.

5.3.j Angka Kematian Bayi (AKB)

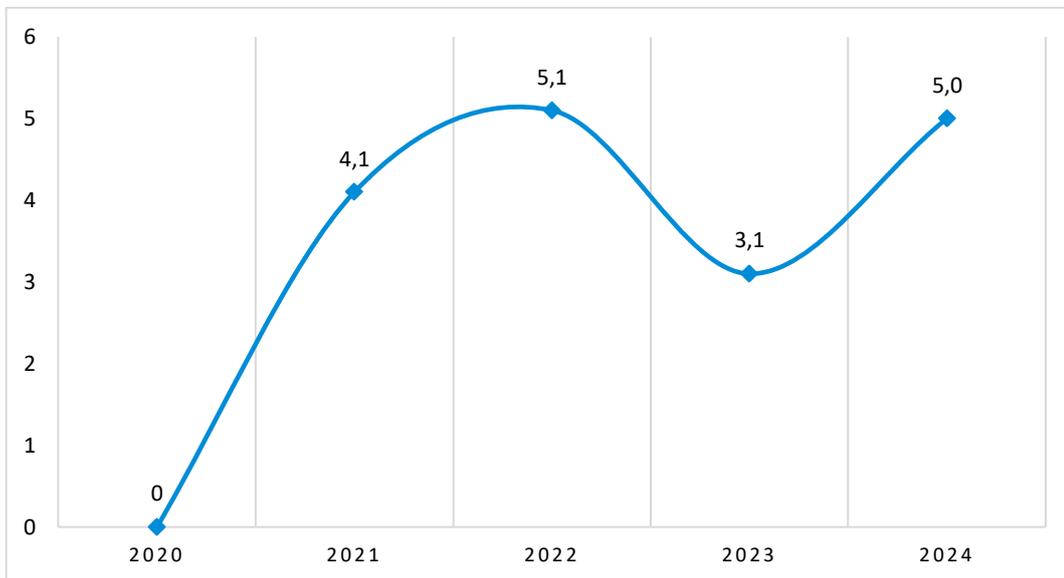
Angka kematian bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) merupakan salah satu indikator penting yang sangat sensitif untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan penyebab kematian dan tingkat keberhasilan

program kesehatan. kelahiran hidup. Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan AKB.

Angka Kematian Bayi menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan Angka Kematian Bayi untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian neo-natal dan kematian bayi yang lain karena kematian neo-natal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program gizi pemberian tablet tambah darah dan imunisasi (Tetanus, Toxoid).

Berdasarkan laporan dari Tim Kerja Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2024 terdapat jumlah kematian bayi sebanyak 14 orang dari 2.785 kelahiran hidup (diperkirakan 5,0 per1000KH), hal ini menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 yakni sebanyak 8 orang dari 2.543 kelahiran hidup (diperkirakan 3,1per1000KH) dan untuk tahun 2022 yakni sebanyak 13 orang dari 2538 kelahiran hidup (diperkirakan 5,1 per1000KH). Adapun tren persentase angka kematian bayi per 1000 KH di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar seperti pada grafik berikut:

Grafik 5-27
Tren Persentase Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja. Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada Tahun 2024 terdapat 14 kematian bayi dan penyebab kematiannya diantaranya BBLR dan Prematuritas, asfiksia, dan lain-lain (pada neonatal umur 0-28 hari) dan kelainan kongenital dan lain-lain (pada post neonatal umur 29 hari-11 bulan).

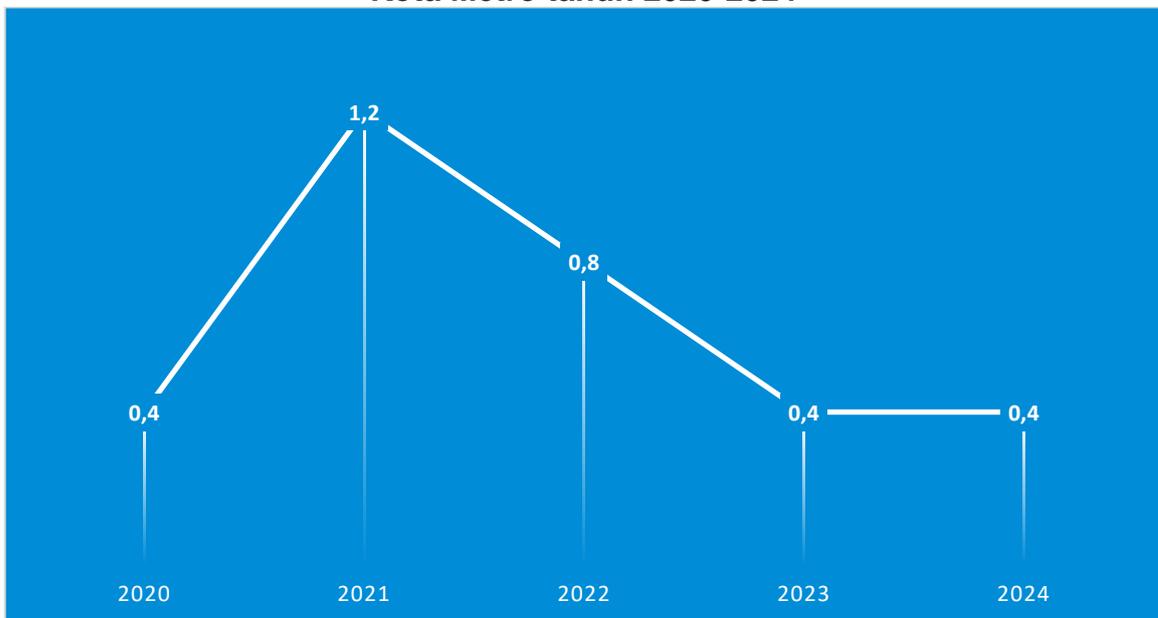
5.3.k Angka Kematian Anak Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (1-<5 tahun) menggambarkan peluang untuk meninggal pada fase antara umur 1 tahun dan sebelum umur 5 tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi penyakit infeksi dan kecelakaan. SDKI 2007 menunjukkan bahwa angka kematian balita 55 per 1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan laporan dari Tim Kerja Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro pada tahun 2024, terdapat 1 kematian dari 2.785 kelahiran hidup di perkirakan 5,4 per1000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan tidak ada penurunan maupun kenaikan angka kematian Anak Balita di tahun 2024 dan tahun 2023, di tahun 2023 terdapat 1 kematian dari 2.543 kelahiran hidup di perkirakan 3,1 per1000

kelahiran hidup, sehingga persentase Angka Kematian Anak Balita (AKABA) menjadi sama yaitu 0,4% . Selanjutnya, pada tahun 2021, terdapat 3 kasus kematian anak balita dari 2.409 kelahiran hidup yang diperkirakan sekitar 1,2% per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, terdapat 1 kasus kematian anak balita dari 2.358 kelahiran hidup yang diperkirakan sekitar 0,4% per 1000 kelahiran hidup. Berikut tren perkiraan angka kematian anak balita (AKABA) per 1000 kelahiran hidup di Kota Metro pada 5 tahun terakhir.

Grafik 5-28
Tren Persentase Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1000
Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja. Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

5.4 Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat

5.4.a Penjaringan Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata, dan optimal.

Penjaringan Kesehatan untuk siswa sekolah dasar atau setingkat yang dilakukan di Kota Metro pada tahun 2024 yakni 4.361 siswa, dan siswa yang dijamin dan mendapatkan pelayanan kesehatan 100%.

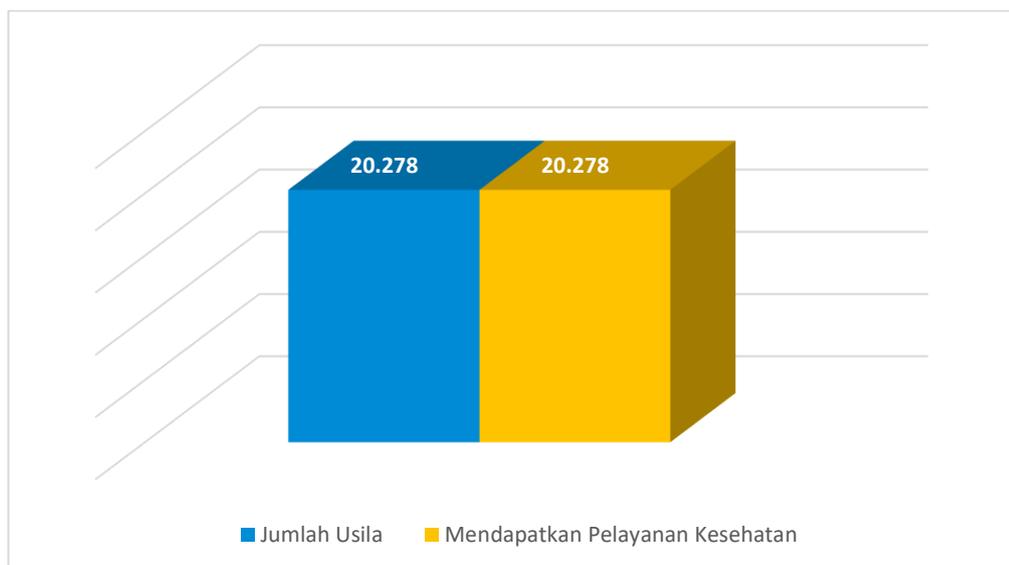
5.4.b Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pelayanan kesehatan lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia yang berkualitas melalui penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang ramah bagi lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat.

Upaya yang dikembangkan untuk mendukung kebijakan tersebut antara lain meningkatkan upaya kesehatan bagi lanjut usia di pelayanan kesehatan dasar dengan pendekatan Pelayanan Santun lanjut usia, meningkatkan upaya rujukan kesehatan bagi lanjut usia melalui pengembangan Poliklinik Geriatri Terpadu di Rumah Sakit, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lanjut usia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Metro dilaksanakan di 11 Puskesmas dengan rutinitas melaksanakan senam Usila, pemeriksaan kesehatan serta pemberian penyuluhan dan pemberian multi vitamin dan susu. Kota Metro ada 20.278 Usila dan yang mendapat pelayanan kesehatan 20.278 Usila (100%), dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 5-29
Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

BAB 6.
PENGENDALIAN
PENYAKIT

PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024



BAB 6 PENGENDALIAN PENYAKIT

6.1 Morbiditas

Pengertian morbiditas (kesakitan) adalah kondisi seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dirasakan mengganggu aktivitas sehari-hari yaitu tidak dapat melakukan kegiatan seperti bekerja, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya secara normal sebagaimana biasanya. Morbiditas menggambarkan jumlah penderita penyakit tertentu dalam suatu wilayah dan waktu. Pengukuran morbiditas mencakup prevalensi dan insidensi, serta sangat penting dalam evaluasi kebijakan kesehatan di Indonesia. Morbiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Pada bagian ini akan disajikan gambaran kejadian penyakit yang dapat menjelaskan keadaan derajat kesehatan masyarakat Kota Metro sepanjang tahun 2024.

6.1.a Sepuluh Besar Penyakit di Puskesmas

Meningkatnya umur harapan hidup dan perubahan struktur umur penduduk kearah usia tua menyebabkan terjadinya transisi epidemiologis, yang ditandai dengan masih tingginya penyakit infeksi dan meningkatnya penyakit non infeksi. Penyakit infeksi akut lainnya pada saluran pernafasan bagian atas tetap menduduki peringkat pertama pada pola penyakit rawat jalan di puskesmas.

Gambaran sepuluh besar penyakit pada pasien rawat jalan di puskesmas pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 6-1
Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2024

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH
1	Essential (primary) hypertension	22.839
2	Acute upper respiratory infection, unspecified	15.777
3	Acute nasopharyngitis [common cold]	14.939
4	Dyspepsia	11.461
5	Myalgia	5.272
6	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	5.005
7	Disturbances in tooth eruption	3.381
8	Hypertensive heart disease	3.165
9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications	3.149
10	Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites	2.815

Sumber: Laporan e-Puskesmas tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan 10 jenis penyakit terbanyak yang diderita oleh pasien rawat jalan di puskesmas Kota Metro tahun 2024. Penyakit tidak menular seperti **hipertensi** (peringkat 1) dan **diabetes melitus non-insulin-dependent** (peringkat 6 dan 9) mendominasi data, mencerminkan bahwa pola hidup masyarakat masih belum optimal. Tingginya angka kasus ini menjadi indikator penting dalam kinerja kesehatan nasional.

Di sisi lain, terdapat beberapa penyakit infeksi akut yang mendominasi, terutama yang berkaitan dengan **saluran pernapasan** seperti infeksi saluran pernapasan atas yang tidak spesifik, **common cold**, dan infeksi saluran napas ganda atau tidak spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih perlu meningkatkan pemahaman dalam **pencegahan dan pengendalian penyakit menular**, terutama melalui etika batuk, penggunaan masker, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dengan penguatan program GERMAS dan PISPK oleh Dinas Kesehatan, diharapkan angka kejadian penyakit tidak menular dan menular ini dapat ditekan melalui promosi kesehatan dan intervensi yang lebih menyeluruh.

6.1.b Penyakit Menular

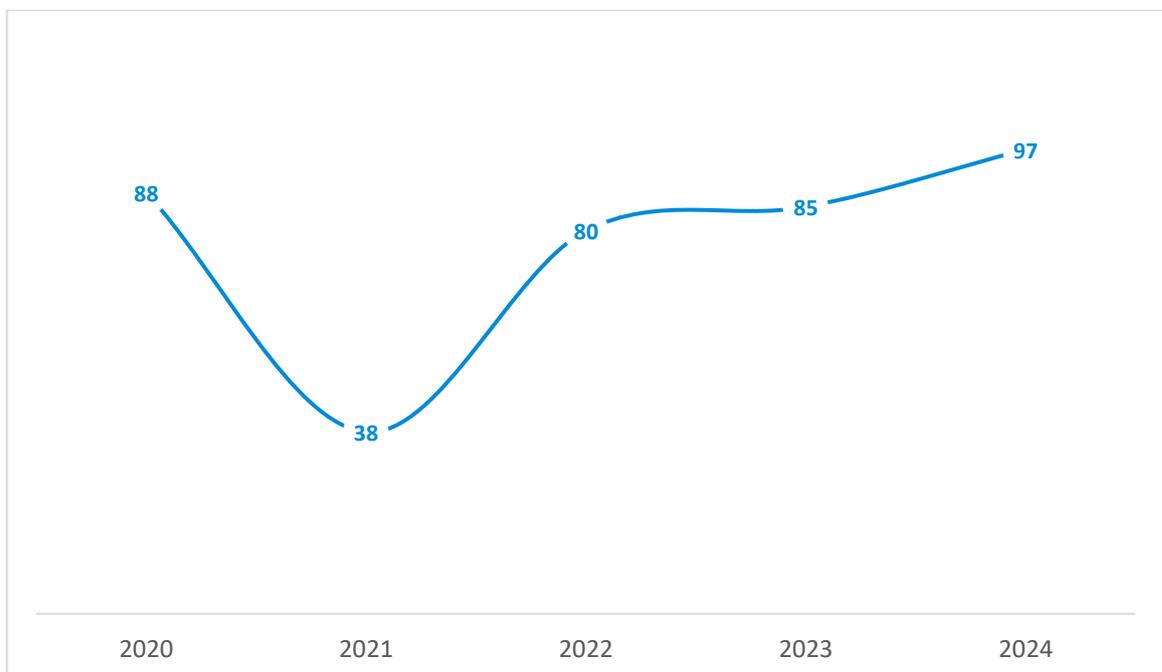
1. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pneumonia

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), khususnya pneumonia, masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan balita di seluruh dunia. Pneumonia merupakan bentuk ISPA yang paling serius karena menyerang jaringan paru-paru dan menyebabkan gangguan pernapasan yang dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Setiap tahun, diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal akibat pneumonia, atau sekitar 1 balita setiap 20 detik. Dari total sekitar 9 juta kematian balita di dunia, 1 dari setiap 5 kematian disebabkan oleh pneumonia. Ini menunjukkan bahwa pneumonia menyumbang sekitar 20% dari seluruh kematian balita, menjadikannya sebagai penyakit mematikan nomor satu dalam kelompok usia tersebut. Kondisi ini diperburuk oleh faktor-faktor

risiko seperti malnutrisi, kurangnya imunisasi, kualitas udara yang buruk, dan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan laporan Tim Kerja Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, temuan kasus Pneumonia pada balita selama periode waktu 2020 – 2024 terjadi peningkatan dan fluktuatif, seperti tergambar dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 6-1
Kasus Pneumonia pada Balita
Kota Metro tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

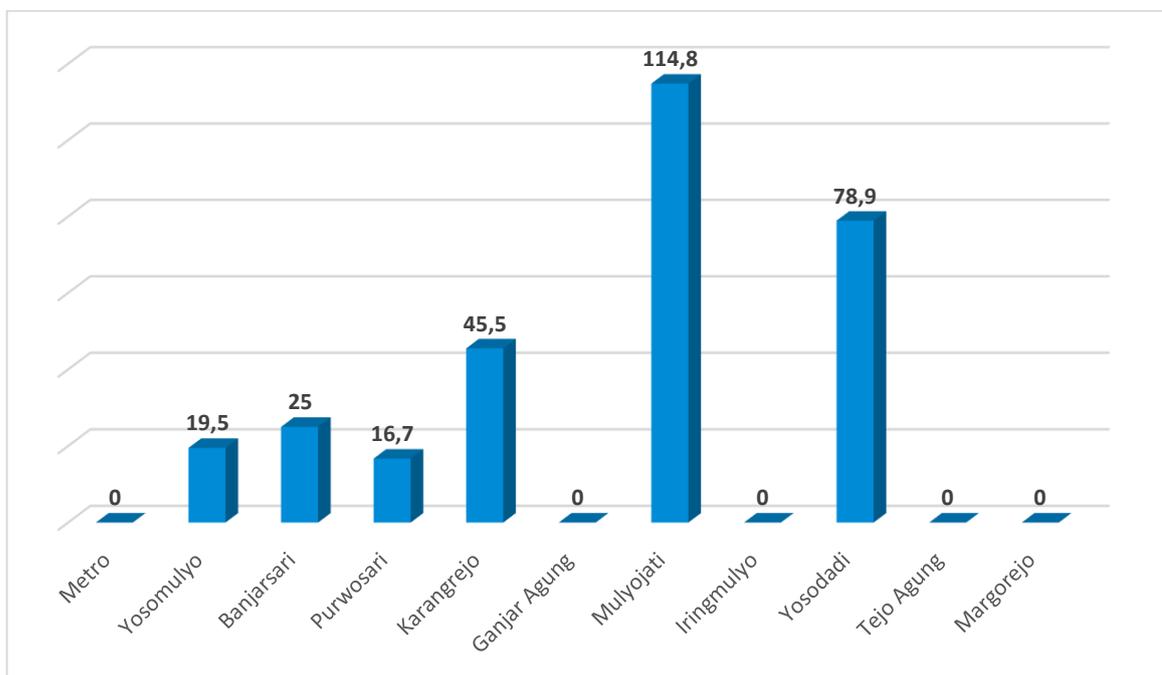
Upaya pengendalian penyakit ISPA Pneumonia difokuskan pada upaya penemuan kasus secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Jumlah populasi balita untuk Program P2 ISPA Kota Metro tahun Tahun 2024 sebanyak 17.850 jiwa. Pada tahun 2024 terdapat kenaikan relasi penemuan penderita pneumonia pada balita yaitu sebanyak 97 balita.

Cakupan Penemuan penderita pneumonia pada balita paling besar terdapat di Puskesmas Mulyojati yaitu 114,8% dan penemuan penderita

pneumonia terendah terdapat di Puskesmas Metro, Ganjar Agung, Iringmulyo, Tejoagung dan Margorejo sebesar 0%. Realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita per-puskesmas dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Grafik 6-2
Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

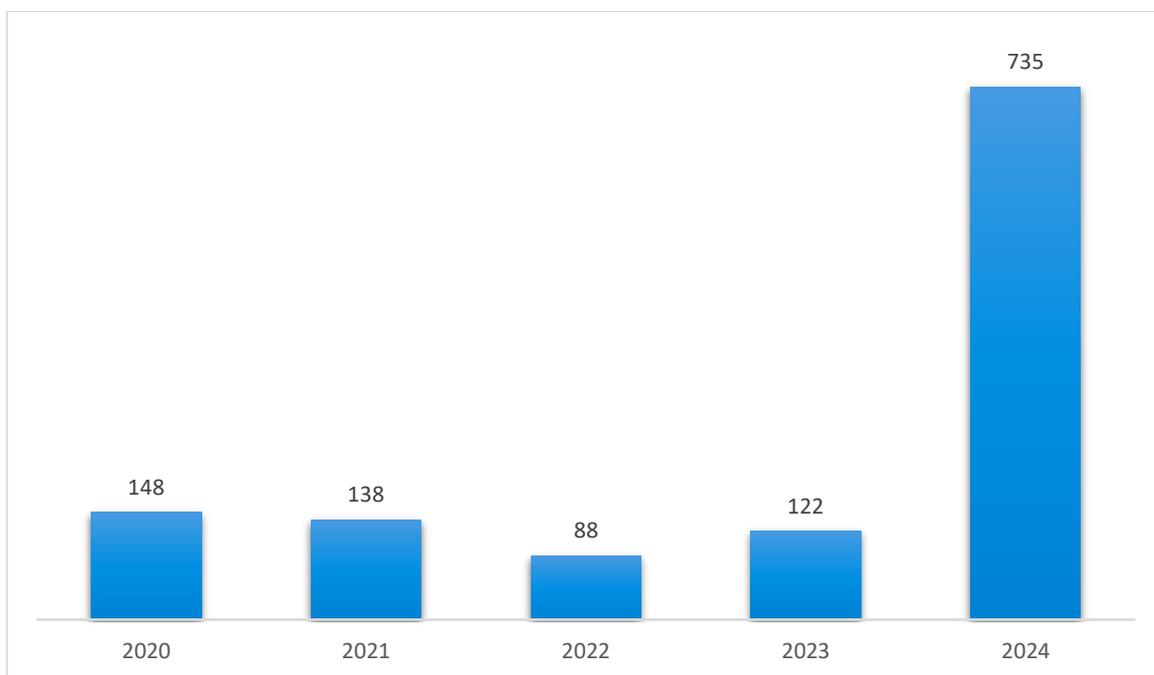
Secara umum realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita di Kota Metro belum mencapai target.

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui Nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* ini berpotensi menimbulkan kepanikan karena penyebarannya yang cepat dan beresiko kematian. Kota Metro merupakan daerah endemis DHF atau Demam Berdarah (DBD). Jumlah kasus DBD pada tahun 2020 adalah 148 kasus, tahun 2021 turun menjadi 138 kasus, tahun 2022 turun menjadi 88 kasus, tahun 2023 kasus naik menjadi 122 kasus dan tahun 2024 terjadi cukup banyak kenaikan menjadi 735 Kasus. Adapun Incidence Rate (IR) DBD tahun

2020 adalah 87,3 per 100.000 penduduk, tahun 2021 turun menjadi 80,2 per 100.000 penduduk, tahun 2022 turun menjadi 51,40 per 100.000 penduduk, tahun 2023 naik menjadi 68,4 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2024 naik menjadi 418,3 per 100.000 penduduk. Perkembangan jumlah kasus DBD di Kota Metro selama periode waktu 2020–2024 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 6-3
Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD)
Kota Metro tahun 2020-2024



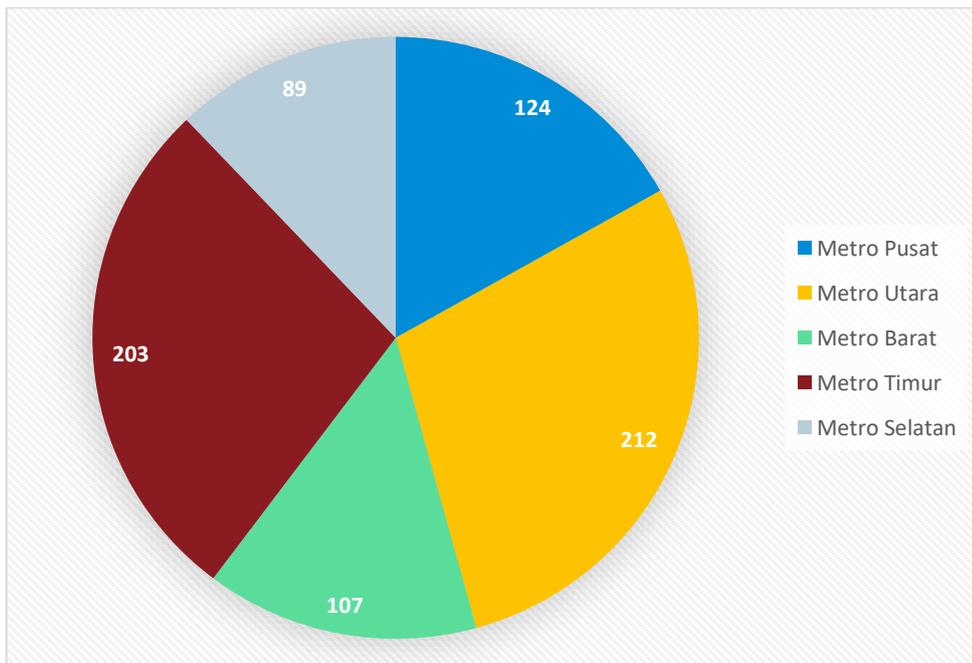
Sumber: Katim Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Incidence rate DBD pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023 yaitu naik sebanyak 613 kasus. *Case fatality Rate* (CFR) menunjukkan keganasan suatu penyakit juga untuk menilai kualitas penanganan yang dilakukan (Roestam, A UI 2009). CFR Kota Metro turun pada tahun 2023 yaitu 1,6% menjadi 0% di tahun 2024.

Jumlah kelurahan yang terkena DBD selama tahun 2020-2024 tersebar di 22 kelurahan dari 5 kecamatan yang ada di Kota Metro. Pada tahun 2024 kecamatan yang mempunyai kasus DBD terbanyak adalah Kecamatan Metro Utara 212 kasus dan kecamatan dengan jumlah kasus

terkecil adalah Kecamatan Metro Selatan 89 kasus. Berikut ini adalah gambaran distribusi kasus DBD per kecamatan:

Grafik 6-4
Distribusi Kasus DBD per Kecamatan
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Banyak faktor yang menyebabkan masih banyaknya jumlah penderita DBD antara lain karena kepadatan rumah, mobilitas penduduk, belum optimalnya program pemberantasan vektor (nyamuk *Aedes Aegypti*), dan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Dengan demikian perlu kerjasama antara berbagai elemen baik masyarakat, pemerintah maupun swasta untuk melakukan upaya agar jumlah kasus DBD di Kota Metro dapat ditekan.

Trend terjadinya penyakit DBD naik turun, untuk itu perlu adanya kewaspadaan dini pada saat terjadi perubahan musim dari musim panas ke musim hujan, baik pada pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan melalui jaringannya yaitu Puskesmas dan poskeskel serta masyarakat itu sendiri.

Jumlah kasus penyakit DBD cenderung fluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Diperlukan penanganan yang efektif untuk mencegah dan memberantas penyakit DBD. Upaya pemberantasan DBD di Kota Metro antara lain dilakukan dengan pembentukan tim pokjanal DBD tingkat kotadan tingkat kecamatan, fogging fokus, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD, serta melaksanakan program gerakan satu rumah satu jumentik di Kota Metro.

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 4 M plus (Menguras, Menutup, Mendaur ulang dan Memantau Jentik) plus Menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, tidak menggantungkan baju serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) merupakan tolok ukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru, serta pelaksanaan Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik diharapkan dapat menekan angka kasus DBD dan juga meningkatkan cakupan ABJ $\geq 95\%$. Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (Jumentik/Kamantik).

Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus. Penemuan penderita secara dini dengan penegakan diagnosa yang tepat juga harus dilakukan untuk memastikan penanganan penderita sehingga dapat menekan angka kematian akibat penyakit DBD.

Tabel 6-2
Realisasi Program P2 DBD Kota Metro Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024	
		TARGET	REALISASI
1	Angka Kesakitan DBD (per 100.000 pddk)	1/100.000	418.3
2	Angka Kematian DBD (%)	<1%	0%

Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

3. Penyakit TBC Paru

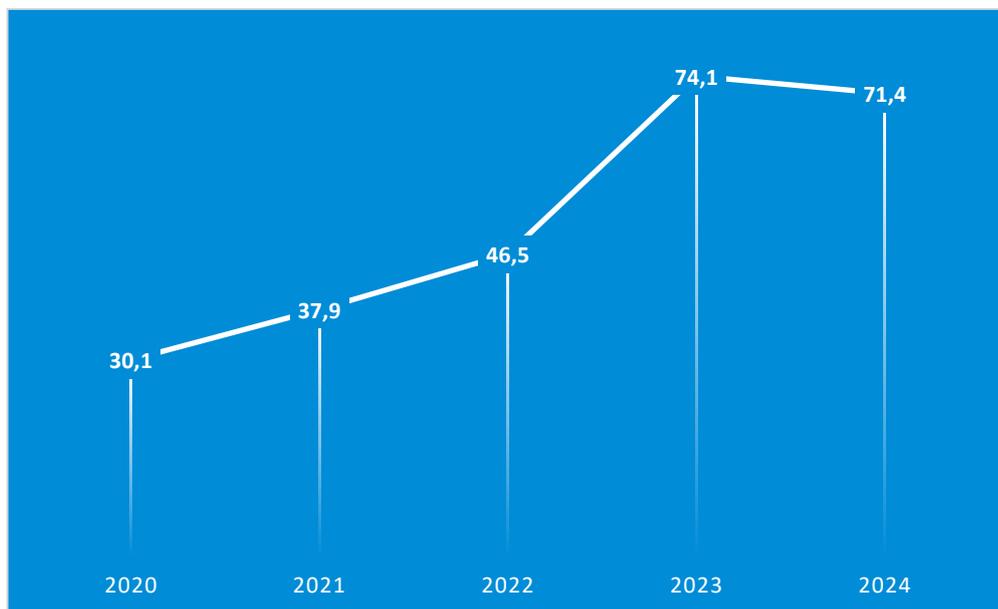
Untuk mengatasi masalah TBC di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan program penanggulangan penyakit TBC dengan strategi DOTS (*directly observe treatment shortcourse*) atau pengobatan TBC Paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (Pengawas Menelan Obat). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

Strategi program P2 TBC Paru di Kota Metro juga mengacu kepada strategi DOTS yang mencakup; upaya penemuan dan pengobatan penderita TBC Paru (Treatment Coverage) dengan target 969, capaian 692 (71,4%) angka kesembuhan minimal 90% yang dilakukan melalui unit pelayanan puskesmas dan unit pelayanan kesehatan lainnya. Pelaksanaan program penanggulangan TBC Paru di Kota Metro dilakukan pada 1 puskesmas rujukan mikroskopis (PRM), dan 4 puskesmas pelaksana mandiri (PPM), 7 puskesmas satelit dan 4 Rumah Sakit (2 RS Pemerintah, 2 RS Swasta).

Cakupan penemuan penderita baru (CDR) TBC *All Case* sangat berfluktuatif, yaitu pada tahun 2020 sebesar 30,1% dan naik pada tahun 2021 sebesar 37,9% pada tahun 2022 sebesar 46,5% dan Tahun 2023 Naik menjadi 74.1% dan Tahun 2024 turun menjadi 71.4%. Untuk Angka Keberhasilan Pengobatan Pada tahun 2020 adalah 67,9%, pada tahun 2021 menjadi 85,9%, turun pada tahun 2022 menjadi 46,5% dan pada Tahun 2023 naik menjadi 100% dan pada tahun 2024 turun

menjadi 95.3%, Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate/SR*) TBC di Kota Metro telah melampaui target nasional (90%) sebesar 95.3%. Perkembangan cakupan *Case Detection Rate* (CDR) tahun 2020-2024 tergambar dalam grafik berikut.

Grafik 6-5
Cakupan *Case Detection Rate* (CDR)
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Sub Koor. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

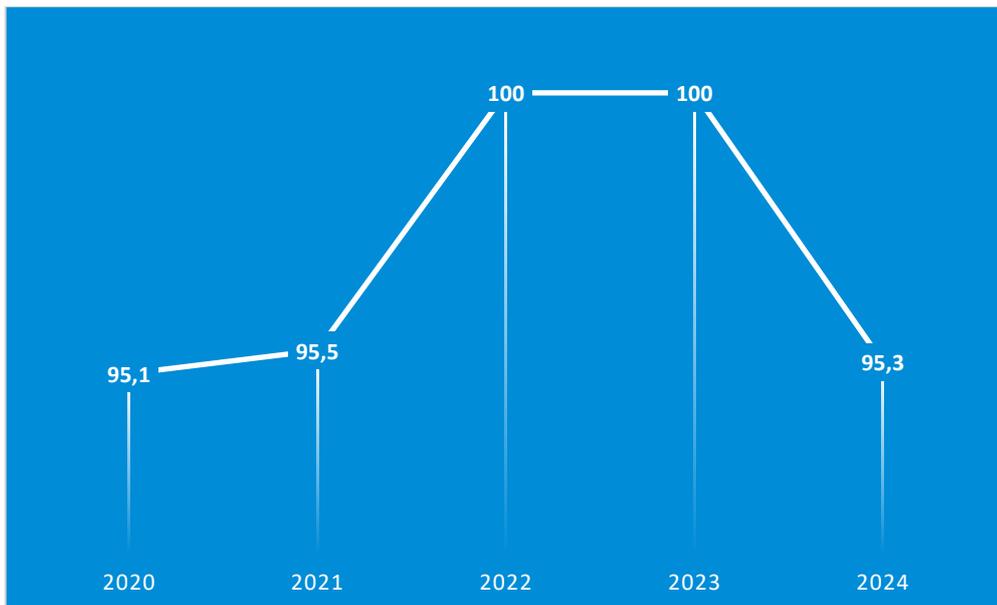
Dari data di atas harus diwaspadai karena angka tersebut masih belum memenuhi target nasional artinya dari kasus TBC yang ditemukan dan diobati telah dilakukan manajemen kasus dengan baik tetapi perlu diupayakan lebih maksimal dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pengobatan penderita TBC. Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan penanggulangan TBC, prioritas ditujukan terhadap peningkatan mutu pelayanan, penggunaan obat yang rasional dan paduan obat yang sesuai dengan strategi DOTS.

Micobacterium tuberculosis (TBC) telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, menurut WHO sekitar 8 juta penduduk dunia diserang TBC dengan kematian 3 juta orang per tahun (WHO, 1993). Di negara berkembang kematian ini merupakan 25% dari kematian penyakit yang

sebenarnya dapat diadakan pencegahan. Diperkirakan 95% penderita TBC berada di negara-negara berkembang Dengan munculnya epidemi HIV/AIDS di dunia jumlah penderita TBC akan meningkat. Kematian wanita karena TBC lebih banyak dari pada kematian karena kehamilan, persalinan serta nifas (WHO).

Penderita TBC yang sudah mengalami keberhasilan pengobatan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami fluktuatif yaitu 95,1% pada tahun 2020, pada tahun 2021 naik menjadi 95,5% pada tahun 2022 naik menjadi 100% dan pada tahun 2023 tetap di angka 100% pada tahun 2024 turun menjadi 95,3% .Gambaran lebih lengkap dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 6-6
Succes Rate TB Paru (Angka Keberhasilan Pengobatan)
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Sub Koor. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik diatas menggambarkan bahwa secara umum keberhasilan pengobatan TBC Paru di Kota Metro sangat dinamis, terbukti dari tahun 2020 s.d tahun 2024 adanya penurunan dan kenaikan tapi secara umum sudah melampaui target nasional yaitu 90%. Keberhasilan pengobatan penderita TBC paru ini berkat kesadaran penderita dan keinginannya

untuk sembuh dan juga pengawasan yang efektif dari PMO (pengawas Menelan Obat) dan kerja sama yang baik dengan lintas sektor terkait.

4. Penyakit Diare

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun dan sekitar 1,9 juta anak balita meninggal karena penyakit diare setiap tahun, sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan period prevalence diare badalah 3,5%, lebih kecil dari hasil Riskesdas 2007 (9%). Pada Riskesdas 2013, sampel diambil dalam rentang waktu yang lebih singkat. Insiden diare untuk semua kelompok umur di Indonesia adalah 3,5%. Pernyataan bersama WHO-UNICEF tahun 2004 merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta antibiotika selektif merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.

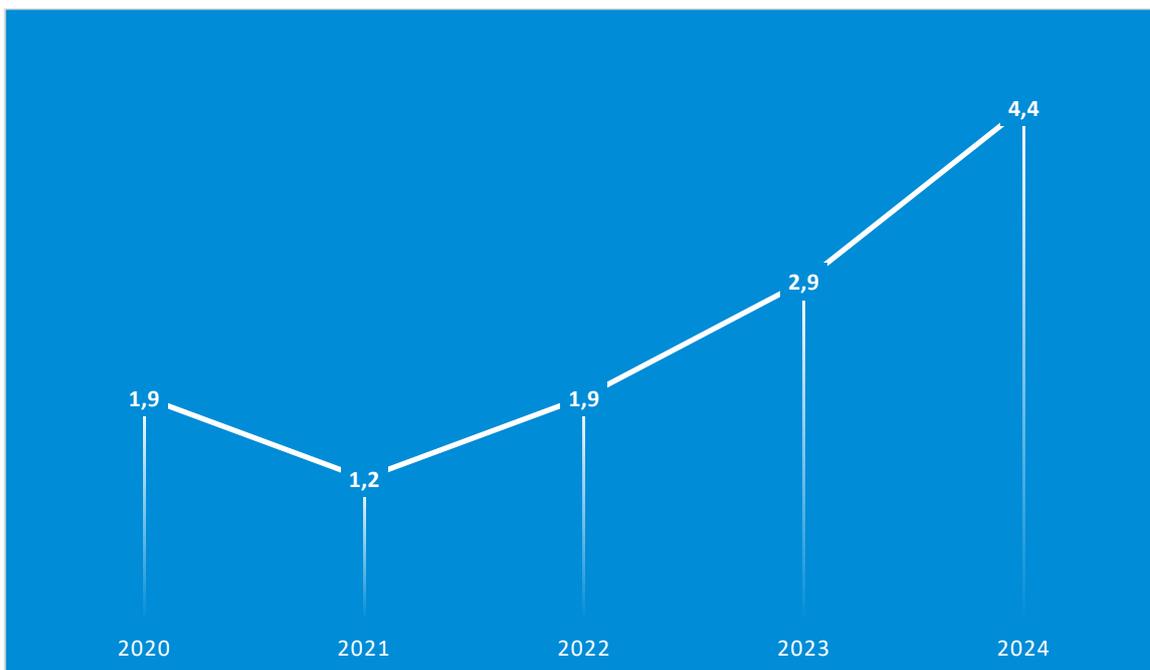
Hasil Kajian Masalah Kesehatan berdasarkan siklus kehidupan 2011 yang dilakukan oleh Litbangkes tahun 2011 menunjukkan penyebab utama kematian bayi usia 29 hari 11 bulan adalah Pnemonia (23,3%) dan diare (17,4%). Dan penyebab utama kematian anak usia 1-4 tahun adalah Pnemonia (20,5%) dan Diare (13,3%).

Hasil rapid survei diare yang dilakukan oleh Subdit Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2015 adalah 270/1.000 penduduk semua umur dan angka kesakitan diare pada balita adalah 843/1.000 balita.

Diare banyak disebabkan oleh pemakaian air yang tidak bersih dan sehat, pengolahan dan penyiapan makanan yang tidak higienis dan ketiadaan jamban sehat. Pada tahun 2020 kasus diare balita 1.9 per 1.000 penduduk, turun menjadi 1,2 per 1.000 penduduk tahun 2021, dan naik menjadi 1,9 per 1.000 penduduk tahun 2022, dan naik 2.9 pada tahun

2023 per 1000 penduduk dan pada tahun 2024 naik yaitu 4,4 per 1000 penduduk. Grafik perkembangan Angka Kesakitan Diare Balita di Kota Metro terlihat pada gambar berikut:

Grafik 6-7
Angka Kesakitan Diare Per 1.000 Balita
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun 2020 hingga 2024 namun naik pada tahun 2023 menjadi 24.6%, peningkatan 3 poin pada *Incident Rate* (IR) diare per 1000 jiwa perlu dievaluasi dan diwaspadai terkait peningkatan *Incident Rate* (IR). Pelaksanaan kegiatan kewaspadaan dini dan surveilan yang ketat, koordinasi yang baik melalui lintas program maupun lintas sektor, mengembangkan dan menyebarkan pedoman program tatalaksana penderita diare, maupun meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam pengelolaan program harus tetap dijalankan seiring dengan inovasi-inovasi yang dibuat pada tingkat Puskesmas maupun oleh Dinas Kesehatan.

5. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

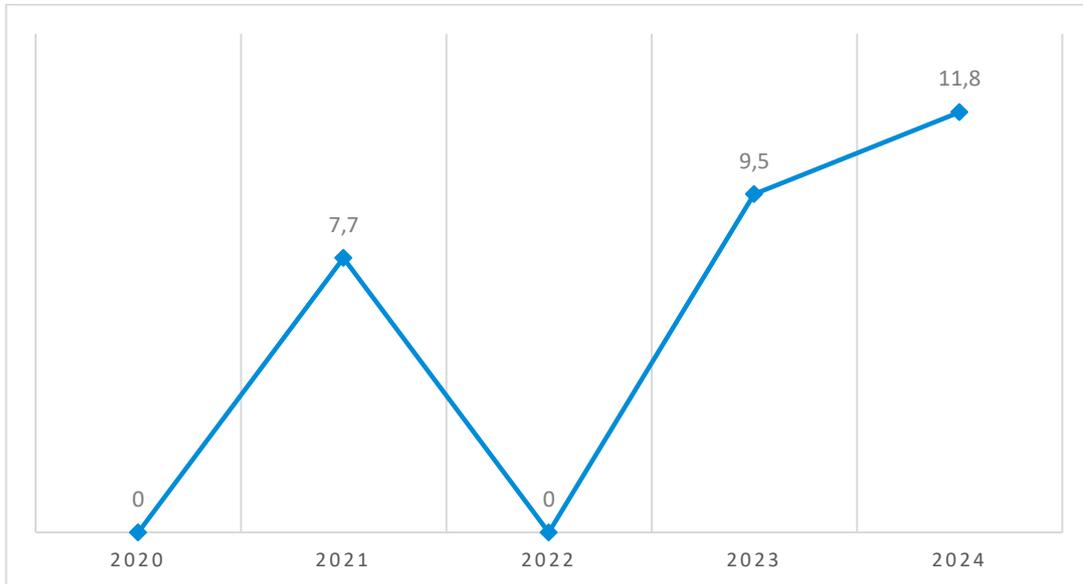
Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, pemerintah melaksanakan program Eradikasi polio (ERAPO) yang

terdiridari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Polio) dan surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*). Surveilans AFP bertujuan untuk memantau adanya penyebaran virus polio liar disuatu wilayah, sehingga upaya-upaya pemberantasannya menjadi terfokus dan efiSub.Koorn. Sasaran utama surveilans AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu anak berusia <15 tahun. Pengamatan difokuskan pada kasus poliomyelitis yang mudah diidentifikasi, yaitu penyakit poliomyelitis parolitik (menimbulkan kelumpuhan) yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh).

Penemuan kasus AFP merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan indikator Non polio AFP rate sama atau lebih dari 1 pada anak berusia kurang dari 15 tahun yang dilaporkan baik puskesmas/ masyarakat maupun rumah sakit. Untuk mencapai non polio AFP rate ≥ 2 di Kota Metro maka harus ditemukan minimal 1 kasus lumpuh layuh.

Tahun 2022 terdapat 3 spesimen yang diperiksa dengan hasil negatif, tahun 2021 tidak di temukan kasus AFP, Tahun 2020 tidak ditemukan kasus AFP, Tahun 2019 tidak ditemukan kasus AFP, Tahun 2018 tidak ditemukan kasus AFP. Grafik perkembangan Angka Kesakitan AFP di Kota Metro terlihat pada gambar berikut:

Grafik 6-8
Acute Flaccid Paralysis (AFP) rate per 100.000 Penduduk <15 tahun
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Sub Koor. Surveilans & Imunisasi

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penemuan kasus AFP di Kota Metro per 100.000 penduduk umur <15 tahun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kecuali di tahun 2022. Tahun tahun 2020 tidak ditemukan kasus, tahun 2021 di temukan kasus dengan rate 7.7, tahun 2022 tidak ditemukan kasus, tahun 2023 di temukan kasus dengan rate 9.5, pada tahun 2024 meningkat yaitu 11.8. Dari setiap kasus AFP yang ditemukan selalu dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Dari hasil pemeriksaan selama tahun 2020-2024 tidak ditemukan adanya infeksi virus polio liar pada kasus AFP yang ditemukan.

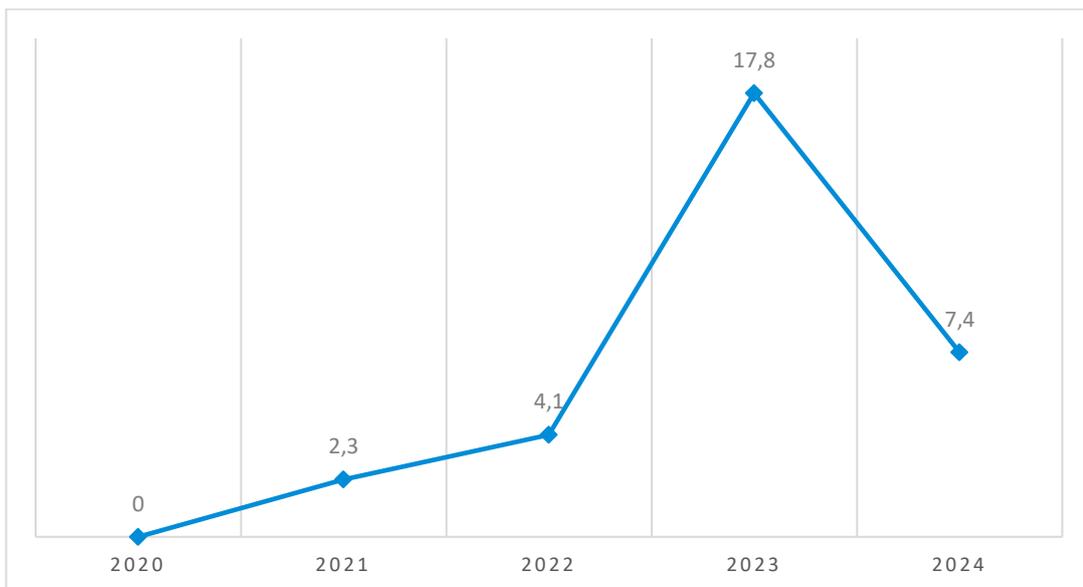
6. Penyakit Campak

Penyakit campak merupakan penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB. Penyakit ini menempati urutan ke-5 penyebab kematian pada bayi. Penyakit Campak yang juga disebut measles adalah penyakit yang sangat menular dan akut. Program reduksi campak global (WHO Ninth General Programme of Work, 1996-2001), menargetkan

penurunan insidens campak 90 % dan penurunan mortalitas campak 95% dari sebelum program imunisasi di mulai.

Kasus campak di Kota Metro mengalami kenaikan selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dan terjadi penurunan di tahun 2024. Pada tahun 2020 tidak ada kasus campak, tahun 2021 terdapat 4 kasus suspek, tahun 2022 ada 7, pada tahun 2023 ada 31 dan pada tahun 2024 ada 13 kasus suspek campak tapi dengan hasil pemeriksaan negatif, seperti terlihat pada gambar berikut:

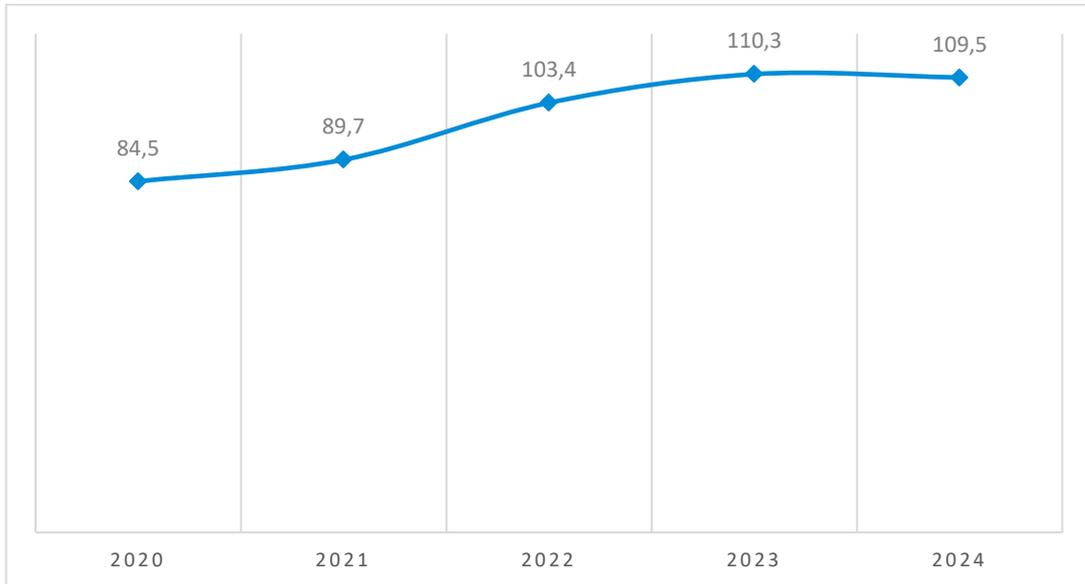
Grafik 6-9
Angka Kesakitan Campak per 100.000 Balita
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Surveilans & Imunisasi

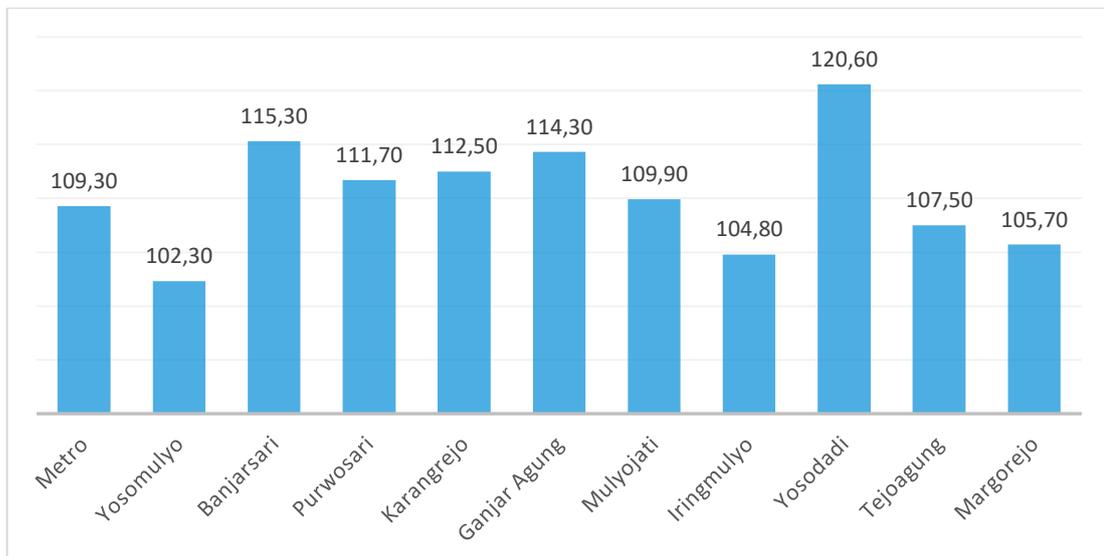
Strategi pengendalian penyakit campak dilakukan dengan imunisasi dengan target nasional sebesar >95%, karena campak merupakan penyakit dengan potensi menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Terdapat korelasi positif antara kenaikan kejadian campak di Kota Metro dengan penurunan cakupan imunisasi campak. Cakupan imunisasi campak di Kota Metro di tahun 2020 adalah 84,5% ,meningkat di tahun 2021 89,7%, meningkat di tahun 2022 menjadi 103,4%, meningkat di tahun 2023 110.3%, lalu menurun pada tahun 2024 namun tidak signifikan menjadi 109,5%.

Grafik 6-10
Cakupan Imunisasi Campak
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja. Surveilans & Imunisasi

Grafik 6-11
Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Surveilans & Imunisasi

7. Penyakit Kusta

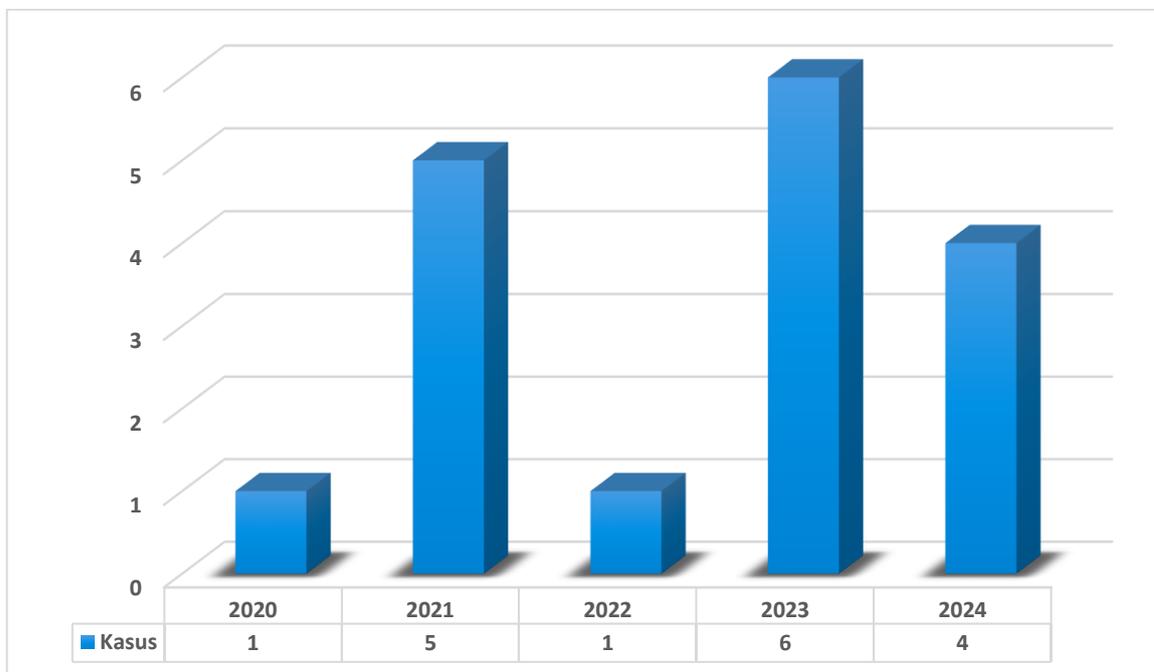
Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Lampung, baik dari aspek medis maupun aspek sosial. Indikator program penanggulangan penyakit kusta, berdasar satandar pelayanan minimal (SPM) adalah angka kesembuhan (*Release from treatment/RFT*) serta angka kesekitan (Angka Prevalensi) per 10.000 penduduk.

Penemuan penderita baru (*case finding*) penyakit Kusta di Kota Metro selama ini dilaksanakan secara pasif yaitu hanya dari penderita yang berobat ke puskesmas. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Grafik 6-12, jumlah kasus kusta baru di Kota Metro dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2022, tercatat masing-masing hanya 1 kasus baru. Namun, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021 dengan 5 kasus baru, dan puncaknya terjadi pada tahun 2023 dengan 6 kasus. Meskipun pada tahun 2024 jumlah kasus menurun menjadi 4, angka ini masih menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pengendalian dan pencegahan penyakit kusta di wilayah ini.

Fluktuasi jumlah kasus ini mengindikasikan pentingnya upaya deteksi dini, peningkatan edukasi masyarakat, serta penguatan sistem surveilans dan rujukan untuk mencegah penularan dan mempercepat penanganan pasien kusta. Penemuan kasus baru juga bisa mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan dalam mengenali dan melaporkan gejala kusta.

Hal ini juga disebabkan tenaga puskesmas banyak yang belum dilatih program P2 Kusta, untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan melalui pelatihan-pelatihan yang ada dan mengoptimalkan kegiatan penemuan penderita melalui kegiatan perkesmas yang ada.

Grafik 6-12
Kasus Kusta Baru
Kota Metro Tahun 2020-2024

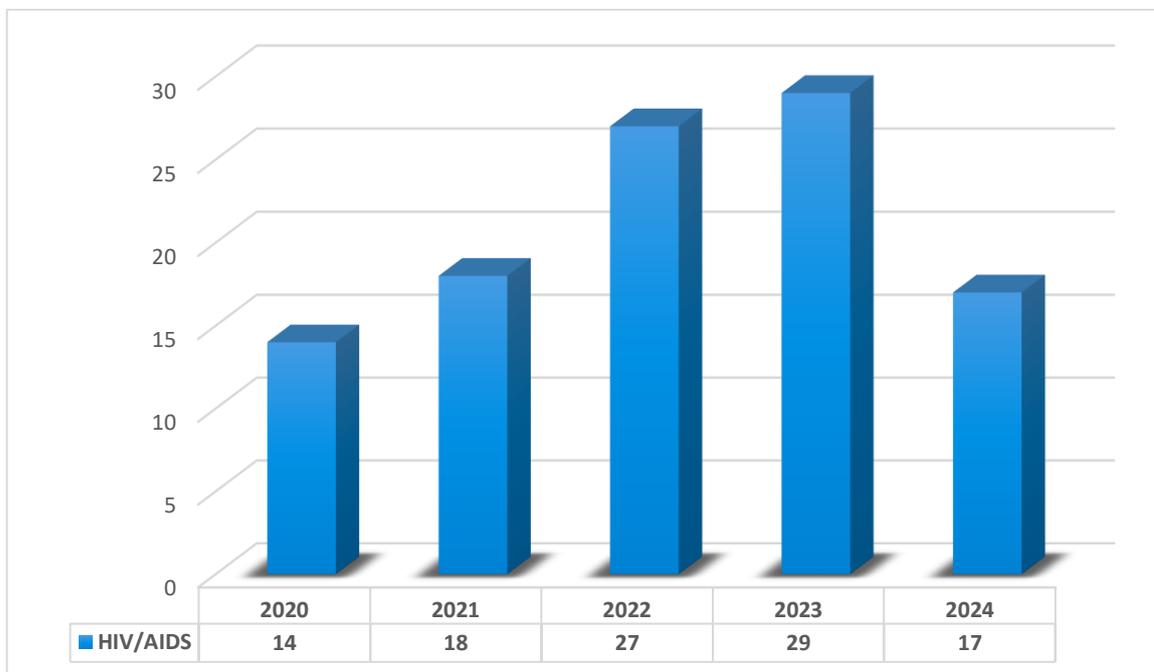


Sumber: Tim Kerja Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular

8. Penyakit IMS dan HIV/AIDS

Penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang sulit untuk teregistrasi di pelayanan kesehatan karena penderita cenderung untuk tertutup dalam mencari pengobatan penyakitnya. Perlu diwaspadai dan diantisipasi bahwa penderita HIV/AIDS dari tahun ke tahun di Kota Metro meningkat. Seperti diketahui penderita HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dimana kasus penderita HIV/AIDS yang sebenarnya mungkin lebih banyak dari yang terpantau. Hal ini karena penderita HIV/AIDS pada umumnya tersembunyi dan menutupi penyakitnya karena stigma di masyarakat bagi penderita HIV/AIDS dikucilkan dan diasingkan dari pergaulan. Penemuan kasus baru HIV/AIDS di Kota Metro dari tahun 2020 – 2024 cenderung meningkat. pada tahun 2020 terdapat 14 kasus, tahun 2021 terdapat 18 kasus, tahun 2022 terdapat 27 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 29 Kasus dan pada tahun 2024 terjadi penurunan 17 kasus. seperti terlihat pada gambar berikut :

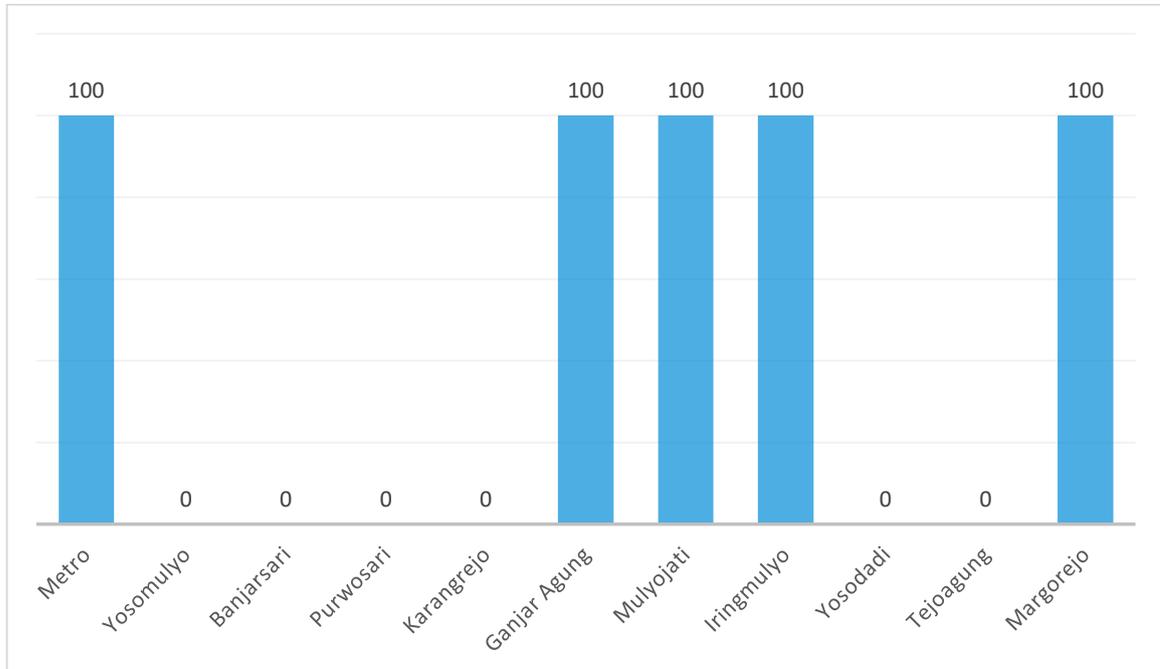
Grafik 6-13
Angka Kesakitan HIV/AIDS
Kota Metro Tahun 2020-2024



Sumber: Tim Kerja Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular

Pada tahun 2024 pasien dengan ODHIV telah mendapatkan pengobatan. Orang dengan HIV melakukan pengobatan dengan ARV. Pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS dapat mengubah perilakunya sehingga akan mengendalikan kondisi penyakitnya dan penderita dapat hidup lebih lama. ODHA dengan pengetahuan yang baik akan beranggapan bahwa ARV mampu memberikan perbaikan bagi kualitas hidup mereka baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Berikut persentase ODHIV baru mendapatkan pengobatan menurut kecamatan dan puskesmas tahun 2024.

Grafik 6-14
Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular

9. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Penyakit Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan laporan tim kerja surveilans dan kesga pada tahun 2024 tidak terdapat kejadian luar biasa.

6.2 Indikator Yang Akan Dicapai

Target-target yang akan dicapai dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan berdasarkan data indikator kinerja SPM Bidang Kesehatan Kota Metro tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 6-3
Realisasi SPM Bidang Kesehatan Tahun 2024

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	SPM Tahun 2024			
			Target		Capaian	
			%	Jumlah	%	Jumlah
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	2,801	100.00%	2,801
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapat pelayanan persalinan	100%	2,673	100.00%	2,673
3	Pelayanan Kesehatan Bayi baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	2,632	100.00%	2,632
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	8,100	100.00%	8,100
5	Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	24,720	100.00%	24,720
6	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	90,041	100.00%	90,041
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar	100%	16,575	100.00%	16,575
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	35,265	100.00%	35,265
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Jumlah warga negara penderita Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	4,182	104.93%	4,388
10	Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) berat	Jumlah warga negara penderita ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	303	130.03%	394
11	Pelayanan kesehatan orang tertugaTB	Jumlah warga negaraterduga Tuberkolosis yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	4,190	100.00%	4,190
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Jumlah orang warga negara dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapat pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	100%	5,115	100.00%	5,115

BAB 7.
**KESEHATAN
LINGKUNGAN**

**PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO 2024**



BAB 7 KESEHATAN LINGKUNGAN

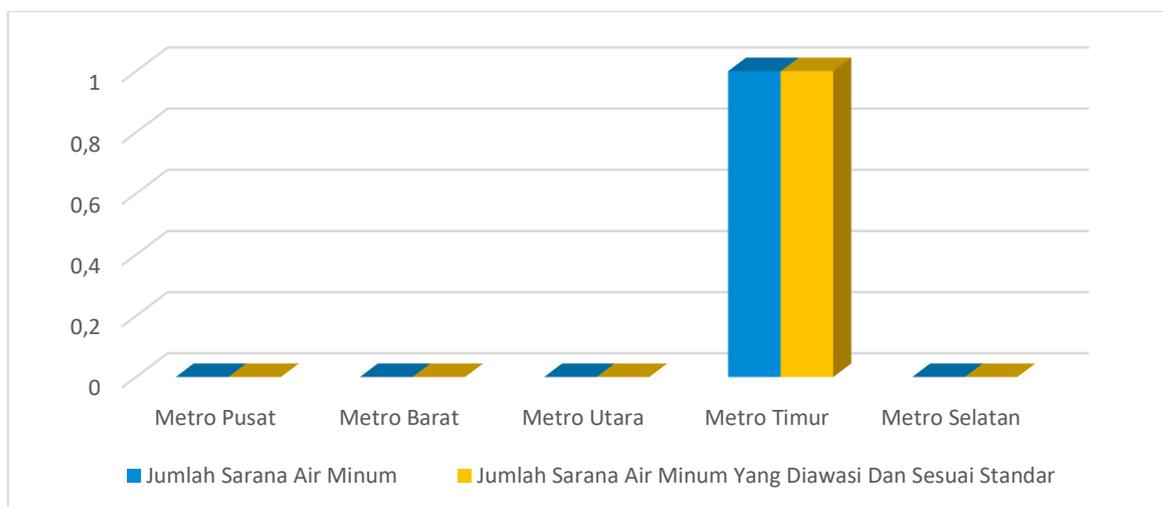
7.1 Keadaan Lingkungan

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan bertujuan menurunkan angka kejadian penyakit yang berbasis lingkungan dengan cara mengendalikan faktor resiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: Penyediaan Sarana Air Bersih, Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang layak (jamban Sehat), Sanitasi total berbasis masyarakat, Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU).

7.1.a Penyediaan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Ketersediaan air bersih terbukti mampu mereduksi terjadinya beberapa penyakit menular. Air bersih yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga harus memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan, kualitas fisik, bakteriologis maupun kimia. Berdasarkan hasil laporan yang dilakukan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki sarana air minum hanya 1 sampel yang diperiksa sehingga 1 sampel tersebut memenuhi syarat. Adapun pemeriksaan yang dilakukan adalah melalui pemeriksaan kimia, bakteriologis dan fisik. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengetahui kondisi air yang digunakan selama ini yakni yang memenuhi syarat air yang bersih sehingga penyakit menular seperti diare, disentri, dll dapat dicegah.

Grafik 7-1
Cakupan Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2024



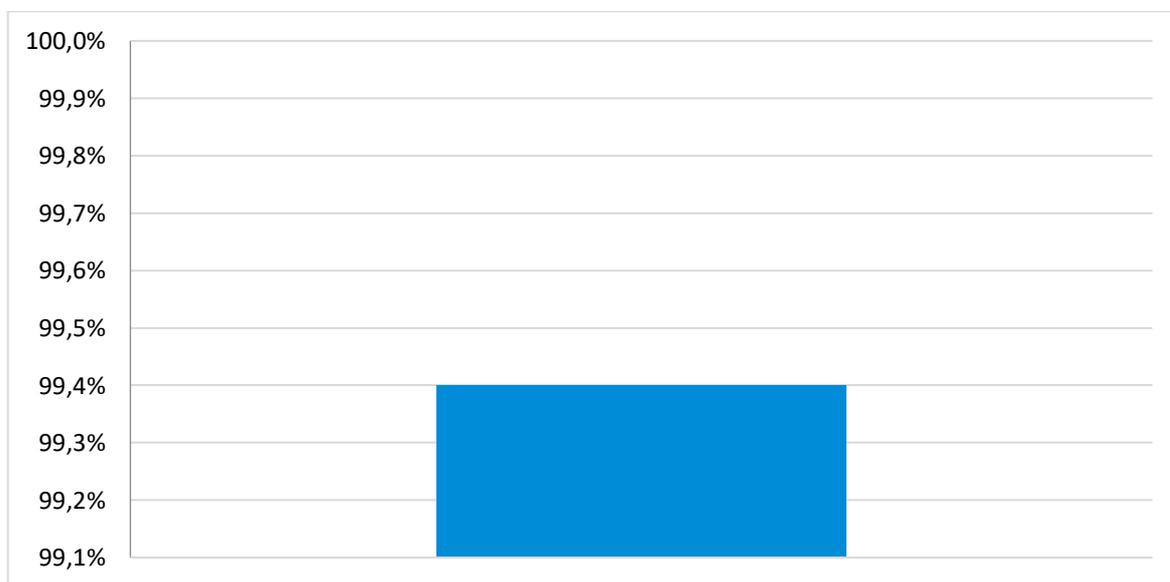
Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

7.1.b Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)

Jamban Sehat merupakan salah satu syarat adanya rumah sehat. Pengelolaan sebuah jamban yang memenuhi syarat kesehatan diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit tertentu. Kota Metro mendeklarasikan *Open Defecation Free* (ODF) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) 100%. Pelaksanaan deklarasi ODF Kota Metro dilakukan pada tahun 2019 bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-55. ODF dilakukan untuk menekan tingginya angka kesakitan yang disebabkan oleh penyakit akibat layanan sanitasi yang buruk.

Adapun salah satu cara untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari kepemilikan fasilitas sanitasi dasar di keluarga yang memenuhi syarat kesehatan yang meliputi jamban dan sejenisnya.

Grafik 7-2
Cakupan Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Sanitasi dan air minum aman merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sanitasi layak menjelaskan bahwa toilet harus memiliki sistem pengolahan. Sedangkan sanitasi aman menjelaskan, selain toilet harus memiliki sistem pengolahan juga harus disedot lumpur tinjanya. Sanitasi yang buruk sangat berdampak terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.

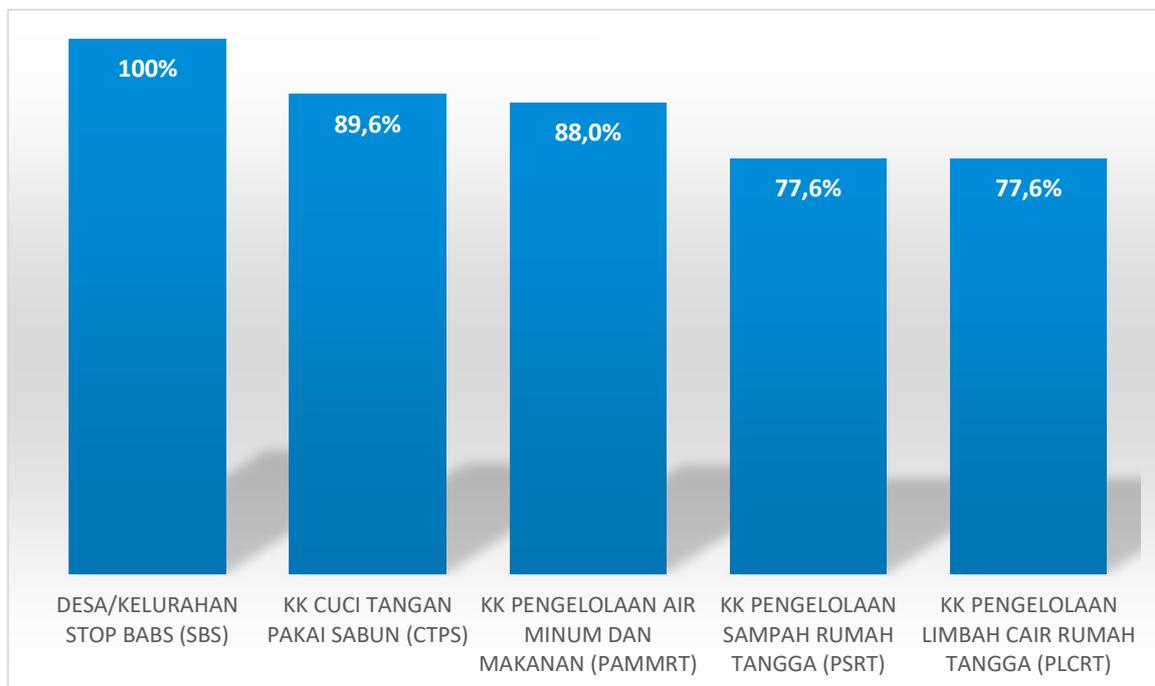
7.1.c Sanitasi total berbasis masyarakat

Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Metro telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Adapun strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT).

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan sanitasi total berbasis masyarakat dengan cara melakukan kerja sama baik lintas program dan lintas sektoral dan dengan masyarakat. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang lebih intensif pada semua pihak untuk mewujudkan sanitasi total berbasis masyarakat, sehingga akan tercipta lingkungan sehat untuk memutuskan rantai penularan penyakit, terutama penyakit menular.

Grafik 7-3
Persentase Cakupan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Pada tahun 2024, seluruh kelurahan di Kota Metro sejumlah 22 kelurahan telah melaksanakan 5 pilar STBM, dan seluruh kelurahan di Kota Metro sudah berstatus Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa persentase tertinggi cakupan 5 pilar STBM di Kota Metro yaitu pada penerapan Desa/ Kelurahan STOP BABS (SBS). SBS telah diterapkan oleh seluruh kelurahan di Kota Metro (22 Kelurahan), hal ini sejalan dengan predikat Kota Metro yang dinobatkan sebagai Kota ODF 100% di tahun 2019, dan yang masih masuk dalam kategori rendah yakni pada pilar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebesar 77,6%. Namun secara global, penerapan 5 pilar STBM telah baik diterapkan di Kota Metro.

7.1.d Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU)

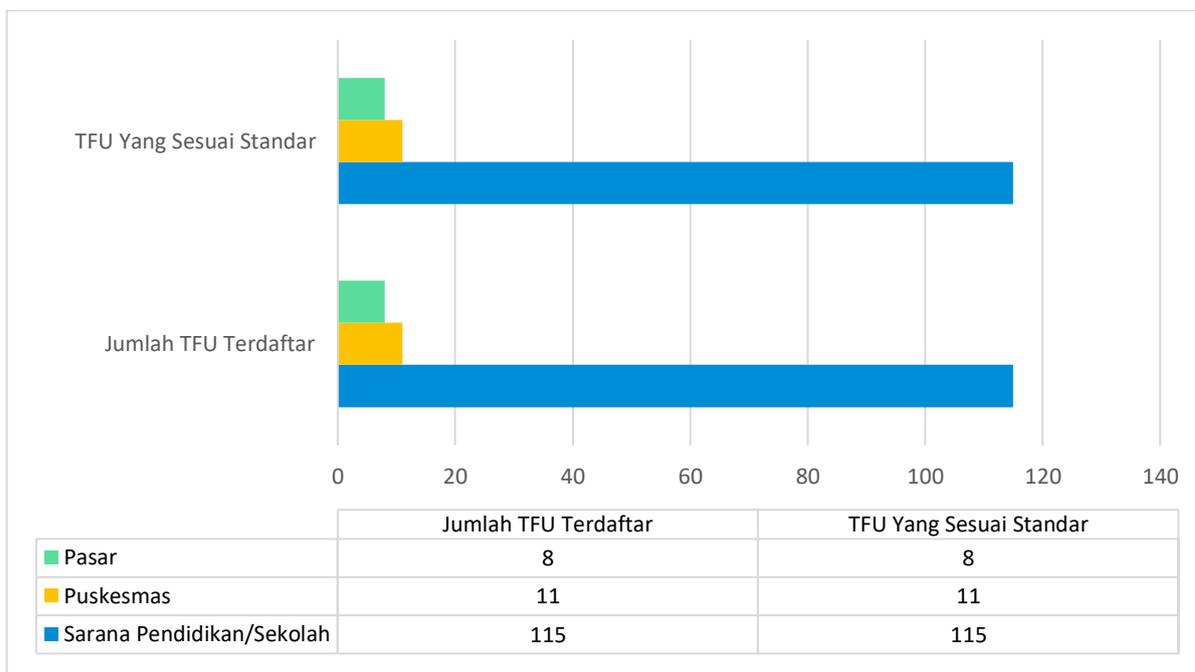
Upaya pengawasan tempat fasilitas umum (TFU) bertujuan untuk mewujudkan kondisi tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat

pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Apabila kualitas lingkungan TFU tidak memenuhi standar persyaratan kesehatan tentunya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas tersebut dan dapat menimbulkan penyakit. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan kualitas lingkungannya sehingga tidak menyebabkan gangguan terhadap masyarakat. Dalam hal ini tempat dan TFU yang dilakukan pengawasan diantaranya terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, pasar, dll.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh bahwa jumlah TFU terdaftar di Kota Metro pada tahun 2024 yakni sebanyak 134 TFU dan yang sesuai standar yaitu sebanyak 134 TFU (100%). Jumlah TFU yang dilakukan pengawasan dan TFU yang memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 7-4
Jumlah Tempat dan TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar di Kota Metro Tahun 2024

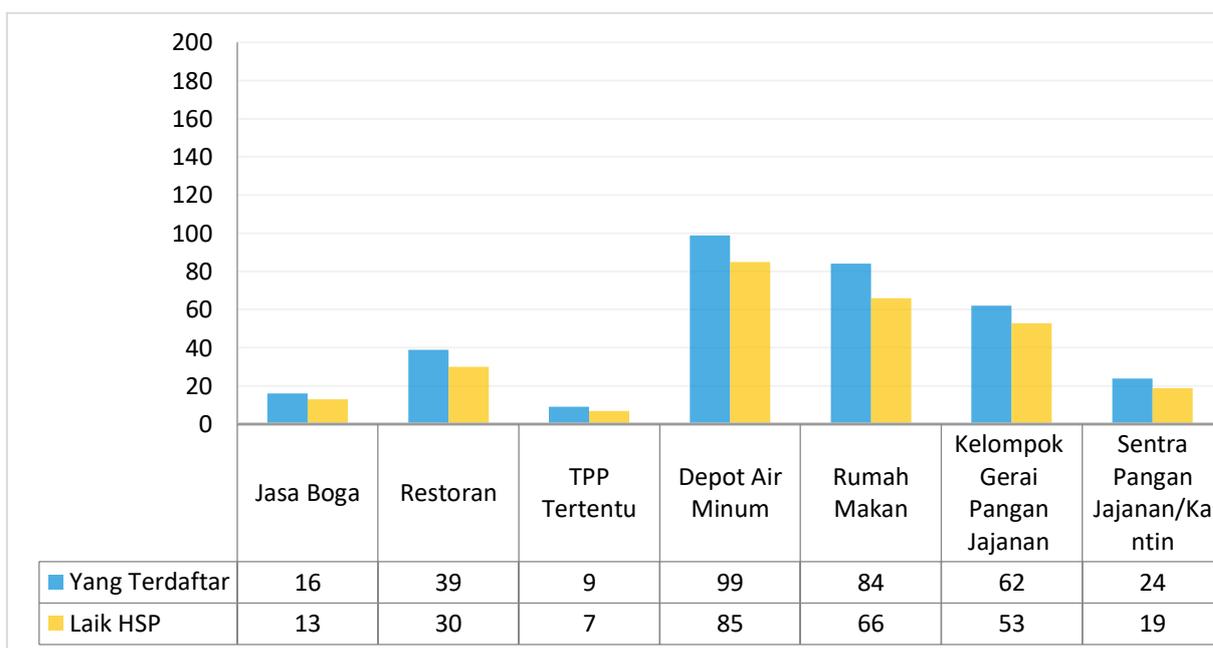


Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Dalam rangka untuk mewujudkan keamanan makanan, dilakukan pengawasan terhadap semua Tempat Pengelolaan Pangan yang disingkat TPP. TPP yang dimaksud adalah produsen makanan/minuman siap saji, seperti :

Jasaboga/catering, Rumah Makan/Restoran, TPP tertentu, kelompok gerai pangan jajanan, sentra pangan jajanan/ kantin dan Depot Air Minum (DAM). Untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap semua sasaran TPM. Berikut adalah grafik jumlah TPP dan TPP yang memenuhi syarat :

Grafik 7-5
Jumlah TPP dan TPP yang Memenuhi Syarat
di Kota Metro Tahun 2024



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Berdasarkan grafik didapatkan data bahwa, jumlah cakupan TPP yang terdaftar di Kota Metro pada tahun 2024 sebanyak 333 TPM dan yang memenuhi syarat/ laik HSP yakni sejumlah 273 (82,0%). Jenis TPP yang memenuhi syarat/ laik HSP tertinggi di Kota Metro yakni Depot Air Minum sebesar 85 (85,5%) sedangkan jenis TPP yang laik HSP terendah di Kota Metro yakni pada TPP tertentu hanya sebesar 7 (77,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bang, A. T., Bang, R. A., & Baitule, S. B. (2009). Effect of nutritional interventions on low birth weight in developing countries: A review. *Journal of Maternal and Child Health*, 45-52.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Metro, B. P. (2025). *Metro Dalam Angka. 2025*: Badan Pusat Statistika Metro.
- Metro, P. K. (2022). *Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tahun 2022–2041*. Kota Metro: Pemerintah Kota Metro.
- Organization, W. H. (1996). *Ninth General Programme of Work: 1996–2001*. WHO: Geneva.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Roestam, A. (2009). *Report: study on service delivery reporting requirements among private sector midwives in Pasuruan and Malang Districts East Java: a qualitative case study*. Jakarta: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN



**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			73	Km2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			22	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	88,220	87,492	175,712	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km2			2400.1	Jiwa/Km2	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45.8	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			100.8		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98.4	97.6	98.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. Tidak Memiliki Ijazah SD	3.1	4.6	7.8	%	Tabel 3
	b. SD/MI	6.9	6.3	13.2	%	Tabel 3
	c. SMP/MTs	9.2	9.7	19.0	%	Tabel 3
	d. SMA/MA/SMK	22.3	18.2	40.5	%	Tabel 3
	e. Perguruan Tinggi	8.4	11.1	19.6	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			7	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			-	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			5	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			79	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			34	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			3	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	337.0	525.8	431.0	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	50.2	64.7	57.4	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	28.8	21.1	24.5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	17.1	12.4	14.5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			66.8	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			97.1	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.2	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2.8	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100.0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			100.0	%	Tabel 10

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
30	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			100.0	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			158	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			100.0	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1.1	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			158	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	123	75	198	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	65	204	269	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			266	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	7	37	44	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			25	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		443		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		252		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	463	938	1,401	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			797	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	4	30	34	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	10	36	46	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	1	45	46	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	16	113	129	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	28	22	50	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	10	30	40	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	2	11	13	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	12	55	67	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	13	47	60	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	25	102	127	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			99.8	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			Rp403,765,217,985	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			37.4	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp579,183	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
58	Jumlah Lahir Hidup	1,401	1,384	2,785	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4.3	3.6	3.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
60	Jumlah Kematian Ibu		-		Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		-		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.0		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		100.0		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		100.0		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		100.0		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		100.0		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100.0		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		135.9		%	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		97.9		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		97.9		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		108.1		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			80.9	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			94.1	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
74	Jumlah Kematian Neonatal	8	5	13	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5.7	3.6	4.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	8	6	14	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5.7	4.3	5.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	8	7	15	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5.7	5.1	5.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 37
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.2	4.3	4.2	%	Tabel 37
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			87.1	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 40
86	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	108.9	110.1	109.5	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	98.0	108.1	102.9	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			100.0	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			100.0	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			93.8	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	90.4	89.0	89.7	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			6.0	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			4.1	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			3.1	%	Tabel 48

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.0	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100.0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	97.7	93.8	95.8	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.00	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			71.41	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			218.44	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	71.9	76.2	73.3	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	59.2	84.2	68.7	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	87.7	107.7	95.3	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1.2	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			24.4	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100.0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	16	1	17	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			100	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			30.2	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			30.2	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			107.3	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0.6	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100.0	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	2	2	4	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	2	2	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0.0	%	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	Tabel 64
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 64
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Angka Prevalensi Kusta			0.2	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0.0	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100.0	%	Tabel 67

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			11.8	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	-	-	-	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			-	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	-	-	-	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	-	-	-	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			-	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	-	-	-	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	4	9	13	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	2.3	5.1	7.4	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			-	%	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (incidence rate)DBD			418.3	per 100.000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	-	-	-	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 73
146	Case fatality rate malaria	-	-	-	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	-	-	-	Kasus	Tabel 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 75
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.0	%	Tabel 76
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		25.0		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.4		%	Tabel 77
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.4		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.2		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			130.0	%	Tabel 78
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			38933	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			5327	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap					Tabel 79c
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100.0	%	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			99.4	%	Tabel 81

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
160	KK Stop BABS (SBS)			100.0	%	Tabel 82
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			89.6	%	Tabel 82
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			88.0	%	Tabel 82
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			77.6	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			75.2	%	Tabel 82
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100.0	%	Tabel 82
166	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			100.0	%	Tabel 83
167	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			82.0	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	11.60	-	5	5	54,422	-	-	4,692
2	Metro Utara	22.15	-	4	4	34,750	-	-	1,569
3	Metro Barat	11.54	-	4	4	29,247	-	-	2,534
4	Metro Timur	12.89	-	5	5	38,786	-	-	3,009
5	Metro Selatan	15.03	-	4	4	18,507	-	-	1,231
KABUPATEN/KOTA		73.21	-	22	22	175,712	42,538	4.1	2,400

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7,215	6,986	14,201	103.3
2	5 - 9	7,423	7,126	14,549	104.2
3	10 - 14	7,031	6,671	13,702	105.4
4	15 - 19	6,715	6,260	12,975	107.3
5	20 - 24	6,947	6,855	13,802	101.3
6	25 - 29	6,841	6,982	13,823	98.0
7	30 - 34	6,642	6,801	13,443	97.7
8	35 - 39	6,397	6,255	12,652	102.3
9	40 - 44	6,261	6,104	12,365	102.6
10	45 - 49	6,126	6,227	12,353	98.4
11	50 - 54	5,893	5,781	11,674	101.9
12	55 - 59	4,926	4,969	9,895	99.1
13	60 - 64	3,726	3,834	7,560	97.2
14	65 - 69	2,847	2,907	5,754	97.9
15	70 - 74	1,800	1,911	3,711	94.2
16	75+	1,430	1,823	3,253	78.4
KABUPATEN/KOTA		88,220	87,492	175,712	100.8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45.77	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	66,551	66,709	133,260	37.88	37.96	75.84
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	65,493	65,135	130,621	98.41	97.64	98.02
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. Tidak Memiliki Ijazah SD	4,133	6,191	10,341	3.10	4.65	7.76
	b. SD/MI	9,177	8,445	17,617	6.89	6.34	13.22
	c. SMP/MTs	12,292	12,982	25,279	9.22	9.74	18.97
	d. SMA/MA/SMK	29,728	24,269	53,944	22.31	18.21	40.48
	e. Perguruan Tinggi	11,220	14,823	26,079	8.42	11.12	19.57

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN		SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM			2				5		7
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							2		2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			1						1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			10						10
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10						10
3	PUSKESMAS KELILING			-						-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			5						5
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA			2	2			30		34
2	KLINIK UTAMA							3		3
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							24		24
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							24		24
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							31		31
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							16		16
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT							2		2
8	GRIYA SEHAT									-
9	PANTI SEHAT									-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								1	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN							2		2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI									-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									-
6	INDUSTRI KOSMETIKA									-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)									-
9	APOTEK							79		79
10	TOKO OBAT							4		4
11	TOKO ALKES							1		1

Sumber: Tim Kerja Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		297,334	460,016	757,350	44,287	56,575	100,862	4,212	4,384	8,596
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		88,220	87,492	175,712	88,220	87,492	175,712			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		337	526	431	50	65	57			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Margorejo	4,240	6,360	10,600			-	21	11	32
	2. Ganjar Agung	7,495	11,243	18,738			-	18	12	30
	3. Mulyojati	1,678	2,516	4,194			-	17	11	28
	4. Iringmulyo	12,266	18,400	30,666			-	23	4	27
	5. Yosodadi	1,703	2,554	4,257			-	17	12	29
	6. Tejo Agung	4,962	7,443	12,405			-	12	6	18
	7. Yosomulyo	3,964	5,946	9,910			-	63	33	96
	8. Metro	10,718	16,076	26,794			-	26	15	41
	9. Banjarsari	3,604	5,406	9,010	34	87	121	30	6	36
	10. Purwosari	2,392	3,588	5,980			-	13	9	22
	11. Karangrejo	4,607	9,535	14,142			-	26	9	35
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Pratama Rawat Jalan Global Medika	795	860	1,655			-			
	2. Klinik Pratama Rawat Inap Laodikia	3,417	4,534	7,951	169	315	484			
	3. Klinik Pratama Rawat Inap Hadiwijaya	850	1,168	2,018			-			
	4. Klinik Pratama Rawat Jalan Griya Sehat Terpadu	5,695	6,282	11,977			-			
	5. Klinik Pratama Rawat Jalan Muhammadiyah Metro Timur	293	572	865			-			
	6. Klinik Pratama Rawat Jalan Griya Medika	431	479	910			-			
	7. Klinik Pratama Rawat Inap Hadimulyo Husada	132	157	289	3	24	27			
	8. Klinik Pratama Rawat Inap Santa Maria	840	811	1,651			-			
	9. Klinik Pratama Rawat Jalan Muhammadiyah Hadimulyo	126	315	441			-			
	10. Metro Medical Centre	164	198	362			-			
	11. Klinik Bhayangkara Polres Metro	1,858	1,238	3,096			-			
	12. Klinik Pratama Rawat Jalan BNN Kota Metro	53	3	56			-			
	13. Klinik Muhammadiyah UAD	638	380	1,018			-			
	14. Klinik Pratama Rawat Jalan Kodim 0411/LT	27	28	55			-			
	15. Klinik Hemodialisa Doctor Care Hemodialisis Center (DCHC)	3,629	4,796	8,425			-			
	16. Luxederma Clinic	101	5,004	5,105			-			
	17. Klinik Pratama Rawat Jalan Puspita Cabang Metro	226	7,187	7,413			-			
	18. Klinik Utama Rawat Inap Ciko	2,308	3,371	5,679			-			
	19. Adeline Aesthetics	21	718	739			-			
	20. Klinik Pratama Rawat Jalan Rannia Dermacare	45	3,903	3,948			-			
	SUB JUMLAH I	79,278	131,071	210,349	206	426	632	266	128	394
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RS Umum									
	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	59,475	68,480	127,955	14,684	16,620	31,304	1,732	1,737	3,469
	RS Umum Daerah Sumbersari Bantul	1,881	2,304	4,185	265	316	581	15	25	40
	RS Umum Mardi Waluyo	44,186	100,382	144,568	12,739	10,571	23,310	2,199	2,494	4,693
	RS Umum Islam Metro	16,045	21,395	37,440	1,056	2,250	3,306	-	-	-
	RS Umum Muhammadiyah Metro	71,581	82,855	154,436	8,911	9,344	18,255	-	-	-
	RS Umum Permata Hati Metro	2,272	11,646	13,918	969	5,285	6,254	-	-	-
	RS Azizah	18,273	28,450	46,723	3,908	6,021	9,929	-	-	-
2	RS Khusus									
	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	4,254	10,135	14,389	1,424	5,148	6,572			
	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	89	3,298	3,387	125	594	719	-	-	-
	SUB JUMLAH II	218,056	328,945	547,001	44,081	56,149	100,230	3,946	4,256	8,202

Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan & Kesehatan Tradisional

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	7	7	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100.0
KABUPATEN/KOTA		9	9	100.0

Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan & Kesehatan Tradisional

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	280	14,684	16,620	31,304	599	493	1,092	410	399	809	40.8	29.7	34.9	27.9	24.0	25.8
2	RS Umum Daerah Sumbersari Bantul	50	269	316	585	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RS Umum Mardi Waluyo	199	12,739	10,571	23,310	312	402	714	173	163	336	24.5	38.0	30.6	13.6	15.4	14.4
4	RS Umum Islam Metro	78	1,056	2,250	3,306	17	21	38	11	17	28	16.1	9.3	11.5	10.4	7.6	8.5
5	RS Umum Muhammadiyah Metro	199	8,911	9,344	18,255	311	235	546	146	106	252	34.9	25.1	29.9	16.4	11.3	13.8
6	RS Umum Permata Hati Metro	101	969	5,285	6,254	11	14	25	5	7	12	11.4	2.6	4.0	5.2	1.3	1.9
7	RS Azizah	77	3,908	6,021	9,929	16	19	35	7	6	13	4.1	3.2	3.5	1.8	1.0	1.3
8	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	60	1,424	5,148	6,572	3	1	4	1	-	1	2.1	0.2	0.6	0.7	-	0.2
9	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	27	125	594	719	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		1,071	44,085	56,149	100,234	1,269	1,185	2,454	753	698	1,451	28.8	21.1	24.5	17.1	12.4	14.5

Sumber: Tim Kerja Yankes Rujukan & Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	280	35,137	77,876	92,357	76.2	125	1	3
2	RS Umum Daerah Sumbersari Bantul	50	580	2,187	2,137	12.0	12	28	4
3	RS Umum Mardi Waluyo	199	23,310	59,302	64,086	81.6	117	1	3
4	RS Umum Islam Metro	78	3,254	7,852	9,234	27.6	42	6	3
5	RS Umum Muhammadiyah Metro	199	18,255	52,920	53,586	72.9	92	1	3
6	RS Umum Permata Hati Metro	101	6,254	15,063	19,782	40.9	62	3	3
7	RS Azizah	77	9,929	23,711	23,711	84.4	129	0	2
8	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	60	6,572	20,006	26,578	91.4	110	0	4
9	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	27	719	2,160	2,176	21.9	27	11	3
KABUPATEN/KOTA		1,071	104,010	261,077	293,647	66.8	97	1	3

Sumber: Yankes Rujukan & Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Metro Pusat	Metro	V
2		Yosomulyo	V
3	Metro Utara	Banjarsari	V
4		Purwosari	V
5		Karangrejo	V
6	Metro Barat	Ganjar Agung	V
7		Mulyojati	V
8	Metro Timur	Iringmulyo	V
9		Yosodadi	V
10		Tejoagung	V
11	Metro Selatan	Margorejo	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			11
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			11
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.0

Sumber: Tim Kerja Farmasi & Alkes Dinkes Kota Metro

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
8	Asiklovir	Tablet	V
9	Betametason salep	Tube	V
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
12	Diazepam	Tablet	V
13	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol s	Tablet/Botol	V
22	Lidokain inj	Vial	V
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
25	Natrium Diklofenak	Tablet	V
26	OAT FDC Kat 1	Paket	V
27	Oksitosin injeksi	Ampul	V
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
30	Prednison 5 mg	Tablet	V
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	V
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
33	Salbutamol	Tablet	V
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
35	Simvastatin	Tablet	V
36	Siprofloksasin	Tablet	V
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
38	Triheksifenidil	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100.0

Sumber: Tim Kerja Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	Satuan	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100.0

Sumber: Tim Kerja Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Metro Pusat	Metro	19	100	-	-	19	19
2		Yosomulyo	29	100	-	-	29	29
3	Metro Utara	Banjarsari	11	100	-	-	11	11
4		Karangrejo	10	100	-	-	10	10
5		Purwosari	12	100	-	-	12	12
6	Metro Barat	Ganjar Agung	13	100	-	-	13	13
7		Mulyojati	11	100	-	-	11	11
8	Metro Timur	Iringmulyo	8	100	-	-	8	8
9		Yosodadi	16	100	-	-	16	16
10		Tejo Agung	7	100	-	-	7	7
11	Metro Selatan	Margorejo	22	100	-	-	22	22
JUMLAH (KAB/KOTA)			158	100	-	-	158	158
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.1	

Sumber: Tim Kerja Promkes & PM

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	PUSKESMAS																		
1	Metro	-	-	-	3	3	6	3	3	6	-	1	1	-	-	-	-	1	1
2	Yosomulyo	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	Banjarsari	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	Purwosari	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Karangrejo	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	Ganjar Agung	-	-	-	1	2	3	1	2	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1
7	Mulyojati	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	Iringmulyo	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Yosodadi	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	Tejoagung	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Margorejo	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	RSUD Jend. A. Yani	28	23	51	8	28	36	36	51	87	-	3	3	-	1	1	-	4	4
13	RSU Mardi Waluyo	19	7	26	6	12	18	25	19	44	1	-	1	-	1	1	1	1	2
14	RSU Islam	11	4	15	2	7	9	13	11	24	1	-	1	-	-	-	1	-	1
15	RSU Muhammadiyah	27	7	34	6	13	19	33	20	53	1	1	2	1	-	1	2	1	3
16	RSIA AMC	6	7	13	2	9	11	8	16	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	RSB Asih	4	1	5	-	5	5	4	6	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	RS Permata Hati	11	6	17	3	9	12	14	15	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	RS Azizah	5	4	9	4	5	9	9	9	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	RSU Sumbersari Bantul	7	5	12	3	4	7	10	9	19	-	1	1	-	-	-	-	1	1
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	5	11	16	22	86	108	27	97	124	2	21	23	-	-	-	2	21	23
	JUMLAH (KAB/KOTA)	123	75	198	65	204	269	188	279	467	6	35	41	1	2	3	7	37	44
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			112.7			153.1			265.8			23.3			1.7			25.0

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Tabel 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Metro	-	6	6	10
2	Yosomulyo	1	6	7	20
3	Banjarsari	4	9	13	14
4	Purwosari	1	4	5	13
5	Karangrejo	2	2	4	13
6	Ganjar Agung	3	5	8	13
7	Mulyojati	-	4	4	10
8	Iringmulyo	2	6	8	9
9	Yosodadi	2	5	7	9
10	Tejoagung	1	4	5	13
11	Margorejo	3	5	8	20
12	RSUD Jend. A. Yani	159	284	443	56
13	RSU Mardi Waluyo	95	178	273	44
14	RSU Islam	33	69	102	10
15	RSU Muhammadiyah	68	167	235	29
16	RSIA AMC	18	30	48	22
17	RSB Asih	2	17	19	13
18	RS Permata Hati	14	34	48	14
19	RS Azizah	22	5	27	12
20	RSU Sumpersari Bantul	13	21	34	23
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		20	77	97	76
JUMLAH (KAB/KOTA)		463	938	1,401	443
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				797.3	252.1

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Metro	-	2	2	-	3	3	-	2	2
2	Yosomulyo	-	1	1	-	2	2	-	2	2
3	Banjarsari	1	4	5	-	2	2	-	1	1
4	Purwosari	-	3	3	1	-	1	-	2	2
5	Karangrejo	-	2	2	-	2	2	1	-	1
6	Ganjar Agung	-	1	1	-	2	2	-	1	1
7	Mulyojati	-	3	3	-	1	1	-	1	1
8	Iringmulyo	-	-	-	1	1	2	-	1	1
9	Yosodadi	-	-	-	-	1	1	-	1	1
10	Tejoagung	-	2	2	-	2	2	-	1	1
11	Margorejo	1	2	3	-	2	2	-	2	2
12	RSUD Jend. A. Yani	-	3	3	3	10	13	-	12	12
13	RSU Mardi Waluyo	1	1	2	1	1	2	-	6	6
14	RSU Islam	-	1	1	1	1	2	-	2	2
15	RSU Muhammadiyah	-	-	-	1	1	2	-	3	3
16	RSIA AMC	-	-	-	-	-	-	-	1	1
17	RSB Asih	-	-	-	-	1	1	-	1	1
18	RS Permata Hati	-	1	1	-	1	1	-	1	1
19	RS Azizah	-	-	-	-	-	-	-	3	3
20	RSU Sumbersari Bantul	-	2	2	2	-	2	-	2	2
21	Dinas Kesehatan	1	2	3	-	3	3	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	4	16	20	-	6	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	30	34	10	36	46	1	45	46
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				19.3			26.2			26.2

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	1	1
2	Yosomulyo	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	2	2
3	Banjarsari	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Purwosari	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5	Karangrejo	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
6	Ganjar Agung	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1
7	Mulyojati	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	-	1
8	Iringmulyo	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	2	2
9	Yosodadi	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1
10	Tejoagung	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1
11	Margorejo	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
12	RSUD Jend. A. Yani	5	27	32	11	3	14	2	10	12	-	-	-
13	RSU Mardi Waluyo	2	12	14	7	2	9	3	1	4	-	-	-
14	RSU Islam	1	5	6	1	2	3	1	5	6	-	-	-
15	RSU Muhammadiyah	2	17	19	6	7	13	1	5	6	-	-	-
16	RSIA AMC	1	4	5	-	2	2	-	-	-	-	-	-
17	RSB Asih	-	4	4	1	-	1	-	-	-	-	-	-
18	RS Permata Hati	-	7	7	-	1	1	-	-	-	-	-	-
19	RS Azizah	2	6	8	-	3	3	1	4	5	-	-	-
20	RSU Sumbersari Bantul	-	4	4	2	2	4	-	4	4	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	7	8	-	-	-	2	1	3	-	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	113	129	28	22	50	10	30	40	2	11	13
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				73.4			28.5			22.8			7.4

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Metro	-	-	-	-	1	1	-	1	1
2	Yosomulyo	-	1	1	-	1	1	-	2	2
3	Banjarsari	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	Purwosari	-	1	1	-	1	1	-	2	2
5	Karangrejo	-	1	1	-	1	1	-	2	2
6	Ganjar Agung	-	1	1	-	1	1	-	2	2
7	Mulyojati	-	1	1	-	1	1	-	2	2
8	Iringmulyo	-	-	-	-	1	1	-	1	1
9	Yosodadi	-	1	1	1	-	1	1	1	2
10	Tejoagung	-	1	1	-	1	1	-	2	2
11	Margorejo	1	-	1	-	1	1	1	1	2
12	RSUD Jend. A. Yani	5	14	19	3	14	17	8	28	36
13	RSU Mardi Waluyo	4	14	18	6	5	11	10	19	29
14	RSU Islam	-	3	3	-	2	2	-	5	5
15	RSU Muhammadiyah	-	4	4	2	4	6	2	8	10
16	RSIA AMC	1	-	1	-	2	2	1	2	3
17	RSB Asih	-	2	2	-	1	1	-	3	3
18	RS Permata Hati	-	4	4	1	3	4	1	7	8
19	RS Azizah	-	4	4	-	4	4	-	8	8
20	RSU Sumbersari Bantul	1	2	3	-	2	2	1	4	5
21	Dinas Kesehatan	1	-	1	-	1	1	1	1	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		6	43	49	19	80	99	25	123	148
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	55	67	13	47	60	25	102	127
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		38.1			34.1			72.3		

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA										TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro	-	1	1	-	-	-	3	8	11	3	9	12
2	Yosomulyo	1	-	1	-	-	-	1	6	7	2	6	8
3	Banjarsari	-	1	1	-	-	-	3	7	10	3	8	11
4	Purwosari	1	1	2	-	-	-	2	3	5	3	4	7
5	Karangrejo	-	1	1	-	-	-	-	6	6	-	7	7
6	Ganjar Agung	-	1	1	-	-	-	3	6	9	3	7	10
7	Mulyojati	-	1	1	-	-	-	3	4	7	3	5	8
8	Iringmulyo	-	2	2	-	-	-	6	2	8	6	4	10
9	Yosodadi	2	-	2	-	-	-	6	5	11	8	5	13
10	Tejoagung	-	1	1	-	-	-	4	5	9	4	6	10
11	Margorejo	-	1	1	-	-	-	2	7	9	2	8	10
12	RSUD Jend. A. Yani	6	13	19	-	-	-	198	167	365	204	180	384
13	RSU Mardi Waluyo	-	-	-	-	-	-	66	84	150	66	84	150
14	RSU Islam	-	-	-	-	-	-	36	48	84	36	48	84
15	RSU Muhammadiyah	-	2	2	-	-	-	76	86	162	76	88	164
16	RSIA AMC	1	3	4	-	-	-	15	26	41	16	29	45
17	RSB Asih	-	-	-	-	-	-	3	16	19	3	16	19
18	RS Permata Hati	-	-	-	-	-	-	2	23	25	2	23	25
19	RS Azizah	-	-	-	-	-	-	6	23	29	6	23	29
20	RSU Sumbersari Bantul	-	1	1	-	-	-	14	12	26	14	13	27
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	-	-	45	133	178	45	135	180
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	7	10	-	-	-	16	76	92	19	83	102
JUMLAH (KAB/KOTA)		14	38	52	-	-	-	510	753	1,263	524	791	1,315

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	49,499	47.91
2	PBI APBD	53,825	52.09
SUB JUMLAH PBI		103,324	57.31
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	49,040	64.09
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	20,222	26.43
3	Bukan Pekerja (BP)	7,254	9.48
SUB JUMLAH NON PBI		76,516	42.44
JUMLAH (KAB/KOTA)		179,840	99.76

Sumber: Tim Kerja Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

Pengambilan Data: Bulan desember 2024

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp403,725,664,035	99.99
	a. Belanja Pegawai	Rp67,431,659,392	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp301,995,771,512	
	c. Belanja Modal	Rp38,485,326,802	
	d. Belanja Lainnya	Rp1,425,000,000	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp34,298,233,131	
	- DAK fisik	Rp21,449,061,831	
	1. Reguler		
	2. Penugasan	Rp21,449,061,831	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp12,849,171,300	
	1. BOK	Rp12,849,171,300	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) Global Fund	Rp39,553,950.00 Rp39,553,950.00	0.01
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0.00	0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp403,765,217,985.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,080,285,185,816.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			37.4
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp579,183.25	

Sumber: Subbag Informasi dan Program Dinkes Kota Metro

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS									
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	174	-	174	167	-	167	341	-	341
2		Yosomulyo	275	-	275	264	2	266	539	2	541
3	Metro Utara	Banjarsari	94	2	96	100	1	101	194	3	197
4		Purwosari	81	-	81	85	-	85	166	-	166
5		Karangrejo	78	1	79	79	-	79	157	1	158
6	Metro Barat	Ganjar Agung	136	1	137	136	-	136	272	1	273
7		Mulyojati	96	1	97	91	-	91	187	1	188
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	1	105	109	1	110	213	2	215
9		Yosodadi	133	-	133	132	-	132	265	-	265
10		Tejoagung	83	-	83	80	-	80	163	-	163
11	Metro Selatan	Margorejo	147	-	147	141	1	142	288	1	289
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,401	6	1,407	1,384	5	1,389	2,785	11	2,796
NGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4.3			3.6			3.9	

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Metro Pusat	Metro	341	-	-	-	-
2		Yosomulyo	539	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	194	-	-	-	-
4		Purwosari	166	-	-	-	-
5		Karangrejo	157	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	272	-	-	-	-
7		Mulyojati	187	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	213	-	-	-	-
9		Yosodadi	265	-	-	-	-
10		Tejoagung	163	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	288	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,785	-	-	-	-
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							-

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREbroVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	361	361	100.0	361	100.0	361	100.0	359	359	100.0	359	100.0	359	100.0	359	100.0
2		Yosomulyo	569	569	100.0	569	100.0	569	100.0	566	566	100.0	566	100.0	566	100.0	566	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	204	204	100.0	204	100.0	204	100.0	203	203	100.0	203	100.0	203	100.0	203	100.0
4		Purwosari	176	176	100.0	176	100.0	176	100.0	175	175	100.0	175	100.0	175	100.0	175	100.0
5		Karangrejo	166	166	100.0	166	100.0	166	100.0	165	165	100.0	165	100.0	165	100.0	165	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	288	288	100.0	288	100.0	288	100.0	286	286	100.0	286	100.0	286	100.0	286	100.0
7		Mulyojati	198	198	100.0	198	100.0	198	100.0	196	196	100.0	196	100.0	196	100.0	196	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	225	225	100.0	225	100.0	225	100.0	225	225	100.0	225	100.0	225	100.0	225	100.0
9		Yosodadi	280	280	100.0	280	100.0	280	100.0	279	279	100.0	279	100.0	279	100.0	279	100.0
10		Tejoagung	172	172	100.0	172	100.0	172	100.0	171	171	100.0	171	100.0	171	100.0	171	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	304	304	100.0	304	100.0	304	100.0	302	302	100.0	302	100.0	302	100.0	302	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,943	2,943	100.0	2,943	100.0	2,943	100.0	2,927	2,927	100.0	2,927	100.0	2,927	100.0	2,927	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	361	-	-	-	-	18	4.99	113	31.30	72	19.94	278	77.01
2		Yosomulyo	569	-	-	-	-	-	-	24	4.22	350	61.51	721	126.71
3	Metro Utara	Banjarsari	205	-	-	-	-	21	10.24	10	4.88	289	140.98	320	156.10
4		Purwosari	176	-	-	-	-	-	-	24	13.64	314	178.41	319	181.25
5		Karangrejo	166	-	-	-	-	5	3.01	45	27.11	207	124.70	258	155.42
6	Metro Barat	Ganjar Agung	288	-	-	-	-	5	1.74	21	7.29	172	59.72	439	152.43
7		Mulyojati	197	-	-	-	-	20	10.15	58	29.44	120	60.91	315	159.90
8	Metro Timur	Iringmulyo	225	-	-	-	-	54	24.00	102	45.33	58	25.78	263	116.89
9		Yosodadi	280	-	-	-	-	46	16.43	35	12.50	251	89.64	356	127.14
10		Tejoagung	172	-	-	-	-	-	-	-	-	172	100.00	279	162.21
11	Metro Selatan	Margorejo	304	-	-	-	-	75	24.67	82	26.97	295	97.04	451	148.36
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,943	-	-	-	-	244	8.29	514	17.47	2,300	78.15	3,999	135.88

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro	4,453	-	-	-	-	12	0.27	36	0.81	54	1.21
2		Yosomulyo	6,461	-	-	-	-	-	-	-	-	6	0.09
3	Metro Utara	Banjarsari	2,548	-	-	29	1.14	19	0.75	11	0.43	11	0.43
4		Purwosari	4,261	-	-	-	-	6	0.14	11	0.26	33	0.77
5		Karangrejo	2,561	-	-	5	0.20	15	0.59	68	2.66	248	9.68
6	Metro Barat	Ganjar Agung	3,259	-	-	-	-	1	0.03	25	0.77	102	3.13
7		Mulyojati	4,522	-	-	-	-	201	4.44	524	11.59	929	20.54
8	Metro Timur	Iringmulyo	2,773	282	10.17	325	11.72	389	14.03	482	17.38	436	15.72
9		Yosodadi	3,455	345	9.99	412	11.92	411	11.90	412	11.92	424	12.27
10		Tejoagung	2,123	-	-	-	-	35	1.65	67	3.16	43	2.03
11	Metro Selatan	Margorejo	3,425	445	12.99	654	19.09	657	19.18	768	22.42	875	25.55
JUMLAH (KAB/KOTA)			39,841	1,072	2.69	1,425	3.58	1,746	4.38	2,404	6.03	3,161	7.93

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro	4,453	-	-	-	-	40	0.01	149	0.03	126	0.03
2		Yosomulyo	6,461	-	-	-	-	-	-	24	0.00	356	0.06
3	Metro Utara	Banjarsari	2,548	-	-	29	0.01	40	0.02	21	0.01	302	0.12
4		Purwosari	4,261	-	-	-	-	6	0.00	35	0.01	323	0.08
5		Karangrejo	1,867	-	-	-	-	15	0.01	68	0.04	248	0.13
6	Metro Barat	Ganjar Agung	3,259	-	-	-	-	5	0.00	25	0.01	181	0.06
7		Mulyojati	4,522	-	-	-	-	221	0.05	582	0.13	594	0.13
8	Metro Timur	Iringmulyo	2,773	-	-	325	0.12	389	0.14	482	0.17	436	0.16
9		Yosodadi	3,455	345	0.10	412	0.12	457	0.13	447	0.13	688	0.20
10		Tejoagung	2,123	-	-	-	-	124	0.06	154	0.07	216	0.10
11	Metro Selatan	Margorejo	3,425	235	0.07	425	0.12	345	0.10	456	0.13	567	0.17
JUMLAH (KAB/KOTA)			39,147	580	0.01	1,191	0.03	1,642	0.04	2,443	0.06	4,037	0.10

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Metro Pusat	Metro	361	361	100.0	361	100.0
2		Yosomulyo	569	569	100.0	569	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	204	204	100.0	204	100.0
4		Purwosari	176	167	94.9	167	94.9
5		Karangrejo	166	166	100.0	166	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	288	268	93.1	268	93.1
7		Mulyojati	198	181	91.4	181	91.4
8	Metro Timur	Iringmulyo	225	215	95.6	215	95.6
9		Yosodadi	279	279	100.0	279	100.0
10		Tejoagung	172	167	97.1	167	97.1
11	Metro Selatan	Margorejo	304	304	100.0	304	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,942	2,881	97.9	2,881	97.9

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%		
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH									%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Metro Pusat	Metro	3.454	1.077	32.81	798	24.31	645	19.65	192	5.85	-	-	-	-	274	8.35	297	9.05	3.283	95.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	5.444	65	1.41	1.478	32.12	466	10.13	888	19.30	27	0.59	227	4.93	1.450	31.51	-	-	-	4.601	84.52	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	1.959	67	4.03	934	56.20	312	18.77	73	4.39	2	0.12	35	2.11	109	6.56	130	7.82	1.662	84.84	-	-	-	-	-	-	-	-	
4		Purwosari	1.681	53	4.07	638	49.00	152	11.67	178	13.67	1	0.08	17	1.31	156	11.98	107	8.22	1.302	77.45	-	-	-	-	-	-	-	-	
5		Karangrejo	1.585	77	5.48	708	50.39	273	19.43	72	5.12	1	0.07	34	2.42	238	16.94	2	0.14	1.405	88.64	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2.753	113	5.52	1.007	49.17	313	15.28	181	8.84	1	0.05	82	4.00	164	8.01	187	9.13	2.048	74.39	-	-	-	-	-	-	-	-	
7		Mulyojati	1.889	96	6.07	584	36.94	394	24.92	121	7.65	1	0.06	100	6.33	155	9.80	130	8.22	1.581	83.70	-	-	1	0.06	-	-	-	-	
8	Metro Timur	Iringmulyo	2.151	130	8.63	442	29.33	222	14.73	244	16.19	3	0.20	69	4.58	202	13.40	195	12.94	1.507	70.06	-	-	-	-	-	-	370	24.55	
9		Yosodadi	2.680	330	17.43	803	42.42	235	12.41	246	13.00	4	0.21	84	4.44	191	10.09	-	-	1.893	70.63	-	-	-	-	-	-	-	-	
10		Tejoagung	1.647	58	4.50	514	39.91	201	15.61	223	17.31	6	0.47	38	2.95	235	18.25	13	1.01	1.288	78.20	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Metro Selatan	Margorejo	2.908	114	5.15	806	36.39	366	16.52	238	10.74	3	0.14	71	3.21	334	15.08	283	12.78	2.215	76.17	331	14.94	1	0.05	-	-	11	0.50	
JUMLAH (KAB/KOTA)			28.151	2.180	9.57	8.712	38.24	3.579	15.71	2.656	11.66	49	0.22	757	3.32	3.508	15.40	1.344	5.90	22.785	80.94	331	1.45	2	0.01	-	-	381	1.67	

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	3,454	341	9.9	284	83.3	32	0.0	12	37.5
2		Yosomulyo	5,444	15	0.3	15	100.0	15	0.0	15	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	1,959	19	1.0	19	100.0	10	0.0	2	20.0
4		Purwosari	1,681	1	0.1	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	1,585	1	0.1	-	-	11	0.0	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2,753	149	5.4	149	100.0	79	0.0	3	3.8
7		Mulyojati	1,889	2	0.1	-	-	2	0.0	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	2,151	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	2,680	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	1,647	10	0.6	10	100.0	10	0.0	10	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	2,908	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,151	538	1.9	477	88.7	159	0.0	42	26.4

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Metro Pusat	Metro	359	58	16.2	102	28.4	45	12.5	10	2.8	-	-	-	-	19	5.3	125	34.8	359	100.0
2		Yosomulyo	566	-	-	377	66.6	-	-	55	9.7	-	-	16	2.8	118	20.8	-	-	566	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	203	-	-	3	1.5	1	0.5	-	-	-	-	-	-	8	3.9	194	94.2	206	101.5
4		Purwosari	175	-	-	38	21.7	-	-	3	1.7	-	-	-	-	27	15.4	107	61.1	175	100.0
5		Karangrejo	165	45	33.8	29	21.8	22	16.5	3	2.3	-	-	9	6.8	22	16.5	3	2.3	133	80.6
6	Metro Barat	Ganjar Agung	286	16	5.9	45	16.6	10	3.7	10	3.7	-	-	8	3.0	10	3.7	172	63.5	271	94.8
7		Mulyojati	196	6	3.1	9	4.6	38	19.4	1	0.5	-	-	3	1.5	9	4.6	130	66.3	196	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	225	-	-	2	0.9	-	-	15	6.7	-	-	9	4.0	2	0.9	195	87.4	223	99.1
9		Yosodadi	279	5	3.0	100	60.6	17	10.3	17	10.3	-	-	10	6.1	16	9.7	-	-	165	59.1
10		Tejoagung	171	-	-	-	-	-	-	-	4	2.5	-	-	8	4.9	2	1.2	148	91.4	162
11	Metro Selatan	Margorejo	302	-	-	2	0.7	-	-	8	2.7	-	-	4	1.3	2	0.7	283	94.6	299	99.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,927	130	4.7	707	25.7	133	4.8	126	4.6	-	-	67	2.4	235	8.5	1,357	49.3	2,755	94.1

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN													JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA					
																		8	9			
1	Metro Pusat	Metro	361	72	23	31.9	9	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	1	-
		Yosomulyo	569	114	177	155.5	33	44	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	97	177	-	-
2	Metro Utara	Banjarsari	204	41	51	125.0	19	13	1	-	-	1	2	1	-	-	-	14	51	-	10	
		Purwosari	176	35	41	116.5	15	18	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	5	41	-	-
3	Metro Barat	Karangrejo	166	33	33	99.4	21	3	-	-	1	-	2	-	2	-	-	4	33	-	-	
		Ganjar Agung	288	58	82	142.4	49	27	-	-	-	-	1	2	-	-	-	3	82	-	-	
		Mulyojati	198	40	27	68.2	10	10	1	-	-	-	-	-	-	1	-	5	27	1	-	
4	Metro Timur	Iringmulyo	225	45	45	100.0	10	14	-	1	-	-	-	-	-	-	-	20	45	-	-	
		Yosodadi	280	56	70	125.0	18	29	-	-	-	-	1	-	-	-	-	22	70	146	-	
		Tejoagung	172	34	46	133.7	20	15	3	-	-	-	-	7	-	-	-	1	46	2	2	
5	Metro Selatan	Margorejo	304	61	41	67.4	31	4	-	-	-	-	1	-	-	-	-	5	41	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,943	589	636	108.1	235	191	5	1	1	1	19	4	3	-	176	636			12	

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Metro Pusat	Metro	174	167	341	26	25	51	3	5.9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	5.9
2		Yosomulyo	275	264	539	41	40	81	21	26.0	-	-	-	-	-	-	-	1	1.2	-	-	93	115.0	115
3	Metro Utara	Banjarsari	94	100	194	14	15	29	5	17.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	17.2	10	34.4
4		Purwosari	81	85	166	12	13	25	12	48.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4.0	13	52.2
5	Metro Barat	Karangrejo	78	79	157	12	12	24	8	34.0	3	12.7	-	-	-	-	-	-	-	-	7	29.7	18	76.4
6		Ganjar Agung	136	136	272	20	20	41	17	41.7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	41.7
7		Mulyojati	96	91	187	14	14	28	3	10.7	3	10.7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	39.2
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	109	213	16	16	32	5	15.6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	40.7	18	56.3
9		Yosodadi	133	132	265	20	20	40	19	47.8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	155	389.9
10		Tejoagung	83	80	163	12	12	24	10	40.9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	40.9
11	Metro Selatan	Margorejo	147	141	288	22	21	43	15	34.7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	34.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,401	1,384	2,785	210	208	418	118	28.2	6	1.4	-	-	-	-	1	0.2	-	-	260	62.2	385	92.2

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN					
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22				
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1
2		Yosomulyo	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	2	-	2	-	2	
3		Banjarsari	1	-	1	-	1	-	1	-	1	1	1	1	2	-	2	
4	Metro Utara	Purwosari	-	-	-	-	2	-	2	-	2	2	2	-	2	-	2	
5		Karangrejo	2	-	2	-	2	-	-	-	-	2	-	2	-	2		
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1	1	-	1	-	1	
7		Mulyojati	1	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-	1	-	1		
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1	
9		Yosodadi	3	-	3	-	3	-	-	-	-	3	-	3	-	3		
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	-	8	-	8	5	1	6	1	7	13	1	14	1	15	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5.7		5.7	-	5.7	3.6		4.3	0.7	5.1	4.7		5.0	0.4	5.4	

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITA L	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITA L JANTUNG	KELAINAN KONGENITA L LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
4		Purwosari	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	7	-	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	1

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	174	167	341	174	100.0	167	100.0	341	100.0	3	1.7	-	-	3	0.9	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	275	264	539	275	100.0	264	100.0	539	100.0	10	3.6	11	4.2	21	3.9	12	4.4	3	1.1	15	2.8
3	Metro Utara	Banjarsari	94	100	194	94	100.0	100	100.0	194	100.0	2	2.1	3	3.0	5	2.6	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	81	85	166	81	100.0	85	100.0	166	100.0	9	11.1	3	3.5	12	7.2	9	11.1	3	3.5	12	7.2
5		Karangrejo	78	79	157	78	100.0	79	100.0	157	100.0	4	5.1	4	5.1	8	5.1	4	5.1	4	5.1	8	5.1
6	Metro Barat	Ganjar Agung	136	136	272	136	100.0	136	100.0	272	100.0	2	1.5	15	11.0	17	6.3	2	1.5	15	11.0	17	6.3
7		Mulyojati	96	91	187	96	100.0	91	100.0	187	100.0	2	2.1	1	1.1	3	1.6	1	1.0	-	-	1	0.5
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	109	213	104	100.0	109	100.0	213	100.0	2	1.9	3	2.8	5	2.3	4	3.8	-	-	4	1.9
9		Yosodadi	133	132	265	133	100.0	132	100.0	265	100.0	12	9.0	7	5.3	19	7.2	3	2.3	4	3.0	7	2.6
10		Tejoagung	83	80	163	83	100.0	80	100.0	163	100.0	6	7.2	4	5.0	10	6.1	2	2.4	2	2.5	4	2.5
11	Metro Selatan	Margorejo	147	141	288	147	100.0	141	100.0	288	100.0	7	4.8	8	5.7	15	5.2	2	1.4	2	1.4	4	1.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,401	1,384	2,785	1,401	100.0	1,384	100.0	2,785	100.0	59	4.2	59	4.3	118	4.2	39	2.8	33	2.4	72	2.6

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	174	167	341	174	100.0	167	100.0	341	100.0	174	100.0	167	100.0	341	100.0	153	87.9	149	89.2	302	88.6
2		Yosomulyo	275	264	539	275	100.0	264	100.0	539	100.0	275	100.0	264	100.0	539	100.0	46	16.7	36	13.6	82	15.2
3	Metro Utara	Banjarsari	94	100	194	94	100.0	100	100.0	194	100.0	94	100.0	100	100.0	194	100.0	40	42.6	31	31.0	71	36.6
4		Purwosari	81	85	166	81	100.0	85	100.0	166	100.0	81	100.0	85	100.0	166	100.0	44	54.3	20	23.5	64	38.6
5		Karangrejo	78	79	157	78	100.0	79	100.0	157	100.0	78	100.0	79	100.0	157	100.0	29	37.2	26	32.9	55	35.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	136	136	272	136	100.0	136	100.0	272	100.0	136	100.0	136	100.0	272	100.0	61	44.9	54	39.7	115	42.3
7		Mulyojati	96	91	187	96	100.0	91	100.0	187	100.0	96	100.0	91	100.0	187	100.0	31	32.3	28	30.8	59	31.6
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	109	213	104	100.0	109	100.0	213	100.0	104	100.0	109	100.0	213	100.0	54	51.9	60	55.0	114	53.5
9		Yosodadi	133	132	265	133	100.0	132	100.0	265	100.0	133	100.0	132	100.0	265	100.0	27	20.3	34	25.8	61	23.0
10		Tejoagung	83	80	163	83	100.0	80	100.0	163	100.0	83	100.0	80	100.0	163	100.0	45	54.2	33	41.3	78	47.9
11	Metro Selatan	Margorejo	147	141	288	147	100.0	141	100.0	288	100.0	147	100.0	141	100.0	288	100.0	78	53.1	89	63.1	167	58.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,401	1,384	2,785	1,401	100.0	1,384	100.0	2,785	100.0	1,401	100.0	1,384	100.0	2,785	100.0	608	43.4	560	40.5	1,168	41.9

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	340	284	83.5	79	62	78.5
2		Yosomulyo	927	831	89.6	65	52	80.0
3	Metro Utara	Banjarsari	205	163	79.5	58	43	74.1
4		Purwosari	175	147	84.0	24	20	83.3
5		Karangrejo	167	133	79.6	118	118	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	249	177	71.1	50	39	78.0
7		Mulyojati	154	134	87.0	19	17	89.5
8	Metro Timur	Iringmulyo	222	183	82.4	36	36	100.0
9		Yosodadi	279	229	82.1	84	71	84.5
10		Tejoagung	148	144	97.3	66	58	87.9
11	Metro Selatan	Margorejo	170	157	92.4	46	46	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,036	2,582	85.0	645	562	87.1

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	169	163	332	169	100.0	163	100.0	332	100.0
2		Yosomulyo	266	257	523	266	100.0	257	100.0	523	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	97	92	189	97	100.0	92	100.0	189	100.0
4		Purwosari	83	79	162	83	100.0	79	100.0	162	100.0
5		Karangrejo	77	75	152	77	100.0	75	100.0	152	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	135	130	265	135	100.0	130	100.0	265	100.0
7		Mulyojati	93	89	182	93	100.0	89	100.0	182	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	106	101	207	106	100.0	101	100.0	207	100.0
9		Yosodadi	131	126	257	131	100.0	126	100.0	257	100.0
10		Tejoagung	81	78	159	81	100.0	78	100.0	159	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	143	137	280	143	100.0	137	100.0	280	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,381	1,327	2,708	1,381	100.0	1,327	100.0	2,708	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Metro Pusat	Metro	2	2	100.0
2		Yosomulyo	3	3	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	1	1	100.0
4		Purwosari	2	2	100.0
5		Karangrejo	1	1	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2	2	100.0
7		Mulyojati	2	2	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0
9		Yosodadi	2	2	100.0
10		Tejoagung	2	2	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	4	4	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	22	100.0

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0									BCG														
			L			P			L + P			1 - 7 Hari			HB0 Total			L			P			L + P					
																											< 24 Jam		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	Metro Pusat	Metro	174	167	341	69	39.7	85	50.9	154	45.2	92	52.9	121	72.5	213	62.5	161	92.5	206	123.4	367	107.6	107	61.5	154	92.2	261	76.5
2		Yosomulyo	275	264	539	164	59.6	144	54.5	308	57.1	43	15.6	49	18.6	92	17.1	207	75.3	193	73.1	400	74.2	225	81.8	202	76.5	427	79.2
3	Metro Utara	Banjarsari	94	100	194	-	-	-	-	-	-	99	105.3	99	99.0	198	102.1	99	105.3	99	99.0	198	102.1	110	117.0	119	119.0	229	118.0
4		Purwosari	81	85	166	-	-	-	-	-	-	72	88.9	54	63.5	126	75.9	72	88.9	54	63.5	126	75.9	85	104.9	63	74.1	148	89.2
5		Karangrejo	78	79	157	-	-	-	-	-	-	76	97.4	75	94.9	151	96.2	76	97.4	75	94.9	151	96.2	78	100.0	75	94.9	153	97.5
6	Metro Barat	Ganjar Agung	136	136	272	10	7.4	10	7.4	20	7.4	30	22.1	41	30.1	71	26.1	40	29.4	51	37.5	91	33.5	92	67.6	102	75.0	194	71.3
7		Mulyojati	96	91	187	-	-	-	-	-	-	90	93.8	91	100.0	181	96.8	90	93.8	91	100.0	181	96.8	83	86.5	65	71.4	148	79.1
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	109	213	47	45.2	52	47.7	99	46.5	52	50.0	55	50.5	107	50.2	99	95.2	107	98.2	206	96.7	62	59.6	74	67.9	136	63.8
9		Yosodadi	133	132	265	68	51.1	65	49.2	133	50.2	65	48.9	70	53.0	135	50.9	133	100.0	135	102.3	268	101.1	131	98.5	128	97.0	259	97.7
10		Tejoagung	83	80	163	-	-	-	-	-	-	70	84.3	79	98.8	149	91.4	70	84.3	79	98.8	149	91.4	75	90.4	72	90.0	147	90.2
11	Metro Selatan	Margorejo	147	141	288	60	40.8	63	44.7	123	42.7	93	63.3	91	64.5	184	63.9	153	104.1	154	109.2	307	106.6	124	84.4	133	94.3	257	89.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,401	1,384	2,785	418	29.8	419	30.3	837	30.1	782	55.8	825	59.6	1,607	57.7	1,200	85.7	1,244	89.9	2,444	87.8	1,172	83.7	1,187	85.8	2,359	84.7

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Metro Pusat	Metro	169	163	332	75	44.4	84	51.5	159	47.9	79	46.7	98	60.1	177	53.3	162	95.9	201	123.3	363	109.3	123	72.8	218	133.7	341	102.7
2		Yosomulyo	266	257	523	232	87.2	247	96.1	479	91.6	214	80.5	245	95.3	459	87.8	271	101.9	264	102.7	535	102.3	255	95.9	254	98.8	509	97.3
3	Metro Utara	Banjarsari	97	92	189	103	106.2	84	91.3	187	98.9	102	105.2	87	94.6	189	100.0	126	129.9	92	100.0	218	115.3	103	106.2	93	101.1	196	103.7
4		Purwosari	83	79	162	79	95.2	60	75.9	139	85.8	73	88.0	57	72.2	130	80.2	88	106.0	93	117.7	181	111.7	87	104.8	81	102.5	168	103.7
5		Karangrejo	77	75	152	58	75.3	56	74.7	114	75.0	58	75.3	56	74.7	114	75.0	82	106.5	89	118.7	171	112.5	82	106.5	81	108.0	163	107.2
6	Metro Barat	Ganjar Agung	135	130	265	83	61.5	110	84.6	193	72.8	83	61.5	102	78.5	185	69.8	150	111.1	153	117.7	303	114.3	132	97.8	137	105.4	269	101.5
7		Mulyojati	93	89	182	83	89.2	65	73.0	148	81.3	98	105.4	81	91.0	179	98.4	98	105.4	102	114.6	200	109.9	95	102.2	94	105.6	189	103.8
8	Metro Timur	Iringmulyo	106	101	207	72	67.9	79	78.2	151	72.9	67	63.2	73	72.3	140	67.6	104	98.1	113	111.9	217	104.8	105	99.1	110	108.9	215	103.9
9		Yosodadi	131	126	257	143	109.2	120	95.2	263	102.3	147	112.2	116	92.1	263	102.3	174	132.8	136	107.9	310	120.6	145	110.7	147	116.7	292	113.6
10		Tejoagung	81	78	159	59	72.8	52	66.7	111	69.8	60	74.1	53	67.9	113	71.1	89	109.9	82	105.1	171	107.5	82	101.2	79	101.3	161	101.3
11	Metro Selatan	Margorejo	143	137	280	130	90.9	135	98.5	265	94.6	148	103.5	166	121.2	314	112.1	160	111.9	136	99.3	296	105.7	144	100.7	140	102.2	284	101.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,381	1,327	2,708	1,117	80.9	1,092	82.3	2,209	81.6	1,129	81.8	1,134	85.5	2,263	83.6	1,504	108.9	1,461	110.1	2,965	109.5	1,353	98.0	1,434	108.1	2,787	102.9

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	164	150	314	142	86.6	194	129.3	336	107.0	142	86.6	196	130.7	338	107.6
2		Yosomulyo	240	255	495	287	119.6	284	111.4	571	115.4	280	116.7	283	111.0	563	113.7
3	Metro Utara	Banjarsari	96	82	178	90	93.8	92	112.2	182	102.2	100	104.2	92	112.2	192	107.9
4		Purwosari	75	78	153	89	118.7	83	106.4	172	112.4	91	121.3	86	110.3	177	115.7
5		Karangrejo	70	74	144	78	111.4	75	101.4	153	106.3	83	118.6	81	109.5	164	113.9
6	Metro Barat	Ganjar Agung	126	122	248	130	103.2	132	108.2	262	105.6	130	103.2	132	108.2	262	105.6
7		Mulyojati	82	90	172	89	108.5	81	90.0	170	98.8	107	130.5	93	103.3	200	116.3
8	Metro Timur	Iringmulyo	94	101	195	96	102.1	105	104.0	201	103.1	101	107.4	110	108.9	211	108.2
9		Yosodadi	117	128	245	120	102.6	129	100.8	249	101.6	120	102.6	129	100.8	249	101.6
10		Tejoagung	78	72	150	82	105.1	92	127.8	174	116.0	83	106.4	92	127.8	175	116.7
11	Metro Selatan	Margorejo	137	128	265	217	158.4	258	201.6	475	179.2	263	192.0	261	203.9	524	197.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,279	1,280	2,559	1,420	111.0	1,525	119.1	2,945	115.1	1,500	117.3	1,555	121.5	3,055	119.4

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	92	92	100.0	654	654	100.0	746	746	100.0
2		Yosomulyo	165	165	100.0	1,410	1,410	100.0	1,575	1,575	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	101	101	100.0	526	526	100.0	627	627	100.0
4		Purwosari	110	110	100.0	497	497	100.0	607	607	100.0
5		Karangrejo	137	137	100.0	477	477	100.0	614	614	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	141	141	100.0	497	497	100.0	638	638	100.0
7		Mulyojati	96	96	100.0	462	462	100.0	558	558	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	188	188	100.0	385	385	100.0	573	573	100.0
9		Yosodadi	193	193	100.0	581	581	100.0	774	774	100.0
10		Tejoagung	91	91	100.0	426	426	100.0	517	517	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	117	117	100.0	946	946	100.0	1,063	1,063	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,431	1,431	100.0	6,861	6,861	100.0	8,292	8,292	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Metro Pusat	Metro	1,742	1,410	1,742	100.0	1,650	94.7	1,650	94.7	1,655	95.0
2		Yosomulyo	2,747	2,223	2,747	100.0	2,747	100.0	2,747	100.0	1,664	60.6
3	Metro Utara	Banjarsari	988	800	988	100.0	973	98.5	973	98.5	558	56.5
4		Purwosari	848	686	848	100.0	753	88.8	753	88.8	799	94.2
5		Karangrejo	800	647	800	100.0	644	80.5	644	80.5	968	121.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1,389	1,124	1,389	100.0	1,124	80.9	1,124	80.9	688	49.5
7		Mulyojati	953	771	953	100.0	826	86.7	826	86.7	579	60.8
8	Metro Timur	Iringmulyo	1,085	878	1,085	100.0	999	92.1	999	92.1	625	57.6
9		Yosodadi	1,352	1,094	1,352	100.0	1,352	100.0	1,352	100.0	793	58.7
10		Tejoagung	831	673	831	100.0	810	97.5	810	97.5	694	83.5
11	Metro Selatan	Margorejo	1,466	1,187	1,466	100.0	1,447	98.7	1,447	98.7	2,692	183.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,201	11,493	14,201	100.0	13,325	93.8	13,325	93.8	11,715	82.5

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	429	293	722	392	256	648	91.4	87.4	89.8
2		Yosomulyo	824	737	1,561	737	651	1,388	89.4	88.3	88.9
3	Metro Utara	Banjarsari	341	279	620	333	272	605	97.7	97.5	97.6
4		Purwosari	310	271	581	272	234	506	87.7	86.3	87.1
5		Karangrejo	307	283	590	282	258	540	91.9	91.2	91.5
6	Metro Barat	Ganjar Agung	302	312	614	264	273	537	87.4	87.5	87.5
7		Mulyojati	311	240	551	286	216	502	92.0	90.0	91.1
8	Metro Timur	Iringmulyo	252	208	460	232	189	421	92.1	90.9	91.5
9		Yosodadi	366	312	678	296	243	539	80.9	77.9	79.5
10		Tejoagung	262	246	508	231	216	447	88.2	87.8	88.0
11	Metro Selatan	Margorejo	564	480	1,044	533	450	983	94.5	93.8	94.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,268	3,661	7,929	3,858	3,258	7,116	90.4	89.0	89.7

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro	707	55	7.8	707	56	7.9	707	39	5.5	-	-
2		Yosomulyo	1,504	75	5.0	1,504	92	6.1	1,504	37	2.5	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	621	32	5.2	621	19	3.1	621	20	3.2	-	-
4		Purwosari	559	30	5.4	559	16	2.9	559	17	3.0	-	-
5		Karangrejo	578	17	2.9	578	15	2.6	578	0	0.0	2	0.35
6	Metro Barat	Ganjar Agung	602	56	9.3	602	25	4.2	602	25	4.2	-	-
7		Mulyojati	525	34	6.5	525	11	2.1	525	24	4.6	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	431	28	6.5	431	30	7.0	431	14	3.2	-	-
9		Yosodadi	614	33	5.4	614	11	1.8	614	16	2.6	-	-
10		Tejoagung	504	45	8.9	504	14	2.8	504	9	1.8	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	1,000	51	5.1	1,000	22	2.2	1,000	34	3.4	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,645	456	6.0	7,645	311	4.1	7,645	235	3.1	2	0.03

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	828	828	100.0	761	761	100.0	141	141	100.0	7,518	7,518	100.0	5,371	5,371	100.0	2,147	2,147	100.0	357	357	100.0
2		Yosomulyo	523	523	100.0	395	395	100.0	385	385	100.0	3,726	3,726	100.0	2,797	2,797	100.0	929	929	100.0	1,064	1,064	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	97	97	100.0	113	113	100.0	291	291	100.0	1,780	1,780	100.0	1,043	1,043	100.0	737	737	100.0	1,272	1,272	100.0
4		Purwosari	292	292	100.0	460	460	100.0	296	296	100.0	5,641	5,641	100.0	2,921	2,921	100.0	2,720	2,720	100.0	1,656	1,656	100.0
5	Metro Barat	Karangrejo	130	130	100.0	230	230	100.0	-	-	-	1,442	1,442	100.0	781	781	100.0	661	661	100.0	-	-	-
6		Ganjar Agung	364	364	100.0	162	162	100.0	1,441	1,441	100.0	2,486	2,486	100.0	2,019	2,019	100.0	467	467	100.0	3,838	3,838	100.0
7	Metro Timur	Mulyojati	1,160	1,160	100.0	3,784	3,784	100.0	3,584	3,584	100.0	4,944	4,944	100.0	1,160	1,160	100.0	3,784	3,784	100.0	3,584	3,584	100.0
8		Iringmulyo	129	129	100.0	470	470	100.0	1,408	1,408	100.0	2,249	2,249	100.0	776	776	100.0	1,473	1,473	100.0	4,047	4,047	100.0
9	Metro Selatan	Yosodadi	345	345	100.0	145	145	100.0	591	591	100.0	2,367	2,367	100.0	1,956	1,956	100.0	411	411	100.0	1,715	1,715	100.0
10		Tejoagung	202	202	100.0	296	296	100.0	442	442	100.0	1,810	1,810	100.0	1,024	1,024	100.0	786	786	100.0	1,202	1,202	100.0
11	Margorejo	291	291	100.0	464	464	100.0	817	817	100.0	2,958	2,958	100.0	1,837	1,837	100.0	1,121	1,121	100.0	2,014	2,014	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,361	4,361	100.0	7,280	7,280	100.0	9,396	9,396	100.0	36,921	36,921	100.0	21,685	21,685	100.0	15,236	15,236	100.0	20,749	20,749	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	138	374	1,955	36.90%	1,385	62	4.48%
2		Yosomulyo	337	337	3,124	100.00%	3,124	293	9.38%
3	Metro Utara	Banjarsari	106	65	1,672	163.08%	1,672	116	6.94%
4		Purwosari	-	127	953	0.00%	953	117	12.28%
5		Karangrejo	3	24	755	12.50%	755	51	6.75%
6	Metro Barat	Ganjar Agung	37	229	1,335	16.16%	1,321	150	11.36%
7		Mulyojati	-	41	708	0.00%	708	102	14.41%
8	Metro Timur	Iringmulyo	123	196	2,262	62.76%	1,715	285	16.62%
9		Yosodadi	143	230	1,452	62.17%	1,452	118	8.13%
10		Tejoagung	96	187	1,661	51.34%	1,661	93	5.60%
11	Metro Selatan	Margorejo	83	275	1,991	30.18%	1,991	137	6.88%
(KAB/ KOTA)			1,066	2,085	17,868	51.13%	16,737	1,524	9.11%

Sumber: Tim Kerja Yankes Kestrad Dinkes Kota Metro

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Metro Pusat	Metro	16	16	100	16	100.0	2,477	2,464	4,941	979	39.5	976	39.6	1,955	39.6	185	274	459	45	24.3	78	28.5	123	26.8	
2		Yosomulyo	13	13	100	13	100.0	1,513	1,367	2,880	1,513	100.0	1,367	100.0	2,880	100.0	664	737	1,401	202	30.4	247	33.5	449	32.0	
3	Metro Utara	Banjarsari	4	4	100	4	100.0	519	506	1,025	173	33.3	101	20.0	274	26.7	48	30	78	40	83.3	23	76.7	63	80.8	
4		Purwosari	6	6	100	6	100.0	906	829	1,735	906	100.0	829	100.0	1,735	100.0	269	249	518	164	61.0	140	56.2	304	58.7	
5		Karangrejo	3	3	100	3	100.0	391	385	776	391	100.0	385	100.0	776	100.0	55	32	87	45	81.8	30	93.8	75	86.2	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	8	8	100	8	100.0	217	196	413	217	100.0	196	100.0	413	100.0	180	167	347	50	27.8	65	38.9	115	33.1	
7		Mulyojati	6	6	100	6	100.0	70	93	163	69	98.6	83	89.2	152	93.3	45	54	99	7	15.6	10	18.5	17	17.2	
8	Metro Timur	Iringmulyo	3	3	100	3	100.0	377	405	782	341	90.5	365	90.1	706	90.3	73	98	171	73	100.0	98	100.0	171	100.0	
9		Yosodadi	10	10	100	10	100.0	201	400	601	201	100.0	400	100.0	601	100.0	115	90	205	115	100.0	90	100.0	205	100.0	
10		Tejoagung	4	4	100	4	100.0	547	520	1,067	106	19.4	93	17.9	199	18.7	79	71	150	33	41.8	29	40.8	62	41.3	
11	Metro Selatan	Margorejo	12	12	100	12	100.0	649	624	1,273	649	100.0	624	100.0	1,273	100.0	194	187	381	172	88.7	150	80.2	322	84.5	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			85	85	100.0	85	100.0	7,867	7,789	15,656	5,545	70.5	5,419	69.6	10,964	70.0	1,907	1,989	3,896	946	49.6	960	48.3	1,906	48.9	

Sumber: Tim Kerja Yankes Kestrad Dinkes Kota Metro

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	5,447	5,535	10,982	5,447	100.0	5,535	100.0	10,982	100.0	2,178	40.0	2,712	49.0	4,890	44.5
2		Yosomulyo	8,703	8,725	17,428	8,703	100.0	8,725	100.0	17,428	100.0	3,568	41.0	3,839	44.0	7,407	42.5
3	Metro Utara	Banjarsari	3,132	3,142	6,274	3,132	100.0	3,142	100.0	6,274	100.0	814	26.0	942	30.0	1,756	28.0
4		Purwosari	2,686	2,693	5,379	2,686	100.0	2,693	100.0	5,379	100.0	778	29.0	888	33.0	1,666	31.0
5		Karangrejo	2,534	2,540	5,074	2,534	100.0	2,540	100.0	5,074	100.0	760	30.0	736	29.0	1,496	29.5
6	Metro Barat	Ganjar Agung	4,401	4,413	8,814	4,401	100.0	4,413	100.0	8,814	100.0	966	21.9	1,029	23.3	1,995	22.6
7		Mulyojati	3,019	3,028	6,047	3,019	100.0	3,028	100.0	6,047	100.0	1,452	48.1	1,544	51.0	2,996	49.5
8	Metro Timur	Iringmulyo	3,437	3,447	6,884	3,437	100.0	3,447	100.0	6,884	100.0	894	26.0	950	27.6	1,844	26.8
9		Yosodadi	4,284	4,295	8,579	4,284	100.0	4,295	100.0	8,579	100.0	1,512	35.3	1,620	37.7	3,132	36.5
10		Tejoagung	2,632	2,641	5,273	2,632	100.0	2,641	100.0	5,273	100.0	1,756	66.7	1,889	71.5	3,645	69.1
11	Metro Selatan	Magorejo	4,648	4,660	9,308	4,648	100.0	4,660	100.0	9,308	100.0	1,394	30.0	1,491	32.0	2,885	31.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			39,476	39,584	79,060	39,476	100.0	39,584	100.0	79,060	100.0	13,894	35.2	14,928	37.7	28,822	36.5

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Metro Pusat	Metro	177	177	354	177	100.0	173	97.7	350	98.9	7	4.0	-	-
2		Yosomulyo	174	174	348	174	100.0	170	97.7	344	98.9	69	40.6	23	13.5
3	Metro Utara	Banjarsari	71	71	142	71	100.0	67	94.4	138	97.2	14	20.9	18	26.9
4		Purwosari	60	60	120	60	100.0	57	95.0	117	97.5	3	5.3	3	5.3
5		Karangrejo	62	62	124	62	100.0	58	93.5	120	96.8	1	1.7	12	20.7
6	Metro Barat	Ganjar Agung	65	65	130	65	100.0	62	95.4	127	97.7	10	16.1	18	29.0
7		Mulyojati	90	90	180	90	100.0	86	95.6	176	97.8	24	27.9	11	12.8
8	Metro Timur	Iringmulyo	85	85	170	85	100.0	81	95.3	166	97.6	6	7.4	1	1.2
9		Yosodadi	49	49	98	49	100.0	46	93.9	95	96.9	2	4.3	6	13.0
10		Tejoagung	88	88	176	88	100.0	84	95.5	172	97.7	7	8.3	2	2.4
11	Metro Selatan	Margorejo	97	97	194	74	76.3	71	73.2	145	74.7	11	15.5	8	11.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,018	1,018	2,036	995	97.7	955	93.8	1,950	95.8	154	16.1	102	10.7

Sumber: Tim Kerja kesga dan Gizi

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	1,202	1,286	2,488	1,202	100.0	1,286	100.0	2,488	100.0
2		Yosomulyo	1,896	2,025	3,921	1,896	100.0	2,025	100.0	3,921	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	682	729	1,411	682	100.0	729	100.0	1,411	100.0
4		Purwosari	585	626	1,211	585	100.0	626	100.0	1,211	100.0
5		Karangrejo	552	590	1,142	552	100.0	590	100.0	1,142	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	959	1,025	1,984	959	100.0	1,025	100.0	1,984	100.0
7		Mulyojati	657	703	1,360	657	100.0	703	100.0	1,360	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	749	800	1,549	749	100.0	800	100.0	1,549	100.0
9		Yosodadi	933	997	1,930	933	100.0	997	100.0	1,930	100.0
10		Tejoagung	574	613	1,187	574	100.0	613	100.0	1,187	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	1,013	1,082	2,095	1,013	100.0	1,082	100.0	2,095	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,802	10,476	20,278	9,802	100.0	10,476	100.0	20,278	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SIDDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Metro Pusat	Metro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2		Yosomulyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Metro Utara	Banjarsari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4		Purwosari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5		Karangrejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7		Mulyojati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9		Yosodadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10		Tejoagung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Metro Selatan	Margorejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	238	24	61.5	15	38.5	39	5
2		Yosomulyo	581	30	69.8	13	30.2	43	13
3	Metro Utara	Banjarsari	263	21	80.8	5	19.2	26	4
4		Purwosari	263	19	59.4	13	40.6	32	25
5		Karangrejo	253	13	68.4	6	31.6	19	5
6	Metro Barat	Ganjar Agung	157	24	61.5	15	38.5	39	12
7		Mulyojati	364	12	36.4	21	63.6	33	19
8	Metro Timur	Iringmulyo	282	24	55.8	19	44.2	43	0
9		Yosodadi	290	20	52.6	18	47.4	38	21
10		Tejoagung	189	8	44.4	10	55.6	18	6
11	Metro Selatan	Margorejo	301	19	61.3	12	38.7	31	5
12	Rumah sakit		3,438	187	56.5	144	43.5	331	139
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,619	401	57.9	291	42.1	692	254
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			6,619						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANI						100.0			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								969	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								71.4	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									218.4

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Metro Pusat	Metro	16	6	22	27	15	42	14	87.5	5	83.3	19	86.4	10	37.0	8	53.3	18	42.9	24	88.9	13	86.7	37	88.1	3	7.1
2		Yosomulyo	12	6	18	22	11	33	10	83.3	6	100.0	16	88.9	12	54.5	5	45.5	17	51.5	22	100.0	11	100.0	33	100.0	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	6	4	10	14	10	24	4	66.7	4	100.0	8	80.0	8	57.1	5	50.0	13	54.2	12	85.7	9	90.0	21	87.5	1	4.2
4		Purwosari	-	2	2	10	10	20	-	-	2	100.0	2	100.0	9	90.0	7	70.0	16	80.0	9	90.0	9	90.0	18	90.0	-	-
5		Karangrejo	4	1	5	5	4	9	4	100.0	1	100.0	5	100.0	1	20.0	3	75.0	4	44.4	5	100.0	4	100.0	9	100.0	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	10	4	14	19	14	33	5	50.0	4	100.0	9	64.3	12	63.2	9	64.3	21	63.6	17	89.5	13	92.9	30	90.9	1	3.0
7		Mulyojati	3	2	5	6	4	10	3	100.0	1	50.0	4	80.0	3	50.0	3	75.0	6	60.0	6	100.0	4	100.0	10	100.0	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	11	7	18	19	14	33	5	45.5	4	57.1	9	50.0	12	63.2	9	64.3	21	63.6	17	89.5	13	92.9	30	90.9	1	3.0
9		Yosodadi	8	2	10	19	10	29	5	62.5	1	50.0	6	60.0	14	73.7	9	90.0	23	79.3	19	100.0	10	100.0	29	100.0	-	-
10		Tejoagung	6	4	10	9	8	17	6	100.0	4	100.0	10	100.0	3	33.3	4	50.0	7	41.2	9	100.0	8	100.0	17	100.0	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	7	2	9	21	7	28	5	71.4	2	100.0	7	77.8	16	76.2	5	71.4	21	75.0	21	100.0	7	100.0	28	100.0	-	-
12		Rumah Sakit	95	44	139	277	166	443	67	70.5	30	68.2	97	69.8	165	59.6	163	98.2	328	74.0	232	83.8	193	116.3	425	95.9	3	0.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			178	84	262	448	273	721	128	71.9	64	76.2	192	73.3	265	59.2	230	84.2	495	68.7	393	87.7	294	107.7	687	95.3	9	1.2

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	2,190	310	281	90.6	49	-	-	-	-	-	-	-	-	166	144	310
2		Yosomulyo	3,452	1,030	1,030	100.0	77	6	9	-	-	6	9	15	19.5	567	448	1,015
3	Metro Utara	Banjarsari	1,242	905	676	74.7	28	4	1	1	1	5	2	7	25.0	505	393	898
4		Purwosari	1,066	236	236	100.0	24	2	2	-	-	2	2	4	16.7	113	119	232
5		Karangrejo	1,005	388	388	100.0	22	6	4	-	-	6	4	10	45.5	183	195	378
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1,746	213	213	100.0	39	-	-	-	-	-	-	-	-	106	107	213
7		Mulyojati	1,198	507	506	99.8	27	20	11	-	-	20	11	31	114.8	288	188	476
8	Metro Timur	Iringmulyo	1,364	714	714	100.0	30	-	-	-	-	-	-	-	-	397	317	714
9		Yosodadi	1,699	390	390	100.0	38	13	17	-	-	13	17	30	78.9	183	177	360
10		Tejoagung	1,044	573	573	100.0	23	-	-	-	-	-	-	-	-	276	297	573
11	Metro Selatan	Margorejo	1,844	1,206	1,206	100.0	41	-	-	-	-	-	-	-	-	663	543	1,206
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,850	6,472	6,213	96.0	398	51	44	1	1	52	45	97	24.4	3,447	2,928	6,375
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						11												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100.0%												

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	-	-	-	-
2	5 - 14 TAHUN	-	-	-	-
3	15 - 19 TAHUN	3	-	3	17.6
4	20 - 24 TAHUN	1	-	1	5.9
5	25 - 49 TAHUN	8	-	8	47.1
6	≥ 50 TAHUN	4	1	5	29.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	1	17	
PROPORSI JENIS KELAMIN		94.1	5.9		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5115
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					5115
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100.0

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	4	4	100.0
2		Yosomulyo	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	7	7	100.0
7		Mulyojati	4	4	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0
9		Yosodadi	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	17	100.0

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	21,560	1,056	108	244	23.1	62	57.4	244	100.0	62	100.0	62	100.0
2		Yosomulyo	33,983	1,665	170	305	18.3	129	75.9	305	100.0	129	100.0	129	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	12,230	599	61	181	30.2	44	72.1	181	100.0	44	100.0	44	100.0
4		Purwosari	10,490	514	53	168	32.7	60	113.2	168	100.0	60	100.0	60	100.0
5		Karangrejo	9,893	485	50	149	30.7	47	94.0	149	100.0	47	100.0	47	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	17,184	842	86	240	28.5	49	57.0	240	100.0	49	100.0	49	100.0
7		Mulyojati	11,790	578	59	186	32.2	48	81.4	186	100.0	48	100.0	48	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	13,424	658	67	159	24.2	67	100.0	159	100.0	67	100.0	67	100.0
9		Yosodadi	16,728	820	84	326	39.8	89	106.0	326	100.0	89	100.0	89	100.0
10		Tejoagung	10,279	504	52	297	58.9	64	123.1	297	100.0	64	100.0	64	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	18,151	889	91	345	38.8	113	124.2	345	100.0	113	100.0	113	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			175,712	8,610	881	2,600	30.2	772	87.6	2,600	100.0	772	100.0	772	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				49.0	5.0	14.8		4.4		14.8		4.4		4.4	

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	361	1	351	352	97.5	0.3
2		Yosomulyo	569	2	427	429	75.4	0.5
3	Metro Utara	Banjarsari	205	-	146	146	71.2	-
4		Purwosari	176	3	154	157	89.2	1.9
5		Karangrejo	166	2	121	123	74.1	1.6
6	Metro Barat	Ganjar Agung	288	-	283	283	98.3	-
7		Mulyojati	196	7	742	749	382.1	0.9
8	Metro Timur	Iringmulyo	225	1	380	381	169.3	0.3
9		Yosodadi	280	-	214	214	76.4	-
10		Tejoagung	182	-	146	146	80.2	-
11	Metro Selatan	Margorejo	304	4	184	188	61.8	2.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,952	20	3,148	3,168	107.3	0.6

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	1	1	100.0	-	-	1	100.0
2		Yosomulyo	1	1	100.0	-	-	1	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	3	3	100.0	-	-	3	100.0
5		Karangrejo	2	2	100.0	-	-	2	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0	-	-	1	100.0
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	2	2	100.0	-	-	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	10	100.0	-	-	10	100.0

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	2	1	3	2	1	3
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	1	1	-	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	2	2	4	2	2	4
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	0.0		50.0	50.0		50.0	50.0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2.3	2.3	2.3

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Metro Pusat	Metro	3	3	100	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	1	1	100	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	4	100	-	-	-	-	-
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						-				

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	3	3	-	3	3	
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	1	1	-	1	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	4	4	-	4	4	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0.2

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2024			KUSTA (MB) TAHUN 2024		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	1	1	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	1	1	100.0
4		Purwosari	-	-	-	2	2	100.0
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	1	1	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	6	6	100.0

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Metro Pusat	Metro	-	-
2		Yosomulyo	-	1
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-
4		Purwosari	-	1
5		Karangrejo	-	1
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-
7		Mulyojati	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	1
9		Yosodadi	-	1
10		Tejoagung	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			42,452	5
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				11.8

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	4
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3	5
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	9	13
CASE FATALITY RATE (%)						-							-						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	2.3	5.1	7.4

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro
suspek campak berisi data sampel

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)						
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HAR I	8-28 HAR I	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
	Tidak ada (Nihil)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
2																																					
3																																					
4																																					
5																																					
6																																					
7																																					
8																																					
9																																					
10																																					
11																																					
12																																					
13																																					
14																																					
15																																					

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)									
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Metro Pusat	Metro	7	16	23	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	51	50	101	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	40	47	87	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	23	45	68	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	23	34	57	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	22	22	44	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	33	30	63	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	34	39	73	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	34	38	72	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	20	38	58	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	40	49	89	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			327	408	735	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			418.3									

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	MALARIA			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	75	2	73	75	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	395	-	395	395	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	28	-	28	28	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	150	1	149	150	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	139	-	139	139	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	263	61	202	263	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	403	29	374	403	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	92	-	92	92	100	-	1	1	1	100.0	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	15	-	15	15	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	136	-	136	136	100	1	-	1	1	100.0	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	67	3	64	67	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,763	96	1,667	1,763	100	1	1	2	2	100.0	-	-	-	-	-	-
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0.01								

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	2,136	2,191	4,327	2,136	100.0	2,191	100.0	4,327	100.0
2		Yosomulyo	3,367	3,453	6,820	3,367	100.0	3,453	100.0	6,820	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	1,212	1,243	2,455	1,212	100.0	1,243	100.0	2,455	100.0
4		Purwosari	1,040	1,066	2,106	1,040	100.0	1,066	100.0	2,106	100.0
5		Karangrejo	980	1,005	1,985	980	100.0	1,005	100.0	1,985	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1,703	1,746	3,449	1,703	100.0	1,746	100.0	3,449	100.0
7		Mulyojati	1,168	1,198	2,366	1,168	100.0	1,198	100.0	2,366	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	1,330	1,364	2,694	1,330	100.0	1,364	100.0	2,694	100.0
9		Yosodadi	1,657	1,700	3,357	1,657	100.0	1,700	100.0	3,357	100.0
10		Tejoagung	1,019	1,045	2,064	1,019	100.0	1,045	100.0	2,064	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	1,798	1,844	3,642	1,798	100.0	1,844	100.0	3,642	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,410	17,855	35,265	17,410	100.0	17,855	100.0	35,265	100.0

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	513	513	100.0
2		Yosomulyo	808	808	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	291	291	100.0
4		Purwosari	249	249	100.0
5		Karangrejo	235	235	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	409	409	100.0
7		Mulyojati	281	281	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	320	320	100.0
9		Yosodadi	399	399	100.0
10		Tejoagung	245	245	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	432	432	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,182	4,182	100.0

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Metro Pusat	Metro	v	2.326	802	34.5	1.401	60.2	6	0.7	-	-	4	66.7	-	-	2	0.1	9	0.6	11	100.0	
2		Yosomulyo	v	4.814	35	0.7	99	2.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Metro Utara	Banjarsari	v	1.078	401	37.2	659	61.1	7	1.7	1	0.2	6	85.7	1	50.0	6	0.9	-	-	6	100.0	
4		Purwosari	v	1.443	1.091	75.6	1.100	76.2	1	0.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5		Karangrejo	v	1.415	364	25.7	444	31.4	2	0.5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	v	2.409	781	32.4	2.530	105.0	2	0.3	-	-	-	-	-	-	9	0.4	4	0.2	13	100.0	
7		Mulyojati	v	1.368	698	51.0	1.156	84.5	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0.1	-	-	1	100.0	
8	Metro Timur	Iringmulyo	v	1.639	8	0.5	9	0.5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9		Yosodadi	v	2.363	21	0.9	20	0.8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10		Tojopagung	v	838	174	20.8	183	21.8	1	0.6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Metro Selatan	Margorejo	v	2.522	1.185	47.0	2.122	84.1	3	0.3	-	-	-	-	3	100.0	3	0.1	-	-	3	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	22,235	5,560	25.0	9,723	0.4	22	0.4	1	0.0	10	45.5	4	30.8	21	0.2	13	0.1	34	100.0

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th		
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	Metro Pusat	Metro	37	-	34	7	-	-	-	-	34	7	41	110.8
2		Yosomulyo	59	-	78	6	-	12	-	-	90	6	96	162.7
3	Metro Utara	Banjarsari	21	-	34	1	-	1	-	-	35	1	36	171.4
4		Purwosari	18	-	17	1	-	4	-	-	21	1	22	122.2
5		Karangrejo	17	-	29	6	-	-	-	-	29	6	35	205.9
6	Metro Barat	Ganjar Agung	30	-	26	4	-	-	-	-	26	4	30	100.0
7		Mulyojati	20	-	23	4	-	1	-	-	24	4	28	140.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	23	-	21	6	-	-	-	-	21	6	27	117.4
9		Yosodadi	29	-	22	7	-	-	-	-	22	7	29	100.0
10		Tejoagung	18	-	18	-	-	-	-	-	18	-	18	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	31	-	21	3	-	8	-	-	29	3	32	103.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			303	-	323	45	-	26	-	-	349	45	394	130.0

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Z50.1	Other physical therapy	1,193	1,902	3,096	11,134
2	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	274	279	553	11,128
3	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	2,674	4,802	7,476	7,476
4	C50.9	Malignant neoplasm, breast, unspecified	2	64	66	3,814
5	C50	Malignant neoplasm of breast	1	83	84	2,881
6	M19.9	Arthrosis, unspecified	235	761	996	996
7	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	339	429	828	828
8	H52.4	Presbyopia	231	248	479	479
9	O47.0	False labour before 37 completed weeks of gestation	-	158	158	158
10	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	5	39	39	39
J u m l a h			4,954	8,765	13,775	38,933

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

TABEL 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	C50	Malignant Neoplasm Of Breast	4	5	6	7	8
2	A91	Dengue Haemorrhagic Fever	10	2,469	2,479	27	1.09
3	K30	Dyspepsia	450	539	989	-	0.00
4	A91	Dengue Haemorrhagic Fever	179	407	586	1	0.17
5	O33.9	Maternal Care For Disproportion Unspecified	210	233	443	1	0.23
6	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of	-	232	232	-	0.00
7	R50	Fever Of Other Unknown Origin	104	128	232	-	0.00
8	B34.9	Viral Infection, unspecified	120	97	217	-	0.00
9	O20.0	Threatened Abortion	51	62	113	-	0.00
10	A01.0	Typhoid Fever	-	30	30	-	0.00
J u m l a h			1,128	4,202	5,327	36	0.68

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

TABEL 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	C50	Malignant Neoplasm of Breast	27	2479	1.09
2	K30	Dyspepsia	2	662	0.30
3	A91	Dengue haemorrhagic fever	1	1432	0.07
4	C50.9	Malignant neoplasm, breast, unspecified	0	616	0.00
5	B34.9	Viral infection, unspecified	0	600	0.00
6	A90	Dengue fever [classical dengue]	0	596	0.00
7	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	0	371	0.00
8	O33.9	Maternal care for disproportion, unspecified	0	232	0.00
9	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious origin	0	232	0.00
10	G54.4	Lumbosacral root disorders, not elsewhere classified	0	228	0.00

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Metro Pusat	Metro	2	-	-	-
2		Yosomulyo	3	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	1	-	-	-
4		Purwosari	2	-	-	-
5		Karangrejo	1	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2	-	-	-
7		Mulyojati	2	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	-	-	-
9		Yosodadi	2	1	1	100.0
10		Tejoagung	2	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	4	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	1	1	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*10	12	13=12/5*10	14	15=14/5*10	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*10	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	Metro	Metro Pusat	Metro	3,197	1,059	33.1	2,097	65.6	22	0.7	19	0.6	-	-	-	-	3,197	100.0
2	Metro	Metro Pusat	Imopuro	2,613	926	35.4	1,661	63.6	14	0.5	12	0.5	-	-	-	-	2,613	100.0
3	Yosomulyo	Metro Pusat	Yosomulyo	2,722	509	18.7	2,158	79.3	55	2.0	-	-	-	-	-	-	2,722	100.0
4	Yosomulyo	Metro Pusat	Hadimulyo Barat	3,775	557	14.8	3,024	80.1	194	5.1	-	-	-	-	-	-	3,775	100.0
5	Yosomulyo	Metro Pusat	Hadimulyo Timu	2,797	384	13.7	2,276	81.4	137	4.9	-	-	-	-	-	-	2,797	100.0
6	Banjarsari	Metro Utara	Banjarsari	2,948	313	10.6	2,414	81.9	221	7.5	-	-	-	-	-	-	2,948	100.0
7	Purwosari	Metro Utara	Purwosari	1,395	25	1.8	1,258	90.2	-	-	112	8.0	-	-	-	-	1,395	100.0
8	Purwosari	Metro Utara	Purwoasri	1,175	25	2.1	1,113	94.7	-	-	37	3.1	-	-	-	-	1,175	100.0
9	Karangrejo	Metro Utara	Karangrejo	2,666	100	3.8	2,557	95.9	9	0.3	-	-	-	-	-	-	2,666	100.0
10	Ganjar Agung	Metro Barat	Ganjar Agung	2,185	20	0.9	2,165	99.1	-	-	-	-	-	-	-	-	2,185	100.0
11	Ganjar Agung	Metro Barat	Ganjar Asri	2,987	12	0.4	2,975	99.6	-	-	-	-	-	-	-	-	2,987	100.0
12	Mulyojati	Metro Barat	Mulyojati	1,919	595	31.0	1,252	65.2	72	3.8	-	-	-	-	-	-	1,919	100.0
13	Mulyojati	Metro Barat	Mulyosari	949	285	30.0	614	64.7	50	5.3	-	-	-	-	-	-	949	100.0
14	Iringmulyo	Metro Timur	Iringmulyo	3,914	706	18.0	3,107	79.4	92	2.4	9	0.2	-	-	-	-	3,914	100.0
15	Yosodadi	Metro Timur	Yosodadi	2,149	76	3.5	2,071	96.4	-	-	1	0.0	-	-	-	-	2,148	100.0
16	Yosodadi	Metro Timur	Yosorejo	1,459	85	5.8	1,355	92.9	-	-	20	1.4	-	-	-	-	1,460	100.1
17	Tejoagung	Metro Timur	Tejosari	993	69	6.9	912	91.8	-	-	12	1.2	-	-	-	-	993	100.0
18	Tejoagung	Metro Selatan	Tejoagung	1,650	73	4.4	1,573	95.3	-	-	4	0.2	-	-	-	-	1,650	100.0
19	Margorejo	Metro Selatan	Margorejo	1,098	110	10.0	689	62.8	136	12.4	70	6.4	-	-	-	-	1,028	93.6
20	Margorejo	Metro Selatan	Margodadi	861	112	13.0	704	81.8	139	16.1	75	8.7	-	-	-	-	858	99.7
21	Margorejo	Metro Selatan	Bantul	914	113	12.4	712	77.9	142	15.5	68	7.4	-	-	-	-	914	100.0
22	Margorejo	Metro Selatan	Rejomulyo	1,254	119	9.5	722	57.6	144	11.5	72	5.7	-	-	-	-	1,042	83.1
JUMLAH				45,620	6,273	13.8	37,409	82.0	1,427	3.1	511	1.1	-	-	-	-	45,335	99.4

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	% 7=6/5*100	JUMLAH	% 9=8/5*100	JUMLAH	% 11=10/5*100	JUMLAH	% 13=12/5*100	JUMLAH	% 15=14/5*100	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16= jika 100% SBS, Jika
1	Metro	Metro Pusat	Metro	3,197	3,197	100.0	3,003	93.9	2,769	86.6	2,667	83.4	1,854	58.0	100.0
2	Metro	Metro Pusat	Imopuro	2,613	2,613	100.0	2,421	92.7	2,244	85.9	2,152	82.4	1,727	66.1	100.0
3	Yosomulyo	Metro Pusat	Yosomulyo	2,722	2,722	100.0	2,575	94.6	2,498	91.8	2,217	81.4	2,412	88.6	100.0
4	Yosomulyo	Metro Pusat	Hadimulyo Barat	3,775	3,775	100.0	3,649	96.7	3,568	94.5	3,415	90.5	3,399	90.0	100.0
5	Yosomulyo	Metro Pusat	Hadimulyo Timur	2,797	2,797	100.0	2,635	94.2	2,559	91.5	2,040	72.9	2,553	91.3	100.0
6	Banjarsari	Metro Utara	Banjarsari	2,948	2,948	100.0	2,429	82.4	2,582	87.6	1,712	58.1	1,785	60.5	100.0
7	Purwosari	Metro Utara	Purwosari	1,395	1,395	100.0	1,333	95.6	1,209	86.7	907	65.0	878	62.9	100.0
8	Purwosari	Metro Utara	Purwoasri	1,175	1,175	100.0	1,143	97.3	1,033	87.9	821	69.9	879	74.8	100.0
9	Karangrejo	Metro Utara	Karangrejo	2,666	2,666	100.0	2,189	82.1	2,608	97.8	2,014	75.5	1,478	55.4	100.0
10	Ganjar Agung	Metro Barat	Ganjar Agung	2,185	2,185	100.0	1,970	90.2	1,960	89.7	1,887	86.4	1,948	89.2	100.0
11	Ganjar Agung	Metro Barat	Ganjar Asri	2,987	2,987	100.0	2,367	79.2	2,314	77.5	2,270	76.0	2,285	76.5	100.0
12	Mulyojati	Metro Barat	Mulyojati	1,919	1,919	100.0	1,825	95.1	1,536	80.0	1,467	76.4	1,457	75.9	100.0
13	Mulyojati	Metro Barat	Mulyosari	949	949	100.0	856	90.2	768	80.9	689	72.6	690	72.7	100.0
14	Iringmulyo	Metro Timur	Iringmulyo	3,914	3,914	100.0	3,154	80.6	3,136	80.1	2,905	74.2	3,100	79.2	100.0
15	Yosodadi	Metro Timur	Yosodadi	2,149	2,149	100.0	2,108	98.1	2,028	94.4	1,430	66.5	1,590	74.0	100.0
16	Yosodadi	Metro Timur	Yosorejo	1,459	1,459	100.0	1,327	91.0	1,362	93.4	1,230	84.3	1,009	69.2	100.0
17	Tejoagung	Metro Timur	Tejoagung	1,650	1,650	100.0	1,499	90.8	1,569	95.1	1,369	83.0	1,219	73.9	100.0
18	Tejoagung	Metro Timur	Tejosari	993	993	100.0	890	89.6	916	92.2	831	83.7	748	75.3	100.0
19	Margorejo	Metro Selatan	Margorejo	1,098	1,098	100.0	982	89.4	897	81.7	946	86.2	896	81.6	100.0
20	Margorejo	Metro Selatan	margodadi	861	861	100.0	798	92.7	769	89.3	742	86.2	729	84.7	100.0
21	Margorejo	Metro Selatan	Rejomulyo	914	914	100.0	753	82.4	826	90.4	813	88.9	786	86.0	100.0
22	Margorejo	Metro Selatan	Bantul	1,254	1,254	100.0	974	77.7	997	79.5	892	71.1	894	71.3	100.0
JUMLAH				45,620	45,620	100.0	40,880	89.6	40,148	88.0	35,416	77.6	34,316	75.2	100.0
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															100.0

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ
					Σ	%	Σ	%										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Metro Pusat	Metro	15	6	1	4	26	15	100.0	6	100.0	1	100.0	4	100.0	26	100.0	
2		Yosomulyo	12	5	1	-	18	12	100.0	5	100.0	1	100.0	-	-	18	100.0	
3	Metro Utara	Banjarsari	4	1	1	-	6	4	100.0	1	100.0	1	100.0	-	-	6	100.0	
4		Purwosari	5	7	1	1	14	5	100.0	7	100.0	1	100.0	1	100.0	14	100.0	
5		Karangrejo	3	1	1	-	5	3	100.0	1	100.0	1	100.0	-	-	5	100.0	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	8	2	1	-	11	8	100.0	2	100.0	1	100.0	-	-	11	100.0	
7		Mulyojati	7	6	1	-	14	7	100.0	6	100.0	1	100.0	-	-	14	100.0	
8	Metro Timur	Iringmulyo	3	2	1	-	6	3	100.0	2	100.0	1	100.0	-	-	6	100.0	
9		Yosodadi	5	2	1	-	8	5	100.0	2	100.0	1	100.0	-	-	8	100.0	
10		Tejoagung	4	3	1	1	9	4	100.0	3	100.0	1	100.0	1	100.0	9	100.0	
11	Metro Selatan	Margorejo	11	3	1	2	17	11	100.0	3	100.0	1	100.0	2	100.0	17	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			77	38	11	8	134	77	100.0	38	100.0	11	100.0	8	100.0	134	100.0	

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KOTA METRO
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Metro Pusat	Metro	1	1	100.0	2	1	50.0	1	1	100.0	13	9	69.2	14	12	85.7	2	2	100.0	1	1	100.0	34	27	79.4
2		Yosomulyo	1	1	100.0	1	-	-	1	-	-	11	8	72.7	8	6	75.0	2	2	100.0	2	1	50.0	26	18	69.2
3	Metro Utara	Banjarsari	2	2	100.0	2	1	50.0	1	1	100.0	10	8	80.0	2	1	50.0	5	3	60.0	1	1	100.0	23	17	73.9
4		Purwosari	1	1	100.0	-	-	-	1	1	100.0	7	7	100.0	3	2	66.7	3	2	66.7	1	1	100.0	16	14	87.5
5	Metro Barat	Karangrejo	1	-	-	-	-	-	2	1	50.0	5	5	100.0	2	1	50.0	5	4	80.0	1	1	100.0	16	12	75.0
6		Ganjar Agung	1	1	100.0	-	-	-	1	1	100.0	9	7	77.8	5	3	60.0	1	1	100.0	6	5	83.3	23	18	78.3
7	Metro Timur	Mulyojati	6	4	66.7	4	3	75.0	1	1	100.0	10	10	100.0	16	14	87.5	2	2	100.0	1	1	100.0	40	35	87.5
8		Iringmulyo	2	2	100.0	18	16	88.9	1	1	100.0	12	11	91.7	17	15	88.2	20	18	90.0	2	2	100.0	72	65	90.3
9	Metro Selatan	Yosodadi	-	-	-	11	9	81.8	-	-	-	5	5	100.0	8	6	75.0	2	2	100.0	1	1	100.0	27	23	85.2
10		Tejoagung	-	-	-	1	-	-	-	-	-	6	5	83.3	5	3	60.0	18	15	83.3	7	5	71.4	37	28	75.7
11	Metro Selatan	Margorejo	1	1	100.0	-	-	-	-	-	-	11	10	90.9	4	3	75.0	2	2	100.0	1	-	-	19	16	84.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			16	13	81.3	39	30	76.9	9	7	77.8	99	85	85.9	84	66	78.6	62	53	85.5	24	19	79.2	333	273	82.0

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

BerAKHLAK  **bangga**
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten **#** **melayani**
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif **bangsa**

Dinas Kesehatan Kota Metro

Jl. Jend A. Yani No.2, Kota Metro, Lampung, Kode Pos 34124

Email : dinkeskotametro1@gmail.com Website : dinkes.metrokota.go.id